

SKRIPSI
IMPLEMENTASI KETELADANAN GURU DALAM
PEMBELAJARAN PAI DI SMPN 2 DUAMPANUA



OLEH

RISQA ULANDARI
NIM: 17.1100.040

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE

2022

**IMPLEMENTASI KETELADANAN GURU DALAM
PEMBELAJARAN PAI DI SMPN 2 DUAMPANUA**



OLEH

**RISQA ULANDARI
NIM: 17.1100.040**

Skripsi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan
(S. Pd.) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam
Institut Agama Islam Negeri Parepare

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

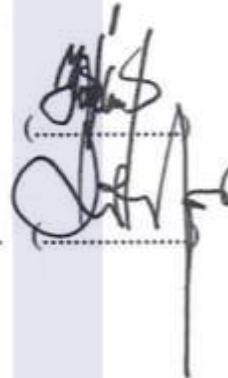
2022

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Implementasi Keteladanan Guru dalam Pembelajaran PAI di SMPN 2 Duampanua
Nama Mahasiswa : Risqa Ulandari
Nomor Induk Mahasiswa : 17.1100.040
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah
Dasar Penetapan Pembimbing : SK. Dekan Fakultas Tarbiyah Nomor 1831 Tahun 2020

Disetujui Oleh

Pembimbing Utama : Dr. Herdah, M.Pd.
NIP : 196112031999032001
Pembimbing Kedua : Drs. Amiruddin Mustam, M.Pd.
NIP : 196203081992031001



Mengetahui:

Dekan Fakultas Tarbiyah



Dr. H. Saepudin, S.Ag., M.Pd.

NIP: 197212161999031001

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Implementasi Keteladanan Guru dalam Pembelajaran PAI di SMPN 2 Duampanua

Nama Mahasiswa : Risqa Ulandari

Nomor Induk Mahasiswa : 17.1100.040

Fakultas : Tarbiyah

Program Studi : PAI

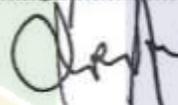
Dasar Penetapan Pembimbing : SK. Dekan Fakultas Tarbiyah

Nomor 1831 Tahun 2020

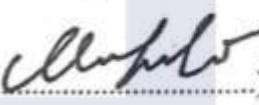
Tanggal Kelulusan : 26 Januari 2022

Disahkan oleh Komisi Penguji

Dr. Herdah, M.Pd. (Ketua) 

Drs. Amiruddin Mustam, M.Pd (Sekretaris) 

Drs. Anwar, M.Pd (Anggota) 

Dr. H. Muhtar Mas'ud, M.A. (Anggota) 

Mengetahui:

Dekan Fakultas Tarbiyah


Dr. H. Saepudin, S.Ag., M.Pd.
NIP: 197212161999031001

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah Swr. Berkat hidayah, taufik dan maunah-Nya penulis dapat menyelesaikan tulisan ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.

Penulis menghaturkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada Ibunda dan Ayahanda tercinta dimana dengan pembinaan dan berkah doa tulusnya, penulis mendapatkan kemudahan dalam menyelesaikan tugas akademik tepat pada waktunya.

Penulis telah menerima banyak bimbingan dan bantuan dari Ibu Dr. Herdah, M.Pd. dan Bapak Drs. Amiruddin Mustam, M.Pd., selaku Pembimbing I dan Pembimbing II, atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan, penulis ucapkan terima kasih.

Selanjutnya, penulis juga menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Ahmad Sultra Rustan, M.Si. sebagai Rektor IAIN Parepare yang telah bekerja keras mengelola pendidikan di IAIN Parepare.
2. Bapak Dr. H. Saepudin, S.Ag., M.Pd., sebagai Dekan Fakultas Tarbiyah atas pengabdianya dalam menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa.

3. Bapak Rustan Efendy, M.Pd., sebagai Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) yang telah banyak membantu mahasiswa selama perkuliahan.
4. Bapak Sirajuddin, S.Pd.I., S.IP, M.Pd., sebagai Kepala Perpustakaan IAIN Parepare yang telah memfasilitasi buku sebagai referensi yang menunjang penelitian.
5. Bapak dan ibu dosen program studi Pendidikan Agama Islam yang telah meluangkan waktu mereka dalam mendidik penulis selama studi di IAIN Parepare.
6. Seluruh staf IAIN Parepare yang telah memberikan pelayanan kepada peneliti selama menjalani studi di IAIN Parepare.
7. Bapak Drs. Muh. Ali., selaku Kepala Sekolah SMPN 2 Duampanua yang telah memberikan izin dan kesempatan kepada peneliti untuk melakukan penelitian di SMPN 2 Duampanua.
8. Bapak Firman Razaq S.Pd., dan Ibu Sitti Nurhidayah, S.Pd., selaku guru Pendais (Guru PAI) SMPN 2 Duampanua yang telah bersedia sebagai narasumber untuk memberikan informasi kepada peneliti di SMPN 2 Duampanua.
9. Siswa SMPN 2 Duampanua yang telah berpartisipasi dalam proses penelitian.
10. Teman-teman seperjuangan pada Prodi Pendidikan Agama Islam, khususnya angkatan 2017 yang telah memberikan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.

11. Para sahabat tercinta (Nur Aisyah, Maraunga, Umi Kalsum, Selvi, Sulfina, Rasni) yang telah banyak membantu dan memotivasi penulis dalam menyusun skripsi ini. Serta teman-teman seperjuangan angkatan 2017 yang namanya tidak mampu penulis tuliskan satu per satu.

Penulis tak lupa mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, baik moril maupun material sehingga tulisan ini dapat diselesaikan. Semoga Allah Swt, berkenan menilai segala kebajikan sebagai amal jariyah dan memberikan rahmat dan pahala-Nya.

Akhirnya Penulis menyampaikan kiranya pembaca berkenan memberikan saran konstruktif demi kesempurnaan skripsi ini.

Parepare, 14 September 2021

Penulis



RISQA ULANDARI

NIM. 17.1100.040

PAREPARE

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Risqa Ulandari
Nim : 17.1100.040
Tempat/Tgl. Lahir : Kmp. Baru/13 September 1998
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah
Judul Skripsi : Implementasi Keteladanan Guru dalam Pembelajaran PAI di SMPN 2 Duampanua

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 14 September 2021

Penyusun,

Penulis



RISQA ULANDARI

NIM. 17.1100.040

ABSTRAK

Risqa Ulandari. *Implementasi Keteladanan Guru Dalam Pembelajaran PAI Di SMPN 2 Duampanua* (dibimbing oleh Herdah dan Amiruddin Mustam).

Keteladanan guru merupakan sikap dan perilaku yang ditampilkan oleh guru yang patut ditiru dan dicontoh oleh siswa. Keteladanan yang dimaksud adalah keteladanan yang baik sehingga dapat dijadikan sebagai alat dan metode yang dapat mempengaruhi dalam menyiapkan dan membentuk aspek moral, spritual, dan sikap sosial siswa dari pemberian contoh yang diberikan oleh guru.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Jenis penelitian yang digunakan adalah sosiologis, psikologis dan fenomenologis. Adapun teknik analisis data yang digunakan yaitu reduksi data (*data reduction*), paparan data (*data display*), penarikan kesimpulan dan verifikasi (*concluding drawing/verifying*).

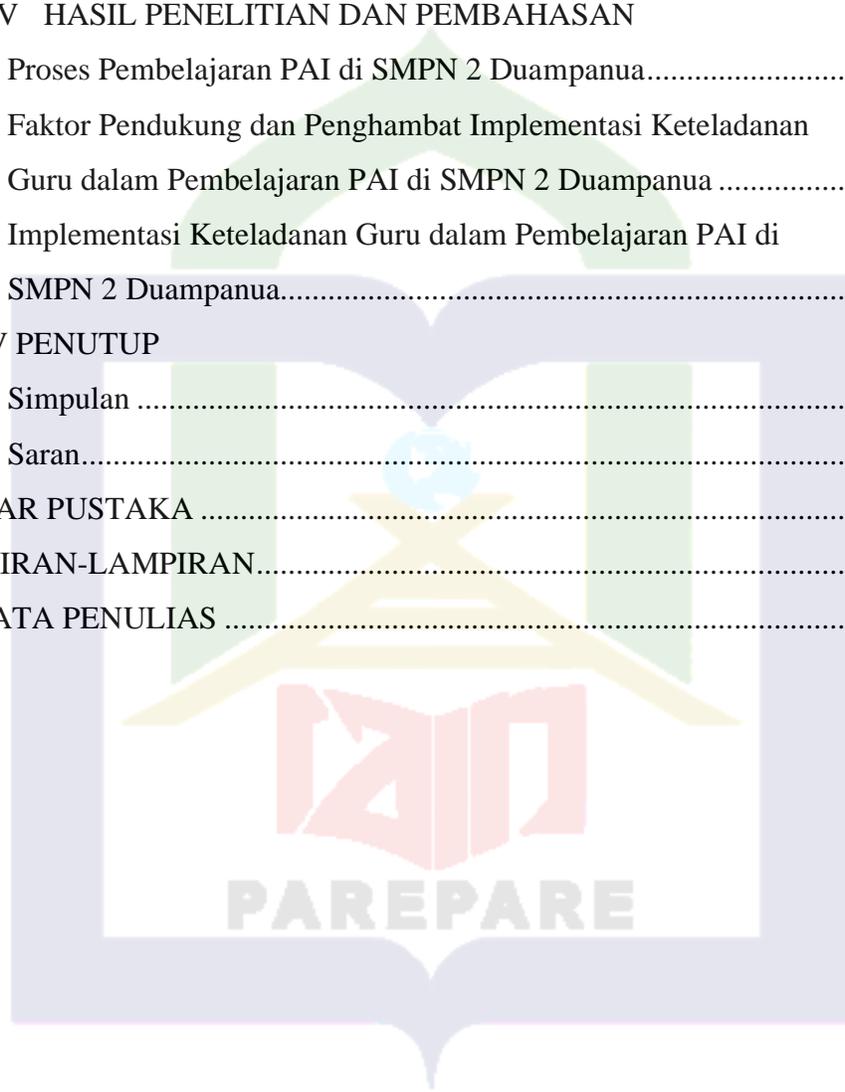
Berdasarkan penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran PAI di SMPN 2 Duampanua bisa dikatakan sudah efektif dalam hal persiapan guru dalam mengajar dan ketersediaan buku paket PAI. Namun, ketika dilihat dari respon siswa dan nilai pencapaian belajarnya bisa dikatakan belum efektif karena hanya sebagian siswa yang aktif dalam belajar serta masih ada beberapa siswa yang mendapatkan nilai dibawah rata-rata saat ulangan. Faktor pendukung implementasi keteladanan guru dalam pembelajaran PAI di SMPN 2 Duampanua yaitu adanya tata tertib sekolah, peraturan yang diterapkan oleh guru untuk meningkatkan kedisiplinan siswa, sarana dan prasarana penunjang seperti musholah sebagai tempat shalat dan ibadah, buku bacaan keislaman, slogan tentang menuntut ilmu dan kedisiplinan serta mading sekolah. Sedangkan faktor penghambat implementasi keteladanan guru PAI seperti faktor pergaulan, faktor kebiasaan, jam pelajaran PAI yang terbatas, penggunaan gadget oleh siswa tanpa pengawasan oleh orangtua, disiplin ilmu agama dari guru PAI yang terbatas. Implementasi keteladanan guru dalam pembelajaran PAI di SMPN 2 Duampanua seperti mengucapkan salam sebelum masuk kelas, membaca doa sebelum memulai pelajaran, senantiasa datang tepat waktu ke sekolah, menjalin komunikasi yang baik dengan siswa, memberikan motivasi kepada siswa untuk meningkatkan prestasi belajarnya serta guru PAI menggunakan strategi untuk menanamkan sikap religius kepada siswa, sehingga kebiasaan-kebiasaan guru PAI tersebut dicontoh oleh siswa.

Kata Kunci: Implementasi, Keteladanan Guru, Pembelajaran PAI

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING	ii
HALAMAN PERSETUJUAN KOMISI PENGUJI	iii
KATA PENGANTAR.	iv
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	vii
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Kegunaan Penelitian.....	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Tinjauan Penelitian Relevan	6
B. Tinjauan Teori.....	9
1. Teori Tentang Keteladanan Guru.....	9
2. Teori Tentang Implementasi	19
3. Teori Tentang Pembelajaran PAI.....	22
C. Kerangka Konseptual.....	25
D. Kerangka Pikir	31
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	32
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	32
C. Fokus Penelitian.....	33

D. Jenis dan Sumber Data.....	33
E. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data	34
F. Uji Keabsahan Data.....	34
G. Teknik Analisis Data.....	36
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Proses Pembelajaran PAI di SMPN 2 Duampanua.....	
B. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Keteladanan Guru dalam Pembelajaran PAI di SMPN 2 Duampanua	
C. Implementasi Keteladanan Guru dalam Pembelajaran PAI di SMPN 2 Duampanua.....	39
BAB V PENUTUP	
A. Simpulan	78
B. Saran.....	79
DAFTAR PUSTAKA	I
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	IV
BIODATA PENULIAS	XXXIV



DAFTAR TABEL

No.	Judul Tabel	Halaman
1.	Identitas Sekolah	XIX
2.	Visi dan Misi SMPN 2 Duampanua	XX
3.	Struktur Organisasi Sekolah	XXI
4.	Personalia SDM	XXIII



DAFTAR GAMBAR

No.	Judul Gambar	Halaman
1.	Lokasi SMPN 2 Duampanua	XXVII
2.	Kantor SMPN 2 Duampanua	XXVII
3.	Ruang Guru SMPN 2 Duampanua	XXVIII
4.	Mushola SMPN 2 Duampanua	XXVIII
5.	Tempat Parkir SMPN 2 Duampanua	XXIX
6.	Visi dan Misi SMPN 2 Duampanua	XXIX
7.	Slogan tentang Kebersihan	XXX
8.	Slogan tentang Kedisiplinan	XXX
9.	Wawancara dengan Kepala SMPN 2 Duampanua	XXXI
10.	Wawancara dengan Guru PAI SMPN 2 Duampanua	XXXI
11.	Wawancara dengan Zahra Mutia Rahman selaku siswa VIII di SMPN 2 Duampanua	XXXII
12.	Wawancara dengan Sitti Hajra selaku siswa kelas VIII di SMPN 2 Duampanua	XXXII
13.	Wawancara dengan Muhammad Ramadhan selaku siswa kelas VIII di SMPN 2 Duampanua	XXXIII

DAFTAR LAMPIRAN

No.	Judul Lampiran	Halaman
1.	Pedoman Observasi	V
2.	Pedoman Wawancara	VII
3.	Surat Pengantar Penelitian dari Kampus	IX
4.	Surat Keterangan Izin Penelitian dari Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu (DPM-PTSP) Kabupaten Pinrang	X
5.	Surat Keterangan Izin Melaksanakan Penelitian dari SMPN 2 Duampanua	XI
6.	Surat Keterangan Selesai Penelitian di SMPN 2 Duampanua	XII
7.	Surat Keterangan Wawancara	XIII
8.	Profil Sekolah	XIX
9.	Visi dan Misi SMPN 2 Duampanua	XX
10.	Struktur Organisasi SMPN 2 Duampanua	XXI
11.	Personalia (SDM) SMPN 2 Duampanua	XXII
12.	Ruang Kelas SMPN 2 Duampanua	XXIII
13.	Dokumentasi	Lampiran

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sebagaimana sudah banyak diketahui bahwa kata keteladanan menjadi suatu yang sudah lumrah diucapkan oleh setiap guru ataupun orangtua bahkan para politikus. Tetapi bagaimana sesungguhnya hakekat keteladanan tersebut, belum ada teori khusus yang mengedepankannya sebagai sebuah kajian. Tetapi di dalam berbagai buku sudah banyak dibicarakan, bahkan secara normatif al-Quran dan hadistpun sudah banyak ditemukan konsep tentang keteladanan. Ketika konsep keteladanan ini dimasukkan dalam bagian dari pembelajaran, menjadi suatu yang berbeda karena dalam pembelajaran keteladanan tidak menjadi mata pelajaran tersendiri. Konsep keteladanan menjadi kurang jelas, terutama siapa yang menjadi teladanan atau model, apa yang seharusnya diteladani, dan bagaimana caranya keteladanan itu dapat menjadi perilaku orang yang meniru, dan sejauh mana seorang guru dapat mewariskan keteladanan kepada siswa.

Albert Bandura diantara tokoh pendidikan yang mencoba menguraikan konsep keteladanan ke dalam pembelajaran, teorinya disebut dengan “teori belajar sosial”. Menurut teori tersebut seorang guru atau siswa adalah orang yang dapat berperan sebagai model, perilaku yang dimunculkan saling berinteraksi dengan lingkungan. Hal inilah yang menjadi pemikiran bahwa artinya perilaku seseorang dapat berpengaruh pada perilaku orang lain, sehingga membentuk suatu lingkungan. Keteladanan dan profesionalitas guru adalah sesuatu yang tidak dapat dipisahkan antara satu unsur dengan yang lainnya. Di dalam kepribadian guru yang profesional itu terdapat unsur keteladanan, demikian pula sebaliknya, seharusnya di dalam

kepribadian seorang guru yang teladan itu terdapat profesionalitas. Tetapi muncul dalam berbagai kasus, keteladanan hanya sebagai konsep, belum menjadi aspek peniruan yang aplikatif, padahal dalam pembelajaran seharusnya keteladanan menjadi terdepan dari pada yang lainnya.

Guru sebagai tenaga profesional memiliki peranan penting dalam proses pembelajaran. Guru harus memiliki kemampuan dalam menerapkan berbagai teori, strategi dan model-model pembelajaran yang bervariasi sehingga tujuan pendidikan nasional dapat tercapai sebagaimana yang diharapkan. Guru sebagai manajer dalam kegiatan belajar di kelas sudah diakui sebagai salah satu faktor yang sangat penting atau dapat dikatakan sebagai ujung tombak dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Namun, perlu dipahami bahwa tugas guru bukan hanya sebatas melakukan transformasi ilmu semata, namun yang paling penting guru juga harus memberi dan menjadi contoh yang baik bagi siswa.¹

Prestasi atau keteladanan yang ditampilkan seorang guru merupakan sebuah kunci keberhasilan dalam menanamkan karakter pada siswa. Tentunya keteladanan dapat diberikan kepada siswa setiap kali guru melakukan proses belajar mengajar, melakukan interaksi selama proses pembelajaran dikemudian hari menjadi contoh yang selalu digugu dan ditiru oleh siswa. Guru yang mengajar wajib menampilkan karakter keteladanan yang baik bagi siswanya. Tentunya kita masih ingat pribahasa yang mengatakan “Guru kencing berdiri, murid kencing berlari”. Pribahasa ini memiliki arti bahwa siswa akan mengikuti perbuatan atau kebiasaan yang dilakukan oleh gurunya, maka jangan heran jika guru menginginkan agar siswanya namun

¹Muhammad Akbar, ‘Mendidik Siswa dengan Prinsip Keteladanan’, *Jurnal Teknologi Pendidikan Madrasah*, 2.1 (2019).

pada kenyataannya guru tidak disiplin, usaha yang dilakukan guru akhirnya sia-sia, diakibatkan guru tidak dapat menjadi teladan siswa. Karena itu, ucapan seorang guru harus dibuktikan dengan ucapannya. Oleh karena itu kemajuan bangsa ditentukan oleh kemampuan para pendidik sehingga dapat mengubah karaktergenerasi penerusnya. Dan pendidikan bermutu akan diperoleh dari para guru teladan dan profesional dengan kualifikasi minimal seperti yang dipersyaratkan Undang-undang 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional tentang guru dan dosen untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.²

Secara implikatif keteladanan baik secara langsung maupun tidak langsung bersinggungan antara kepribadian guru dengan siswa. Hanya saja permasalahan yang terjadi tidak seperti yang seharusnya, karena kepribadian siswa dalam proses pembelajaran tidak selalu diwarisi dari keteladanan guru. Tingkat kemiripan perilaku siswa dengan perilaku guru sangat kecil, karena siswa lebih mudah mewarisi perilaku teman sejawatnya. Oleh sebab itu, keterwakilan perilaku guru dalam perilaku siswa sangat rendah, karena siswa hanya mendapatkan pengetahuan dari guru, siswa tidak mewarisi sikap dari perilaku guru tersebut.³

Dalam penelitian awal yang dilakukan di SMPN 2 Duampanua, guru PAI sudah berupaya memberikan contoh yang baik kepada siswa dalam proses pembelajaran maupun di lingkungan sekolah. Namun, pada kenyataannya masih ada sebagian kecil siswa terutama siswa laki-laki belum menunjukkan karakter yang baik karena lebih mudah mencontohi perilaku teman daripada gurunya seperti

²Virna Aftalia, 'Upaya Guru Berprestasi (Teladan) Dalam Pembentukan Karakter Siswa(Studi Kasus) di Sekolah Dasar Negeri Unggul Lampeuneurut Kecamatan Darul Imarah Aceh Besar', *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Unsyiah*, 3.4 (2018).

³Muh. Misdar, 'Keteladanan Guru dalam Pembelajaran (Suatu Tinjauan Teoritis)', *At-Ta'lim*, 15.1 (2016).

merokok, bolos, ribut saat belajar dan perilaku nakal lainnya sehingga yang terjadi adalah rusaknya moral, akhlak, etika dan perilaku pada siswa yang akibatnya memicu kerusakan bangsa ini. Atas dasar fakta di lapangan, serta gagasan dan pemikiran yang ada maka peneliti merasa tertarik dan memandang perlunya melaksanakan penelitian tentang “Implementasi Keteladanan Guru dalam Pembelajaran PAI di SMPN 2 Duampanua”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dijelaskan di atas, maka peneliti dapat merumuskan masalahnya menjadi beberapa bagian, yaitu:

1. Bagaimana proses pembelajaran PAI di SMPN 2 Duampanua?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat implementasi keteladanan guru dalam pembelajaran PAI di SMPN 2 Duampanua?
3. Bagaimana implementasi keteladanan guru dalam pembelajaran PAI di SMPN 2 Duampanua?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini, adalah untuk:

1. Mendeskripsikan proses pembelajaran PAI di SMPN 2 Duampanua
2. Mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat implementasi keteladanan guru dalam pembelajaran PAI di SMPN 2 Duampanua
3. Mendeskripsikan implementasi keteladanan guru dalam pembelajaran PAI di SMPN 2 Duampanua

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini memiliki dua kegunaan, yaitu kegunaan teoritis dan kegunaan praktis, yang secara singkat diuraikan sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

- a. Untuk memberikan sumbangan pemikiran sekaligus sebagai masukan kepada guru dalam memberikan teladan yang baik bagi siswa.
- b. Untuk menambah khazanah dan wawasan bagi penulis dan pembaca.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat dijadikan tolak ukur untuk meningkatkan serta memperbaiki keteladanan yang sudah diterapkan dalam proses pembelajaran PAI.

b. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh sekolah sebagai bahan evaluasi dan sebagai bahan acuan untuk menerapkan keteladanan yang lebih baik dalam pembelajaran selanjutnya.

c. Bagi Peneliti

Selama Proses penelitian, banyak manfaat yang dirasakan oleh peneliti. Peneliti dapat mengetahui bagaimana guru memberikan teladan yang baik baik siswa yang nantinya dapat dijadikan sebagai pembelajaran awal menjadi guru nantinya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Relevan

Terdapat beberapa penelitian yang relevan, peneliti mengadakan telaah dengan cara mencari judul penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti terdahulu.

1. Berdasarkan Penelitian yang telah dilakukan oleh Moh. Fatkul Nijar dalam Program Studi Pendidikan Agama Islam yang berjudul “ *Implementasi Keteladanan Guru terhadap Akhlak Siswa di SMAN 1 Jetis*”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa; (1) Keteladanan kepribadian guru berupa: berperilaku bijaksanan dan juga religius. (2) Keteladana sosial berupa: berkomunikasi secara efektif dengan siswa, sesama pendidik, serta orangtua siswa. (3) Implementasi keteladanan guru yang baik, yaitu: siswa dapat berperilaku sopan santun, berpakaian rapi dan berakhlak terpuji di sekolah maupun di luar sekolah. Implementasi keteladana guru yang buruk, yaitu: sebagian siswa berperilaku tidak sopan santun, perpakaian seronoh yang tidak sesuai tata tertib dan sebagian siswa tidak mencerminkan akhlak terpuji ketika di sekolah. Dalam penelitian ini, termasuk penelitian lapangan dengan menggunakan pendekatan kualitatif, dalam pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data Miles dan Hubermas yaitu: reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan.⁴

⁴Moh. Fatkul Nijar, “Implikasi Keteladanan Guru Terhadap Akhlak Siswa di SMAN 1 Jetis” (Skripsi Sarjana; Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan: Ponorogo, 2019).

2. Penelitian yang telah dilakukan oleh Khairun Nisa dalam Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah yang berjudul *“Keteladanan Guru Kelas dalam Pembentukan Karakter Siswa di MIS Hidayatullah Batamg Kuis”*. Hasil Penelitian ini menunjukkan, karakter siswa secara umum sudah baik, sudah memiliki rasa cinta kepada Allah SWT, jujur, suka menolong, patuh melaksanakan tugas-tugas dan hormat kepada guru. Guru terlebih dahulu harus membentuk kepribadian yang mulia pada dirinya sendiri. Peran keteladanan guru kelas sangat berpengaruh dalam pembentukan karakter siswa, saat mengajar guru harus pandai dalam menjaga sikap. Faktor pendukung dalam pembentukan karakter siswa yaitu dari keluarga, lingkungan dan sekolah dan juga adanya kerjasama antara sekolah dan orang tua. Faktor penghambat dalam pembentukan karakter siswa yaitu dari keluarga yang kurang memperhatikan sikap dan perilaku anaknya dan juga dari teman bermain, lingkungan masyarakat, dan teknologi. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data observasi langsung, wawancara yang mendalam dan studi dokumen. Adapun menjadi key informan adalah guru kelas V. Informan lainnya adalah kepala sekolah, staf pegawai, guru dan peserta didik.⁵
3. Dalam penelitian yang telah dilakukan oleh Jelita Arma dalam Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah yang berjudul *“Upaya Keteladanan Guru dalam Menanamkan Nilai Karakter Disiplin di MIN 7 Ponorogo”*. Hasil penelitian ini, yaitu; (1) Bentuk-bentuk keteladanan guru

⁵Khairun Nisa, “Keteladanan Guru Kelas dalam Pembentukan Karakter Siswa MIS Hidayatullah Batang Kuis” (Skripsi Sarjana; Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan: Medan, 2018).

dalam menanamkan nilai karakter disiplin siswa di MIN 7 Ponorogo seperti: guru yang selalu datang tepat waktu, guru berpenampilan bersih dan rapi, guru senantiasa menjaga kebersihan sekolah, guru selalu mentaati peraturan sekolah baik itu dalam tata tertib maupun dalam visi misi sekolah, guru berkomunikasi dengan menggunakan kata yang baik dan sopan serta guru yang selalu mengikuti kegiatan sholat berjamaah di mushola. (2) Upaya keteladanan guru dalam menanamkan nilai-nilai karakter disiplin pada diri siswa di MIN 7 Ponorogo dengan kegiatan yang dilakukan sekolah contohnya berjabat tangan pada pagi hari ketika bertemu, menanamkan disiplin tepat waktu dan berpenampilan rapi dan bersih. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif, teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Pengecekan keabsahan temuan dengan menggunakan triangulasi. Untuk teknik analisis data menggunakan empat tahapan yaitu; pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan⁶

4. Kemudian, dalam penelitian yang telah dilakukan oleh Sri Mariani Tamrin dalam Program Studi Pendidikan Agama Islam yang berjudul *“Implementasi Keteladanan Guru Akidah Akhlak dalam Membentuk Perilaku Islami Peserta Didik di MTSN Pangkep”*. Dari hasil penelitian ini menunjukkan, bahwa: Pertama, peran seorang guru Akidah Akhlak dalam mengimplementasikan keteladanan dalam membentuk perilaku religius siswa di MTSN Pangkep yaitu: disiplin waktu dengan cara datang tepat

⁶Jelita Arma, “Upaya Keteladanan Guru dalam Menanamkan Nilai Karakter Disiplin di MIN 7 Ponorogo” (Skripsi Sarjana; Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan: Ponorogo, 2020).

waktu, menjaga sikap dan perilaku di sekolah maupun di luar sekolah, baik penampilan, tutur kata dalam berkomunikasi, hubungan guru dengan siswa, kemudian penampilan seorang guru, sedapat mungkin untuk tampil berwibawa, rapi dan sederhana dalam berpenampilan. Kedua, usaha yang dilakukan oleh guru Akidah Akhlak untuk mengimplementasikan keteladanan dalam membentuk perilaku religius siswa di MTsN Pangkep yaitu adanya pembiasaan, pemberian nasehat dan motivasi oleh guru serta kegiatan ekstrakurikuler rohis. Ketiga, perilaku religius siswa yaitu adanya kesadaran dari siswa sendiri seperti pembiasaan dalam akhlak meliputi; salam, senyum dan sapa, bersih, berpakaian rapi serta gemar membaca buku. Kemudian, adanya kedisiplinan siswa seperti disiplin waktu, disiplin dalam menegakkan tata tertib dan visi misi sekolah. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini adalah sumber data primer yaitu meliputi; Guru mata pelajaran akidah akhlak dan perwakilan siswa di MTsN Pangkep. Sedangkan sumber data sekunder adalah dokumen-dokumen sekolah yang berhubungan dengan objek yang diteliti. Untuk pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik pengolahan data dan analisis data yang digunakan meliputi reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan.⁷

Dari keempat penelitian diatas, terdapat perbedaan terhadap penelitian yang akan dilakukan. Penelitian terdahulu hanya mendeskripsikan keteladanan guru di lingkungan sekolah. Sedangkan penelitian sekarang yang akan dilakukan berfokus

⁷Sri Mariani Tamrin, "Implementasi Keteladanan Guru Akidah Akhlak dalam Membentuk Perilaku Islami Peserta Didik di MTSN Pangkep" (Skripsi Sarjana; Fakultas Tarbiyah dan Keguruan: Makassar, 2020).

mencari tahu dan mendeskripsikan bagaimana keteladanan guru di dalam kegiatan belajar mengajar, lingkungan sekolah maupun dimasyarakat. Kemudian penelitian sekarang juga memfokuskan keteladanan guru khususnya guru PAI yang berlokasi di SMPN 2 Duampanua sekaligus mendiskripsikan bagaimana respon/pendapat siswa mengenai sikap maupun perilaku yang ditunjukkan guru, apakah guru tersebut mampu dijadikan sebagai model teladan yang ideal atau tidak.

B. Tinjauan Teori

1. Teori Tentang Keteladanan Guru

a. Pengertian Keteladanan Guru

Menurut bahasa Arab, istilah keteladanan lebih diidentikkan dengan kata *uswah* dan *qudwah*. Kata *uswah* terbentuk dari huruf-huruf *hanzah*, *sin*, dan *waw*. Setiap kata bahasa arab yang terbentuk dari tiga huruf tersebut (*hanzah*, *sin*, dan *waw*) memiliki persamaan makna yaitu pengobatan dan perbaikan. Terkesan lebih luas, dalam pengertian yang diberikan oleh Al-Ashfani, beliau mengatakan bahwa *al-uswah* dan *al-iswah* sebagaimana kata *al-qudwah* dan *al-qidwah* berarti keteladanan apabila seorang manusia mengikuti manusia lain, apakah dalam kebaikan, kejelekan, kejahatan, atau kemurtadan. Sama halnya dengan Al-Ashfahany, Ibnu Zakaria mendefinisikan bahwa *uswah* berarti *qudwah* yang berarti ikutan atau mengikuti oranglain.⁸

Dalam KBBI disebutkan bahwa, keteladanan merupakan dasar kata “teladan” yaitu suatu hal yang dapat ditiru dan dicontoh. Oleh karena itu, keteladanan adalah segala sesuatu yang dapat ditiru dan dicontoh dari diri oranglain.

⁸Halid Hanafi, *et al., eds., Ilmu Pendidikan Islam* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018).

Dalam dunia pendidikan, keteladanan merupakan bagian dari sejumlah metode yang paling cocok dan efektif untuk membentuk anak secara moral, spiritual dan sosial. Karena, seorang guru merupakan contoh ideal dalam pandangan siswa, dimana sikap sopan santunnya akan ditiru, semua keteladanan itu akan melekat pada dirinya, baik itu ucapan, perbuatan, material, inderawi, maupun spiritual seorang guru.⁹Dengan demikian, keteladanan guru merupakan sikap dan perilaku yang ditampilkan oleh guru yang patut ditiru dan dicontoh oleh siswa . Keteladanan yang dimaksud adalah keteladanan yang baik sehingga dapat dijadikan sebagai alat dan metode yang dapat mempengaruhi dalam menyiapkan dan membentuk aspek moral, spritual, dan sikap sosial siswa dari pemberian contoh yang diberikan oleh guru.

Ki Hajar Dewantara adalah Bapak pendidikan Indonesia, ia dikenal sebagai pencetus dan pemerhati utama pendidikan terutama pendidikan karakter Indonesia pertama. Dari sosok Ki Hajar Dewantara dan ketiga semboyannya yang terasa mampu menjadi pilar pendorong dalam suksesnya seorang guru dalam memberikan pendidikan karakter pada siswa di Indonesia, yakni; *Ing Ngarsa Sung Tuladha*, *Ing Madya Mangun Karsa* dan *Tut Wuri Handayani*. Mempunyai makna bahwa seorang guru ketika berada di depan harus bisa menjadi teladan yang baik, apabila berada di tengah harus bisa membangkitkan semangat siswa, dan apabila berada di belakang harus bisa memberikan dorongan serta arahan bagi siswa.¹⁰Ketika ketiga semboyan tersebut dilaksanakan oleh guru, maka dapat dikatakan bahwa guru tersebut mampu

⁹Syaepul Manan, 'Pembinaan akhlak Mulia Melalui Keteladanan dan Pembiasaan', *Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta'lim*, 15.1 (2017).

¹⁰Saedah Nawae, "Keteladanan Sebagai Kunci Pembentukan Karakter Anak Menurut Ki Hajar Dewantara" (Skripsi Sarjana; Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan: Purwokerto, 2018).

menjadi seseorang yang patuh untuk ditiru dalam segala hal, bukan hanya dalam segi kognitif melainkan afektif dan psikomotornya.

Mengenai keteladanan seorang guru, Allah swt berfirman dalam Q.S Al-Ahzab/33: 21.

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ
اللَّهَ كَثِيرًا^ط (٢١)

Terjemahnya:

Sesungguhnya telah ada pada diri Rasulullah suri tauladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah.¹¹

Apabila mendidik dengan keteladanan merupakan salah satu metode pembelajaran yang dianggap mempunyai pengaruh besar. Semua yang dilakukan oleh Rasulullah Saw dalam kehidupannya, adalah gambaran kandungan Al-quran secara utuh dan rinci, firman Allah Swt yang telah dipaparkan di atas. Al-Baidhawi menyebutkan makna *uswatun hasanah* pada potongan ayat di atas merupakan perbuatan baik yang dapat ditiru. Oleh karena itu, keteladanan sangat penting dalam pendidikan, keteladanan dapat menjadi metode yang ampuh untuk membina perkembangan siswa. Keteladanan baik dan sempurna, adalah keteladanan

¹¹Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Surabaya: HALIM PUBLISHING & DISTRIBUTING), 2013.

Rasulullah Saw yang bisa menjadi landasan bagi guru sebagai teladan, sehingga diharapkan siswa mempunyai figur guru yang dapat dijadikan panutan.¹²

Muhammad is the greatest benefactor for all mankind. He taught love and brotherhood. He asked his followers to be polite and to be kind to others. He asked us to love children and to be kind to others. He asked us to love, children and to respect elders. He taught us to help one another. He stopped people from doing harm to others. He asked muslims to be always truthful. He practised what he preached. He is a good example for our life. The message brought by him is the final message. There is no prophet after Muhammad. We have to follow his teaching.¹³

Nabi Muhammad Saw adalah panutan dan contoh yang baik untuk kita semua. Dia selalu mengajarkan hal-hal baik untuk umatnya dan selalu mengingatkan untuk menjauhi hal-hal yang buruk. Beliau tidak semerta-merta menyuruh umatnya sebelum dia sendiri melakukannya. Oleh karena itu, kita semua harus mengikuti ajaran yang beliau sampaikan. Sebagai seorang guru perlu meneladani cara hidup Nabi Muhammad Saw agar bisa menjadi figur yang baik bagi siswa.

Resignation to the will of god. The word is generally used by Muhammad themselves for religion. Abdul haqq says it implies submission to the divine will.¹⁴

Selain mengajarkan kebaikan dan mencegah kemungkaran. Nabi Muhammad Saw juga sangat taat dan pasrah pada kehendak Allah Swt. Beliau yakin bahwa apa yang dikehendaki oleh Allah merupakan jalan yang terbaik untuknya,

¹²Najamudin, 'Konsep Pendidikan Uswatun Hasanah dalam Al-Quran Surat Al-Ahzab Ayat 21-22 (Kajian Tafsir Tahlili)', *Jurnal Aksioma Ad-Diniyah*, 2.2 (2016).

¹³Djamaluddin Darwis, *English For Islamic Studies* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 1998).

¹⁴A. Chaedar Alwasilah, *Islamic English* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005).

beliau selalu berbaik sangka kepada Allah Swt atas kehendaknya dan mengambil setiap hikmah atas kejadian yang beliau alami.

Adapun hadits mengenai keteladanan, yaitu:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ صَالِحَ الْأَخْلَاقِ

Artinya:

Dari Abu Hurairah berkata: Rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam bersabda: “Sesungguhnya aku diutus hanya untuk menyempurnakan keshalihan akhlak.” (HR. Al-Bukhari no. 273)¹⁵

Allah Swt mengutus seorang Nabi untuk menjadi teladan dalam semua hal, sebagai hadiah bagi manusia, yaitu Muhammad Rasulullah Saw, seorang panutan yang sempurna dengan kehidupannya yang suci dan mode yang ideal.¹⁶Oleh karena itu seorang guru harus menjadikan Rasulullah sebagai suri tauladan dalam mendidik siswa, baik dalam segi ilmu, cara berpakaian maupun bertutur kata.

b. Pengertian Guru

Dalam bahasa Arab ada beberapa kata yang menunjukkan profesi ini seperti mu’allim, serta murabbi. Pengertian mu’allim, yakni mengandung arti bahwa guru adalah orang berilmu yang tidak hanya menguasai ilmu teoritik namun juga mempunyai komitmen yang tinggi. Selanjutnya murabbi yang berarti bahwa guru adalah orang yang memiliki sifat rabbani, artinya orang yang bijaksana, dan

¹⁵Ibnu Hajar Al-Asqalani. Edisi Indonesia: *Fathul Baari (Penjelasan Kitab shahih Al-Bukhari)*. Jakarta: PUSTAKA AZZAM Anggota IKAPI DKI, 2018.

¹⁶Ali Mustofa, ‘Metode Keteladanan Perspektif Pendidikan Islam’, *CENDEKIA: Jurnal Studi Keislaman*, 5.1(2019).

bertanggung jawab. Secara istilah, kata guru biasa diartikan sebagai orang yang memiliki tanggung jawab dalam perkembangan siswa dengan berupaya mengembangkan semua potensi yang oleh siswa, baik itu pengetahuan (kognitif), sikap (afektif), maupun keterampilan (psikomotorik).¹⁷

Guru adalah suatu sebutan bagi jabatan, posisi, dan profesi bagi seseorang yang mengabdikan dirinya dalam bidang pendidikan melalui interaksi edukatif secara terpola, formal dan sistematis, Dalam UU Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen (Pasal 1) dinyatakan bahwa:

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada jalur pendidikan formal, pada jenjang pendidikan dasar dan pendidikan menengah”.¹⁸

Tugas seorang guru adalah mendidik. Mendidik dalam arti luas adalah menggunakan metode pendidikan dalam menunjang kegiatan belajar siswa agar terlaksana tujuan pendidikan. Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, bab IX tentang pendidikan dan tenaga kependidikan, pasal 39, ayat 1 disebutkan bahwa:

Tenaga kependidikan bertugas melaksanakan administrasi, pengelolaan, pengembangan, pengawasan dan pelayanan teknis untuk menunjang proses pendidikan pada suatu pendidikan. Selanjutnya ayat 2, pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan

¹⁷Syarifah Normawati, *et al., eds., Etika & Profesi Guru* (Riau: PT. Indragiri Dot Com, 2019).

¹⁸Dewi Safitri, *Menjadi Guru Profesional*, (Riau: PT. Indragiri Dot Com, 2019).

pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi.¹⁹

Tugas seorang guru pendidikan Agama Islam menurut Zakiyah Daradjat adalah:

- 1) Guru Pendidikan Agama Islam bertugas membina sikap, pribadi, dan pola pikir anak. Dengan demikian, guru Pendidikan Agama Islam harus berusaha membekali diri sendiri dengan segala bentuk persyaratan sebagai pendidik masa depan siswa.
- 2) Guru Pendidikan Agama Islam harus mengetahui dengan baik perkembangan jiwa setiap anak, agar bisa mendidik anak dengan cara yang sesuai dengan usia dan perkembangannya.
- 3) Pendidikan agama Islam lebih banyak menggunakan metode pembiasaan.
- 4) Guru Pendidikan Agama Islam harus dapat memahami latar belakang anak.²⁰

c. Macam-macam Keteladanan Guru

Guru merupakan sosok yang harus dapat menampilkan perilaku yang bisa diteladani oleh siswanya. Secara rinci, ada lima macam keteladanan yaitu kejujuran. Pertama, kejujuran adalah sumber kebenaran yang dapat memberikan kedudukan mulia di mata masyarakat dan dapat diteladani oleh siswa kapan pun dan di mana pun, sebaliknya apabila siswa tidak jujur maka bisa saja guru menjadi sumber utama

¹⁹Mohammad Ahyan Yusuf Sya'bani, *Profesi Keguruan Menjadi Guru yang Religius dan Bermartabat* (Gresik: Caremedia Communication, 2018).

²⁰Sri Mariani Tamrin, "Implementasi Keteladanan Guru Akidah Akhlak dalam Membentuk Perilaku Islami Peserta Didik di MTsN Pangkep" (Skripsi Sarjana; Fakultas Tarbiyah dan Keguruan: Makassar, 2020).

yang menghancurkan masa depan siswanya. Dengan itu, seorang guru harus mengedepankan kejujuran dalam berbicara dan bertindak.

Kedua keteladanan disiplin, kedisiplinan seorang guru dengan menjalankan tugas tidak hanya dalam proses pembelajaran di kelas tetapi guru dapat merancang proses pembelajaran yang didalamnya terdapat pendidikan karakter. Ketiga, keteladanan ahlak terpuji, dapat dikatakan sangat mustahil ketika guru tidak bisa menunjukkan perilaku yang patut dicontohkan oleh siswa. Berbagai tindakan baik yang bisa ditunjukkan oleh guru kepada siswa dengan melaksanakan sholat fardhu tepat waktu, memulai dan mengakhiri kegiatan dengan berdoa, membimbing siswa menghafal surat-surat pendek.

Keempat, keteladanan dengan menunjukkan kecerdasan. Sebagai seorang guru perlu membekali dirinya dengan ilmu pengetahuan agar dapat mengatasi masalah kesulitan yang dihadapi oleh siswa. Banyak hal yang menunjukkan bahwa guru mempunyai kecerdasan seperti mampu mengolah pembelajaran yang menyenangkan, sopan santun dalam berbicara dan bertindak, berakhlak baik dan mampu menguasai materi pembelajaran. Kelima, mandiri dan bekerja keras. Keteladanan bersikap mandiri seorang guru berarti tidak mudah bergantung dengan orang lain sedangkan kerja keras adalah sebisa mungkin berusaha mencapai tujuan hidupnya dan pantang menyerah apabila mengalami kegagalan.²¹

The way that teachers talk to students – the manner in which they interact with them – is one of the crucial teacher skills, but it does not demand

²¹Jelita Arma, “Upaya Keteladanan Guru dalam Menanamkan Nilai Karakter Disiplin di MIN 7 Ponorogo” (Skripsi Sarjana; Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan; Ponorogo, 2020).

technical expertise. It does, however, require teachers to empathise with the people they are talking to.²²

Dari pernyataan di atas, dapat dipahami bahwa cara guru berinteraksi kepada siswa adalah salah satu keterampilan yang harus dimiliki oleh setiap guru dalam mendidik. Karena cara guru berbicara, bersikap akan menjadi pusat perhatian bagi siswa.

Banyak tokoh yang dapat menjadi teladan bagi kita semua untuk mengajarkan pendidikan karakter, salah satunya adalah Rasulullah Saw. Beliau merupakan sosok yang dapat diteladani bagaimana cara bertingkah laku yang baik, bertindak dalam urusan rumah tangga, anak-anak, istri, bahkan orang dewasa. Michael Hart, seorang penulis buku dengan judul Seratus Tokoh Paling Berpengaruh dalam Sejarah mengatakan, bahwa “Muhammad bukan semata pemimpin agama, melainkan juga pemimpin dunia. Oleh karena itu, keteladanan yang beliau tunjukkan mampu membuat pengikutnya menjadi banyak sampai detik ini. Banyak sekali perbuatan Rasulullah Saw sewaktu mengajar siswanya dengan keteladanan yang beliau tunjukkan yang dapat guru terapkan dalam mendidik siswa terutama yang berhubungan dengan pendidikan karakter, seperti:

- 1) Rasulullah selalu berdzikir mengingat Allah swt.
- 2) Rasulullah senantiasa dermawan kepada orang lain
- 3) Rasulullah mengutamakan kepentingan orang lain
- 4) Rasulullah selalu memaafkan orang-orang yang menyakitinya
- 5) Rasulullah bersikap tawadhu (rendah hati)
- 6) Rasulullah ikut membantu dalam pembangunan masjid

²²Jeremy Harmer, *How Teach English* (England: Longman, 1998).

- 7) Rasulullah melarang keras untuk membalas dendam atas kematian cucu dan pamannya.

Sikap beliau yang dijelaskan di atas, dilakukannya supaya murid-muridnya dapat mengikuti segala hal yang beliau sampaikan. Seorang guru menjadikan sikap dan perilaku sebagai teladan bagi siswanya. Terdapat Peribahasa yang mengatakan “perkataan yang disertai dengan perbuatan lebih mampu menjelaskan dan lebih menyentuh ke dalam hati dan jiwa pendengar daripada ucapan belaka. Adapun pepatah dari Inggris mengatakan “*Action speaks louder*”, maknanya perbuatan dapat berbicara lebih nyaring dibandingkan suara. Selain itu, guru harus mengajar dengan hati, sama halnya dengan sebuah kisah seorang guru dalam buku *Gurunya Manusia* yang disampaikan oleh Munif Chatib

Dalam penanaman nilai-nilai karakter pada siswa, Seorang guru dapat menerapkan keteladana, seperti:

- 1) Sikap Religius, merupakan sikap taat beribadah seperti shalat.
- 2) Disiplin waktu, seperti halnya masuk dan keluar kelas tepat waktu
- 3) Bersahabat atau komunikatif, adalah sikap yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya saat pembelajaran, dan memuji siswa setelahnya.
- 4) Jujur, merupakan kesesuaian apa yang diucapkan dan dilakukan serta menepati setiap apa yang telah dijanjikan.
- 5) Peduli dan bersih lingkungan, seperti memungut sampah ketika melihatnya

d. Karakteristik Guru Teladan

Guru yang baik dan profesional erat kaitannya dengan guru teladan. Menjadi guru yang baik dan profesional haruslah mampu memenuhi semua kriteria dan

syarat-syarat menjadi guru, seperti yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa guru yang teladan adalah guru yang memiliki pengetahuan, sikap yang baik, keterampilan, dan bersikap religius.

Dalam Undang-Undang Nasional Tahun 1954 tentang Dasar-Dasar Pendidikan dan Pengajaran di sekolah menjelaskan bahwa untuk menjadi guru harus memiliki syarat yaitu; berijazah minimal D3, sehat jasmani dan rohani, bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa serta berakhlak baik, memiliki rasa tanggung jawab, serta berjiwa nasionalisme. Dari pernyataan tersebut telah menjelaskan bagaimana syarat dan ketentuan apabila menjadi guru yang baik dan profesional. Dari penjelasan tersebut juga menyebutkan berbagai tindakan yang harus dipenuhi oleh guru dalam mengajar, seperti bersikap baik, memiliki tanggung jawab, serta berjiwa nasional. Seorang guru yang bersikap seperti yang dijelaskan di atas akan sangat memberikan pengaruh pada kegiatan belajar mengajar di kelas. Sedangkan proses pembelajaran yang kondusif serta suasana lingkungan sekolah yang baik tentunya mempengaruhi tingkah laku semua elemen sekolah khususnya siswa. Tingkah laku yang ditunjukkan oleh siswa di lingkungan sekolah semuanya akan terbawa dalam kehidupan sehari-hari baik itu di rumah maupun di lingkungan masyarakat yang berhubungan dengan karakter siswa.²³

Seorang guru mempunyai karakteristik yang diungkapkan langsung oleh Nahlawi berikut ini:

- 1) Seorang guru harus memiliki ketaatan kepada Tuhan yang Maha Esa.

²³Agus Setyo Raharjo, "Pengaruh Keteladanan Guru dan Interaksi Teman Sebaya Terhadap Karakter Siswa SMKN 2 Pengasih" (Skripsi Sarjana; Fakultas Teknik: Yogyakarta, 2013).

- 2) Setiap pendidik harus menyempurnakan sifat ketaatannya kepada Tuhan yang Maha Esa dengan keikhlasan.
- 3) Seorang guru harus mengajarkan ilmunya dengan penuh kesabaran.
- 4) Seorang guru hendaknya memiliki kejujuran dan mengimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.
- 5) Seorang guru hendaknya meningkatkan ilmu dan pengetahuan yang dimilikinya.
- 6) Seorang guru dituntut memiliki kecerdikan dan keterampilan dalam mengolah metode pelajaran yang bervariasi dan sesuai dengan situasi kelas dan materi pelajaran.
- 7) Seorang guru hendaknya bersikap tegas kepada siswa
- 8) Seorang guru semestinya memahami psikologis siswanya.
- 9) Seorang guru harus peka dengan fenomena kehidupan yang terjadi agar dia bisa memahami berbagai dampak dan akibatnya terhadap siswa.
- 10) Seorang guru harus memiliki sikap adil terhadap siswa tanpa melihat latar belakang keluarga dan status sosialnya.²⁴

2. Teori Tentang Implementasi

a. Pengertian Implementasi

Implementasi adalah hal penting untuk mewujudkan suatu gagasan. Seseorang harus mengimplementasikan gagasan untuk mencapai tujuannya. Implementasi adalah proses yang diterapkan di berbagai bidang, tanpa batasan apapun. Untuk mengimplementasikan suatu gagasan diperlukan serangkaian proses.

²⁴Muh. Hambali, 'Manajemen Pengembangan Kompetensi Guru PAI', *Jurnal MPI*, 1.1(2016).

Menerapkan rencana strategi sama pentingnya, atau bahkan lebih penting daripada strategi itu sendiri. Implementasi adalah proses yang diterapkan di bidang seperti pendidikan, sosial politik, teknologi, kesehatan, informasi, dan masih banyak lagi. Implementasi adalah penerapan gagasan dengan arti yang cukup luas. Implementasi adalah praktik mendasar untuk menerapkan strategi atau tujuan apa pun. Tujuan dari rencana implementasi adalah untuk menerapkan strategi.²⁵

Dari berbagai pengertian Implementasi di atas, dapat disimpulkan bahwa implementasi adalah suatu kegiatan menerapkan, menjalankan suatu aktivitas yang telah direncanakan agar memperoleh hasil yang diharapkan. Nah, implementasi dalam keteladanan ini diharapkan guru bisa melaksanakannya dengan baik dalam proses pembelajaran, lingkungan sekolah, maupun masyarakat.

b. Unsur-unsur Implementasi Pendidikan

Dalam implementasi pendidikan, ada beberapa unsur-unsur, yaitu:

1) Peserta Didik

Peserta didik sebagai subjek pembelajaran merupakan individu aktif dengan berbagai karakteristik, sehingga dalam proses pembelajaran terjadi interaksi timbal balik, baik antara guru dengan siswa maupun antara siswa dengan siswa.

2) Pendidik

Pendidik ialah orang yang bertanggung jawab terhadap pelaksanaan proses pendidikan dengan sasaran peserta didik. Pendidik harus memiliki kewibawaan (kekuasaan batin mendidik) dan menghadiri penggunaan kekuasaan lahir (Kekuasaan yang semata-mata didasarkan kepada unsur wewenang jabatan.)

²⁵Anugerah Ayu Sendari, *Implementasi adalah Pelaksanaan Tujuan, Pahami Pengertian dan Contohnya*, <https://hot.liputan6.com/read/4478774/implementasi-adalah-pelaksanaan-tujuan-pahami-pengertian-dan-contohnya> (13 Maret 2021).

3) Interaksi Edukatif antara Peserta Didik dan Pendidik

Interaksi edukatif pada dasarnya adalah komunikasi timbal balik antara peserta didik dengan pendidik yang terarah kepada tujuan pendidikan, dimana ketika proses pembelajaran diruangan sedang berlangsung diharapkan antara pendidik dan murid adalah menjadi partner yang saling berargumentasi guna mendapatkan suasana belajar yang efektif.²⁶

4) Etika dan Moralitas

Istilah etika dalam bahasa Indonesia sebenarnya berasal dari bahasa Yunani: *ethos*, yang berarti kebiasaan atau watak. Etika juga berasal dari bahasa Perancis: *etiquette* atau biasa diucapkan dalam bahasa Indonesia dengan kata etiket yang berarti juga kebiasaan yang baik dan dapat diterima oleh lingkungan pergaulan seseorang atau suatu organisasi tertentu. Dengan demikian, tergantung pada situasi dan cara pandangnya, seseorang dapat menilai apakah etika yang digunakan atau diterapkan itu bersifat baik atau buruk.

Moralitas atau moral adalah yang berasal dari bahasa latin: *mos* (jamak: *mores*) yang berarti cara hidup atau kebiasaan. Secara harfiah istilah moral sebenarnya berarti sama dengan istilah etika, tetapi dalam prakteknya istilah moral atau moril sebenarnya telah jauh berbeda dari arti harfiahnya. Moral atau morale dalam bahasa Inggris dapat diartikan sebagai semangat atau dorongan batin dalam diri seseorang untuk melakukan atau tidak melakukan sesuatu. Moral atau moralitas ini dilandasi atau organisasi tertentu sebagai sesuatu yang baik atau buruk, sehingga

²⁶Ni Luh Gede Erni Sulindawati, 'Analisis Unsur-unsur Pendidikan Masa Lalu Sebagai Dasar Penentuan Arah Kebijakan Pembelajaran Pada Era Globalisasi', *JIS: Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial*, 4.1 (2018).

bisa membedakan mana yang patut dilakukan dan mana yang tidak sepatutnya dilakukan.²⁷

5) Perbuatan Pendidik

Perbuatan pendidik merupakan kegiatan yang dilakukan oleh pendidik ketika menghadapi peserta didik. Tata cara dan sikap seorang pendidik dalam menyampaikan pelajaran juga menunjang perkembangan peserta didik. Pendidik harus menghindari sikap menekan mental peserta didik, karena hal ini sangat berpengaruh besar terhadap pendirian, mental serta perkembangan pengetahuan peserta didik.

6) Tempat Pendidikan Berlangsung (Lingkungan Pendidikan)

Lingkungan pendidikan berpengaruh juga pada tercapainya tujuan pendidikan. Lingkungan belajar meliputi sarana dan prasarana belajar, seperti ruangan kelas yang memadai, tersedianya ruangan untuk praktikum, kenyamanan dalam belajar (lingkungan luas tidak berisik).²⁸

3. Teori Tentang Pembelajaran PAI

a. Pengertian Pembelajaran PAI

Arti pembelajaran adalah proses mental dan emosional serta berfikir dan merasakan. Seseorang pembelajar dikatakan melakukan pembelajaran apabila pikiran dan perasaan aktif. Berbeda menurut Ahmad Sabri disampaikan tentang orang yang sudah aktif terlibat pada proses pembelajaran diharapkan akan bisa merasa lebih bahagia, dan lebih pantas untuk pemanfaatan alam sekitar. Selain itu

²⁷Ainur Ropik, 'Etika dan Moralitas Organisasi Pemerintah', *Wardah*, 16.2 (2015).

²⁸Ni Luh Gede Erni Sulindawati, 'Analisis Unsur-unsur Pendidikan Masa Lalu Sebagai Dasar Penentuan Arah Kebijakan Pembelajaran Pada Era Globalisasi', *JIS: Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial*, 4.1 (2018).

peserta didik juga aktif dalam pen jagaan kesehatan, peningkatan pengabdian untuk keterampilan, dan berhasil dalam pengimplementasian perbedaan (terdapat perbedaan keadaan antara sebelum dan sesudah melakukan proses pembelajaran). Dengan demikian dalam pembelajaran peserta didik ditekankan punya kesadaran, motivasi, dan kondisi yang dimungkinkan untuk terjadinya interaksi antara peserta didik terhadap sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Lebih jauh peserta didik diharapkan terlatih pada pembiasaan diri untuk pemecahan masalah dan mampu terbiasa pada penggunaan empati beserta logikanya. Oleh karena itu dapat disimpulkan pembelajaran bisa terjadi di mana saja, tidak hanya di dalam kelas yang sangat formal, terbatas waktu maupun tempat, dan kaku.²⁹

Pembelajaran pada hakikatnya adalah suatu proses, yaitu proses mengatur, mengorganisasi lingkungan yang ada di sekitar peserta didik sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong peserta didik melakukan proses belajar. Pembelajaran juga dikatakan sebagai proses memberikan bimbingan atau bantuan kepada peserta didik dalam melakukan proses belajar. Peran dari guru sebagai pembimbing bertolak dari banyaknya peserta didik yang bermasalah. Dalam belajar tentunya banyak perbedaan, seperti adanya peserta didik yang mampu mencerna materi pelajaran, ada pula peserta didik yang lambat dalam mencerna materi pelajaran. Kedua perbedaan inilah yang menyebabkan guru mampu mengatur strategi dalam pembelajaran yang sesuai dengan keadaan setiap peserta didik. Oleh karena itu, jika hakikat belajar adalah “perubahan”, maka hakikat pembelajaran adalah “pengaturan”.

²⁹A. Rifqi Amin, *Sistem Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Perguruan Tinggi Umum*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2014).

Menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, bahwa:

Pembelajaran adalah proses interaksi pendidik dengan peserta didik dan sumber belajar yang berlangsung dalam suatu lingkungan belajar. Secara Nasional, pembelajaran dipandang sebagai suatu proses interaksi yang melibatkan satu kesatuan komponen yang saling berkaitan dan saling berinteraksi untuk mencapai suatu hasil yang diharapkan secara optimal sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.³⁰

Pengertian pendidikan agama islam berdasarkan pendapat beberapa ahli berikut ini:

- 1) Dalam buku Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi, pendapat Abdul Majid dan Dian Andayani mengatakan bahwa pendidikan agama islam merupakan usaha sadar dan terencana untuk menyiapkan peserta didik mengenal, memahami, menghayati, serta mengimani ajaran agama islam yang disertai dengan tuntunan untuk menghargai, menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kesejahteraan antar umat beragama sehingga terwujudnya kesatuan dan persatuan bangsa. Dengan ini, pendidikan agama islam adalah suatu kegiatan yang disengaja untuk membina manusia dalam memahami dan menghayati ajaran agama islam yang disertai dengan tuntutan agar menghargai dan menghormati penganut agama lain.³¹
- 2) Selanjutnya, pendapat Zakiyah Daradjat yang disitir oleh Abdul Majid dan Dian Andayani mengatakan bahwa pendidikan agama islam merupakan

³⁰Muhammad Darwis Dasopang, 'Belajar dan Pembelajaran'. *FITRAH: Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman*, 3.2 (2017).

³¹Elihami, 'Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Pribadi yang Islami'. *Jurnal Edumaspul*, 2.1 (2018).

suatu usaha untuk membina dan membimbing siswa agar selalu bisa memahami ajaran islam secara utuh dan menyeluruh. Kemudian memahami tujuan dan mengamalkannya serta menjadikan Islam itu sebagai pandangan hidup sehari-hari. Oleh karena itu, pendidikan agama Islam tidak hanya bertujuan menyiapkan siswa agar memahami serta menghayati ajaran Islam tapi sekaligus menjadikan Islam itu sebagai pedoman hidup.³²

- 3) Selanjutnya, pendapat Ahmad Tafsir, dkk menyebutkan bahwa pendidikan agama islam adalah pendidikan yang didasarkan pada islam atau tuntutan agama islam dalam membina serta membentuk pribadi muslim yang taat kepada Allah SWT, cinta kasih dengan orangtuanya dan sesamanya dan juga kepada tanah air sebagai nikmat karunia yang diberikan oleh Allah SWT. Dalam hal ini pendidikan Islam merupakan suatu pembinaan yang dilakukan untuk membentuk pribadi muslim yang cinta kepada tanah air dan sesama manusia.³³

Dapa disimpulkan, bahwa pendidikan agama Islam adalah pendidikan yang berdasarkan syariat Islam dimana berpedoman pada Al-Quran dan hadits dalam melaksanakan pengajaran, pelatihan dan bimbingan kepada siswa

b. Fungsi Pendidikan Agama Islam

Fungsi Pendidikan Agama Islam sebagai media untuk meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah swt serta sebagai wahana dalam pengembangan sikap keagamaan dengan cara mengamalkan segala hal yang telah

³²Elihami, 'Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Mmembentuk Karakter Pribadi yang Islami'. *Jurnal Edumaspul*, 2.1 (2018).

³³Elihami, "Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Memembentuk Karakter Pribadi yang Islami" *Jurnal Edumaspul*, 2.1 (2018).

diperoleh dari proses pembelajaran. Kemudian, Zakiyah Daradjat berpendapat mengenai fungsi pendidikan agama Islam memiliki tiga fungsi, yaitu: Pertama, Menumbuhkan rasa keimanan yang kuat. Kedua, menanamkan kebiasaan (habit voring) dalam melakukan amal ibadah, amal saleh serta akhlak mulia. Ketiga, menumbuh kembangkan semangat untuk mengelola alam disekitar yang menjadi anugerah Allah swt kepada ummatnya manusia.³⁴

C. Kerangka Konseptual

1. Konsep Keteladanan

Konsep keteladanan yang bisa dijadikan sebagai cerminan dalam membentuk kepribadian seorang muslim yaitu ketauladanan yang dicontohkan oleh Rasulullah Saw. Rasulullah dapat menunjukkan kebenaran, kebajikan, kejujuran, dan akhlak mulianya. Ketika beliau dalam keadaan sedih, gembira, dan lain-lain, beliau senantiasa menahan dirinya. Apabila ada hal yang menyenangkan, beliau hanya tersenyum dan Apabila tertawa, beliau tidak akan terbahak-bahak. Jabir bin Samurah mengatakan: “beliau tidak tertawa, kecuali tersenyum.” Dan apabila menghadapi sesuatu yang menyedihkan, beliau menyembunyikan dan menahan amarahnya. Ketika kesedihannya terus bertambah beliau pun tidak mengubah tabiatnya, yang penuh kemuliaan dan kebajikan.

³⁴Ria Agustina, “Peran Guru Sebagai Fasilitator Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Wonosobo Kabupaten Tanggamus” (Skripsi Sarjana; Fakultas Tarbiyah dan Keguruan: Lampung, 2017).

An-Nahlawi menjelaskan bahwa keteladanan mengandung nilai-nilai pendidikan yang teraplikasikan sehingga keteladanan mempunyai azas pendidikan berikut ini:

- a. Konsep pendidikan Islam yang senantiasa mengajak pada jalan Allah Swt. Oleh karena itu, seorang guru dituntut agar mampu menjadi teladan dihadapan siswanya. Sebab siswa akan meniru apa yang dilakukan gurunya sebagaimana pepatah jawa yang mengatakan “guru adalah orang yang digugu dan ditiru”. Sehingga perilaku baik yang diharapkan dari setiap siswa merupakan tuntutan realistis yang bisa diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari yang sumbernya dari Al-Quran dan Hadits.
- b. Islam telah menjadikan kepribadian Rasulullah sebagai teladan bagi pendidikan. Islam tidak menjadikan keteladanan ini untuk menunjukkan kekaguman yang negatif atau perenungan imajinasi belaka, Tapi Islam menjadikannya agar manusia menerapkan pada dirinya sendiri. Dengan demikian, keteladanan dalam islam senantiasa terlihat jelas sehingga tidak berubah menjadi imajinasi kecintaan spiritual tanpa adanya dampak yang nyata dalam kehidupan sehari-hari.³⁵

Contoh teladan yang paling baik adalah Rasulullah Saw., dan satu tingkat ideal di bawahnya adalah para sahabat. Idealnya, Rasulullah Saw sebagai contoh teladan bagi semua umat manusia adalah karena beliau adalah orang yang paling sempurna di antara seluruh umat manusia yang lain bahkan diantara seluruh nabi sekalipun. Kesempurnaan Rasulullah tidak hanya dalam segi fisik, melainkan juga

³⁵Syaepul Manan, ‘Pembinaan Akhlak Mulia Melalui Keteladanan dan Pembiasaan’, *Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta’lim*, 15.1 (2017).

dalam segi akhlak sehingga Allah Swt berfirman dalam Al-Quran surat Al-Qalam ayat 4 yang menjelaskan bahwa Rasulullah Saw mempunyai akhlak baik.³⁶

Allah Swt berfirman dalam Q.S Al-Qalam/68: 4

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ (٤)

Terjemahnya:

Dan sesungguhnya kamu (Muhammad) benar-benar berbudi pekerti yang baik.³⁷

2. Keteladanan dalam Perspektif Psikologi

Teori belajar behavioristik adalah sebuah teori yang mempelajari tingkah laku manusia. Menurut Desmita, teori belajar behavioristik merupakan teori belajar yang memahami tingkah laku manusia yang menggunakan pendekatan objektif, mekanistik, dan materialistik, sehingga perubahan tingkah laku pada diri seseorang dapat dilakukan melalui upaya pengkondisian. Dengan kata lain, mempelajari tingkah laku seseorang seharusnya dilakukan melalui pengujian dan pengamatan atas tingkah laku yang terlihat, bukan dengan mengamati kegiatan bagian-bagian dalam tubuh. Teori ini mengutamakan pengamatan, sebab pengamatan merupakan suatu hal penting untuk melihat terjadi atau tidaknya perubahan tingkah laku tersebut.

Belajar merupakan akibat adanya interaksi antara stimulus dan respons. Seseorang dianggap telah belajar apabila dapat menunjukkan perubahan perilakunya. Menurut teori ini dalam belajar yang penting adalah input yang berupa

³⁶Azizah Munawaroh, 'Keteladanan sebagai Metode Pendidikan Karakter', *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 7.2 (2019).

³⁷Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Surabaya: HALIM PUBLISHING & DISTRIBUTING), 2013, h.63

stimulus dan output yang berupa respons. Stimulus adalah sesuatu yang diberikan guru kepada siswa, sedangkan respons berupa reaksi atau tanggapan siswa terhadap stimulus yang diberikan oleh guru tersebut.³⁸

Tokoh psikologi perkembangan kognitif yaitu Jean Piaget juga menyatakan perkembangan moral pada anak telah terjadi sebelum usia 7 tahun. Tahap perkembangan moral anak sebelum usia 7 tahun disebut sebagai tahap heteronomous morality. Pada tahap ini anak membayangkan keadilan dan aturan-aturan lainnya sebagai sifat-sifat dunia yang tidak boleh berubah, yang lepas dari kendali manusia.

Perkembangan moral anak dapat berlangsung melalui beberapa cara. Pertama, pendidikan langsung, yaitu melalui penanaman pengertian tentang tingkah laku yang benar dan yang salah, atau baik dan buruk oleh orangtua, guru atau orang dewasa lainnya. Di samping itu, yang terpenting adalah pendidikan moral seperti keteladanan dari orangtua, guru atau orang dewasa lainnya dalam melakukan nilai-nilai moral. Kedua, identifikasi, yaitu dengan cara mengidentifikasi atau meniru penampilan atau tingkah laku moral seseorang yang menjadi idolanya (seperti orangtua, guru, dan artis). Ketiga, proses coba-coba (trial and error), yaitu dengan cara mengembangkan tingkah laku moral secara coba-coba. Tingkah laku yang mendatangkan pujian atau penghargaan akan terus dikembangkan, sementara tingkah laku yang mendatangkan hukuman atau celaan akan dihentikannya.

Melalui belajar mengamati (modeling atau imitasi), anak secara kognitif akan menampilkan perilaku orang lain dan kemudian akan mengadopsi perilaku

³⁸Novi Irwan Nahar, 'Penerapan Teori Belajar Behavioristik dalam Proses Pembelajaran', *nusantara (Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial)*, 1. (2016).

tersebut di dalam diri anak. Teori yang dikemukakan Albert Bandura tersebut mempercayai bahwa seorang anak memerlukan model/figur yang akan memotivasi dirinya untuk mengidentifikasi diri seperti model atau figur tersebut akan menjadi inspirasi baginya untuk berbuat dan bertindak sesuai dengan perbuatan atau tindakan dari model tersebut.

Pada tahap awal perkembangan anak, mereka akan belajar mengamati perilaku orang tua yang dianggap sebagai figur dominan dalam dirinya. Pada tahapan perkembangan inilah sebaiknya orangtua dan pendidik mampu menampilkan perilaku yang baik beserta penjelasan akan penalaran moral. Menampilkan perilaku yang baik saja tidaklah cukup, namun harus dibarengi juga dengan penjelasan mengapa perilaku tersebut ditampilkan. Hal ini akan menumbuhkan pemahaman konsep anak terhadap penalaran moral, sehingga anak juga diajak untuk memahami dari segi kognitif, afektif dan psikomotoriknya. Sehingga disini terjadi proses pendidikan yang mencakup transfer of knowledge, transfer of value, dan transfer of skill.³⁹

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Keteladanan Guru

Adapun faktor pendukung keteladanan guru, sebagai berikut:

- a. Terjalin kerjasama yang baik antar sesama guru dalam membimbing siswa.
- b. Terdapat sarana dan prasarana sekolah yang memadai.

Selain faktor pendukung, terdapat pula faktor penghambat keteladanan guru, diantaranya:

- a. Pengaruh televisi, internet dan kemajuan teknologi yang disalah gunakan

³⁹Nurussakinah Daulay, 'Pendidikan Karakter Pada Anak Dalam Pendekatan Islam dan Psikologi', *MIQOT*, 39.1 (2015).

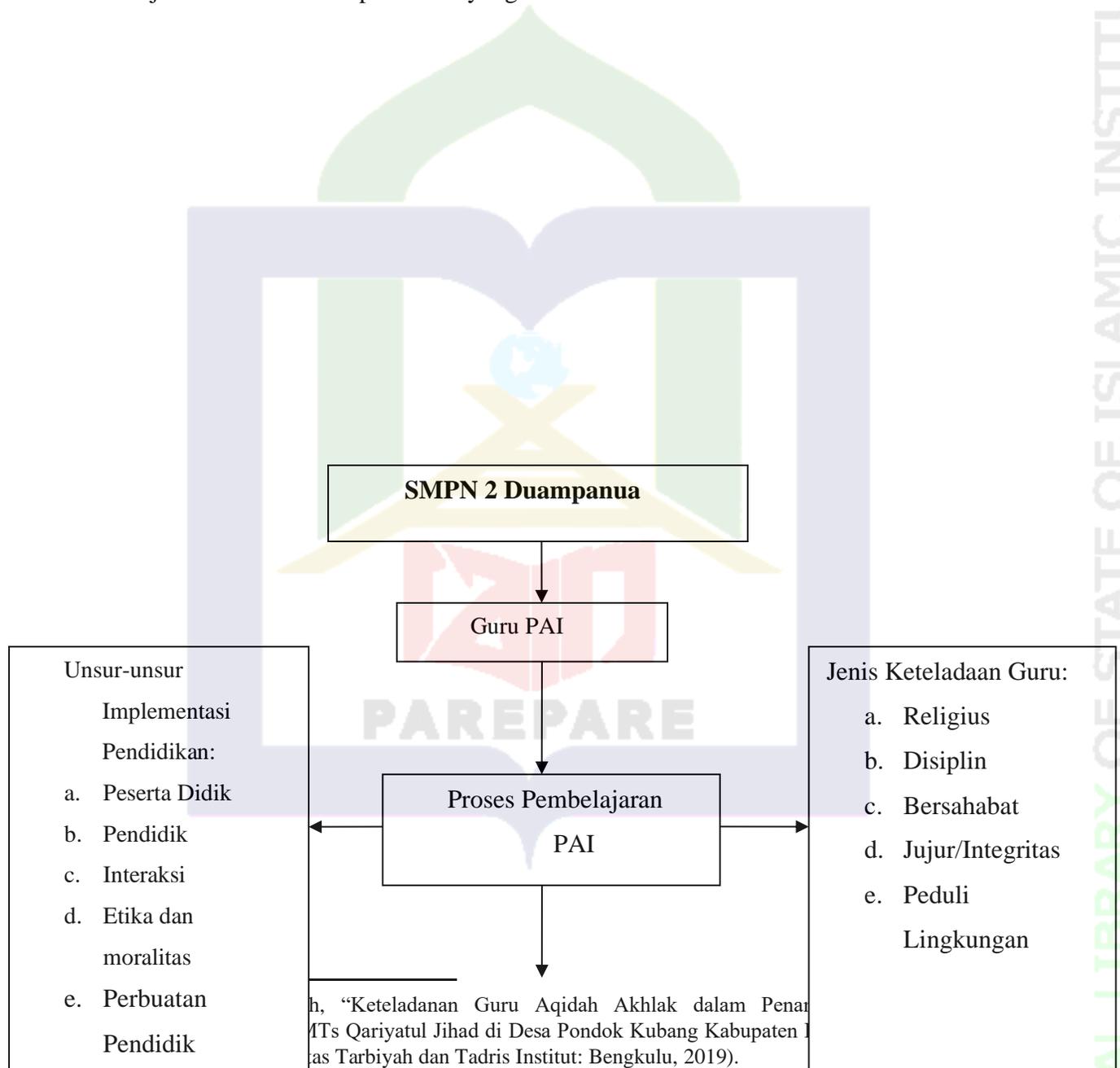
- b. Pergaulan Masyarakat
- c. Tidak sinkronnya pendidikan atau aturan di sekolah dan di rumah suatu aturan yang diterapkan di sekolah juga di rumah jika sebaliknya maka akan menghambat pada tujuan pembentukan karakter.
- d. Peran guru belum dapat menjadi teladan atas nilai-nilai karakter yang dipilihnya minimnya jam pelajaran pendidikan agama islam di sekolah umum.⁴⁰
- e. Perbedaan latar belakang dari setiap siswa yang berbeda-beda sehingga sulit untuk menanamkan nilai-nilai keagamaan kedalam hati para siswa.
- f. Kurang adanya keseimbangan antara sekolah, lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat sehingga mengakibatkan tidak terlaksananya penanaman nilai-nilai keagamaan.
- g. Keadaan siswa yang bervariasi, pembinaan akhlak bukanlah hal yang mudah untuk direalisasikan. Hal itu membutuhkan usaha yang keras dalam mewujudkannya. Sudah menjadi tugas guru untuk membina akhlak siswa selama berada di madrasah/sekolah.⁴¹

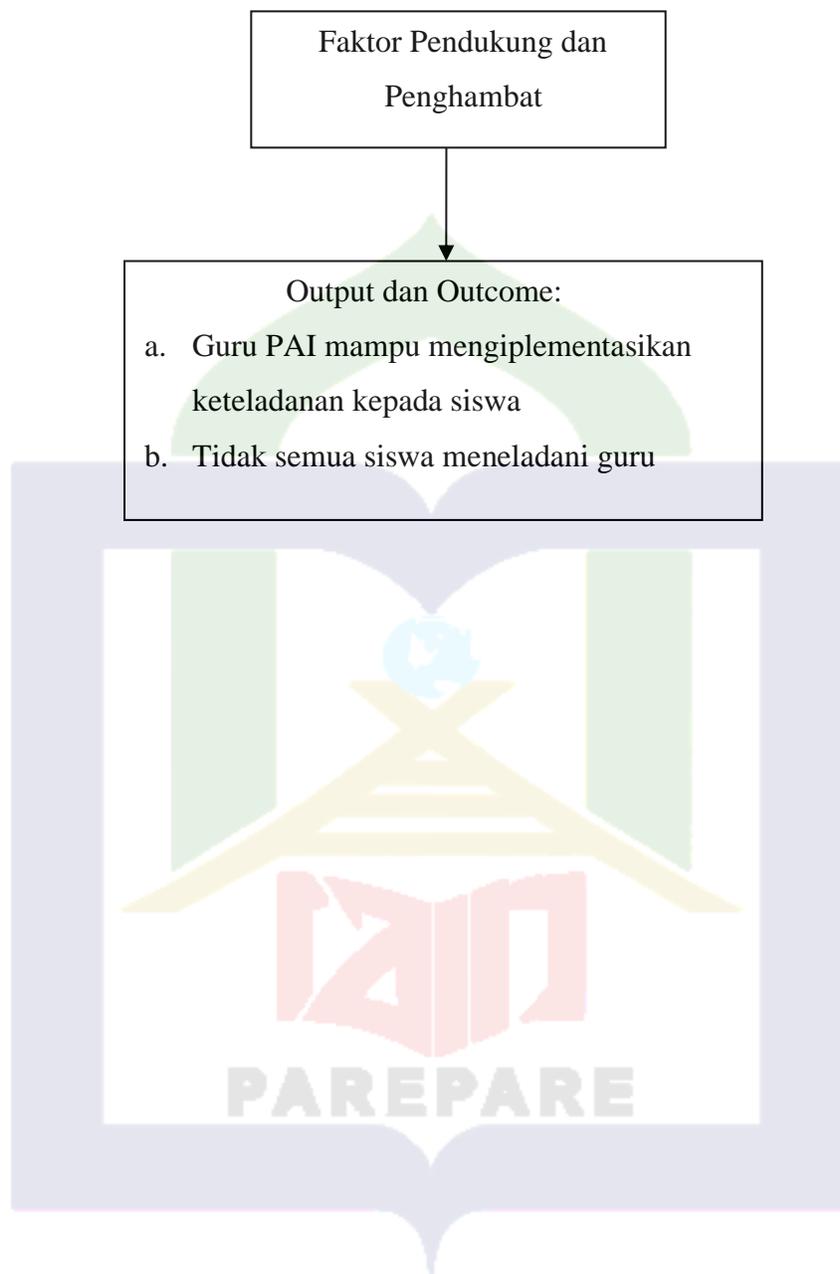
D. Kerangka Pikir

⁴⁰Isnaini Nurbaiti, “Peranan Keteladanan Guru Akidah Akhlak dalam Pembentukan Karakter Siswa Kelas VII di Madrasah Tsanawiyah Darussalam Seputih Banyak Kabupaten Lampung Tengah” (Skripsi Sarjana; Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan: Metro, 2019).

⁴¹Miftahul Alimin dan Muzammil, ‘Keteladanan Guru dalam Menanamkan Nilai-nilai Keagamaan sebagai Upaya Pembinaan Akhlakul Karimah Siswa’. Edukais: *Jurnal Pemikiran Keislaman*, 4.1 (2020).

Kerangka berfikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi.⁴² Dengan demikian, dapat dipahami bahwa kerangka berfikir adalah sebuah gambaran yang menjelaskan alur dalam penelitian yang akan dilakukan.





BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif.⁴³Data yang di dapatkan dari hasil penelitian tidak menggunakan angka atau data statistik. Jenis penelitian yang digunakan adalah sosiologis, psikologis, dan fenomenologis yang bertujuan ingin memahami atau menggali kenyataan atau fakta yang dialami atau perilaku tertentu individu atau kelompok individu serta aspek-aspek yang mendasari suatu perasaan, pendapat, kejadian, hubungan, dan lain-lain.⁴⁴

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini berlokasi di SMPN 2 Duampanua. Desa Barugae, Kec. Duampanua, Kab. Pinrang. Adapun waktu pelaksanaan penelitian, direncanakan kurang lebih satu bulan, dan apabila hasil penelitian ini masih memerlukan keperluan data, maka waktu penelitian akan diperpanjang hingga data penelitian sudah jenuh. Peneliti menetapkan SMPN 2 Duampanua sebagai lokasi penelitian karena ingin mengetahui lebih jauh implementasi keteladanan yang ditunjukkan oleh guru terhadap siswa dalam proses pembelajaran maupun di lingkungan sekolah seperti ucapan, perbuatan, kebiasaan, cara berpakaian yang patut ditiru oleh siswa dari seorang guru di dalam tugasnya sebagai tenaga pendidik.

⁴³Rukin, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Takalar: Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia, 2019).

⁴⁴Nunik Kusumawardani, et al., eds., *Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan* (Yogyakarta: PT. Kanisius, 2015).

C. Fokus Penelitian

Dari latar belakang masalah yang dijelaskan sebelumnya, peneliti menetapkan fokus penelitian yang lebih rinci berikut ini:

1. Proses pembelajaran PAI di SMPN 2 Duampanua
2. Faktor pendukung dan penghambat implementasi keteladanan guru dalam pembelajaran PAI di SMPN 2 Duampanua.
3. Implementasi keteladanan guru dalam pembelajaran PAI di SMPN 2 Duampanua

D. Jenis dan Sumber Data

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diambil langsung oleh peneliti dari sumbernya. Dalam hal ini peneliti mencari dan mengumpulkan data yang berkenaan dan langsung berkaitan dengan pokok permasalahan dalam penelitian yaitu keteladanan guru dalam proses pendidikan.⁴⁵ Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data primer adalah guru, siswa, aktivitas pembelajaran dan kegiatan di lingkungan sekolah.

2. Data Sekunder

Data sekunder juga sangat diperlukan untuk melengkapi hasil penelitian, dimana berfungsi untuk melengkapi data primer yang dapat diperoleh di luar objek penelitian seperti referensi atau buku-buku yang berhubungan dengan masalah penelitian yang berkaitan dengan “Implementasi Keteladanan Guru dalam

⁴⁵Akhiya Huddin, “Keteladanan Guru Dalam Proses Pendidikan di Kelas IV SD Negeri No.28/1 Malapari Muara Bulian” (Skripsi Sarjana; Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan: Jambi, 2017).

Pembelajaran PAI di SMPN 2 Duampanua”⁴⁶. Selain yang disebutkan di atas, kepala sekolah menjadi salah satu data sekunder dalam penelitian ini.

E. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data

Metode pengumpulan data merupakan unsur yang sangat penting untuk menemukan dan mengeksplorasi fenomena-fenomena unik di lapangan. Metode Pengumpulan data penelitian kualitatif sebagai berikut:

1. Observasi

Kegiatan observasi adalah bentuk pengamatan yang dilakukan oleh peneliti terhadap objek yang menjadi sasaran penelitian untuk melihat dan mengamati secara langsung, kemudian menjadikan hasil observasi tersebut sebagai fakta lapangan untuk dicantumkan dalam hasil penelitian nantinya

2. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu metode pengumpulan data, dimana peneliti menyiapkan sejumlah pertanyaan yang diajukan kepada narasumber untuk dimintai keterangan berdasarkan pengetahuan dan situasi yang dialaminya. Dalam wawancara ini, peneliti menjadi narasumber dan yang menjadi informan yaitu guru PAI, siswa dan kepala sekolah di SMPN 2 Duampanua.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu metode pengumpulan data yang diperoleh dari buku yang berhubungan dengan subjek penelitian, makalah, surat

⁴⁶Sri Mariani Tamrin, “Implementasi Keteladanan Guru Akidah Akhlak dalam Membentuk Perilaku Islami Peserta Didik di MTSN Pangkep” (Skripsi Sarjana; Fakultas Tarbiyah dan Keguruan: Makassar, 2010).

kabar, jurnal, arsip, gambar yang berisi keterangan untuk mendukung penelitian serta dokumen penting sekolah untuk melengkapi data hasil penelitian.

F. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data merupakan salah satu langkah untuk memperoleh keterangan ketepatan data yang dihasilkan oleh peneliti setelah melakukan penelitian dengan data yang sesungguhnya terjadi di lapangan. Dengan demikian, data yang dihasilkan benar dan dapat dipertanggung jawabkan. Ada beberapa teknik yang dapat digunakan dalam uji keabsahan data berikut ini:

1. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan Pengamatan merupakan kegiatan pengamatan yang dilakukan secara tekun dan terarah sejalan dengan apa yang dilakukan saat wawancara mendalam. Ingat ketika peneliti melakukan cross-check data antara hasil wawancara dan hasil observasi. Hal itu dimaksudkan untuk menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari, sehingga penyelidikan lebih dapat dipuaskan pada hal-hal tersebut secara rinci.⁴⁷

2. Triangulasi

Triangulasi adalah suatu cara mendapatkan data yang benar-benar absah dengan menggunakan pendekatan metode ganda. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan cara memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu sendiri, untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data

⁴⁷Ach. Fatchan, *Metode Penelitian Kualitatif (Pendekatan Etnografi dan Etnometodologi untuk Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial)*, (Yogyakarta: Ombak, 2015).

itu. Jadi, dapat disimpulkan bahwa kegiatan triangulasi merupakan kegiatan membandingkan hasil temuan yang diperoleh peneliti dari semua teknik pengumpulan data.

Ada beberapa macam cara yang dilakukan dalam triangulasi, yaitu:

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber berarti membandingkan, mengecek ulang derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui sumber yang berbeda. Misalnya membandingkan hasil pengamatan dengan wawancara, membandingkan antara apa yang dikatakan umum dengan yang dikatakan secara pribadi, membandingkan hasil wawancara dengan dokumen yang ada.

b. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu digunakan untuk validitas data yang berkaitan dengan perubahan suatu proses dan perilaku manusia, karena perilaku manusia mengalami perubahan dari waktu ke waktu. Untuk mendapatkan data yang sah melalui observasi peneliti perlu mengadakan pengamatan tidak hanya satu kali pengamatan saja.

c. Triangulasi Metode

Triangulasi metode adalah usaha mengecek keabsahan data, atau mengecek keabsahan temuan penelitian. Triangulasi metode dapat dilakukan dengan

menggunakan lebih dari satu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan data yang sama. Pelaksanaannya dapat juga dengan cara cek dan recek.⁴⁸

G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah pencarian atau pelacakan pola-pola. Analisis data kualitatif adalah pengujian sistematis dari sesuatu untuk menetapkan bagian-bagiannya, hubungan antarkajian, dan hubungannya terhadap keseluruhannya. Artinya, semua analisis data kualitatif akan mencakup penelusuran data, melalui catatan-catatan (pengamatan lapangan) untuk menemukan pola-pola budaya yang dikaji oleh peneliti. Sementara itu, Bogdan dan Biklen menyatakan bahwa analisis data adalah proses pencarian dan pengaturan secara sistematis hasil wawancara, catatan-catatan, dan bahan-bahan yang dikumpulkan untuk meningkatkan pemahaman terhadap semua hal yang dikumpulkan dan memungkinkan menyajikan apa yang ditemukan.

Miles dan Huberman mengemukakan tiga tahapan yang harus dikerjakan dalam menganalisis data penelitian kualitatif, yaitu reduksi data (*data reduction*); paparan data (*data display*); dan penarikan kesimpulan dan verifikasi (*concluding drawing/verifying*). Analisis data kualitatif dilakukan secara bersamaan dengan proses pengumpulan data berlangsung, artinya kegiatan-kegiatan tersebut dilakukan juga selama dan sesudah pengumpulan data.

1. Reduksi Data (*data reduction*)

Mereduksi data merupakan kegiatan merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dan mencari tema dan polanya. Data yang

⁴⁸Bactiar S. Bachri, 'Meyakinkan Validitas Data Melalui Data Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif'. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, (2012).

telah direduksi akan memberikan gambaran lebih jelas dan memudahkan untuk melakukan pengumpulan data. Temuan yang dipandang asing, tidak dikenal, dan belum memiliki pola, maka hal itulah yang dijadikan perhatian karena penelitian kualitatif bertujuan mencari pola dan makna yang tersembunyi dibalik pola dan data yang tampak.

2. Paparan Data (*data display*)

Data yang sudah direduksi maka langkah selanjutnya adalah memaparkan data. Pemaparan data sebagai sekumpulan informasi tersusun, dan memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data digunakan untuk lebih meningkatkan pemahaman kasus dan sebagai acuan mengambil tindakan berdasarkan pemahaman dan analisis sajian data. Data penelitian ini disajikan dalam bentuk uraian yang didukung dengan matriks jaringan kerja.

3. Verifikasi (*concluding drawing/verifying*)

Penarikan simpulan merupakan hasil penelitian yang menjawab fokus penelitian berdasarkan hasil analisis data. Simpulan disajikan dalam bentuk deskriptif objek penelitian dengan berpedoman pada kajian penelitian. Berdasarkan analisis interactive model, kegiatan pengumpulan data, reduksi data, paparan data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi merupakan proses siklus dan interaktif. Analisis data kualitatif merupakan upaya yang berlanjut, berulang dan terus menerus. Reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan menjadi

gambaran keberhasilan secara berurutan sebagai rangkaian kegiatan analisis yang saling menyusul.⁴⁹



⁴⁹Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2013).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Proses Pembelajaran PAI di SMPN 2 Duampanua

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Duampanua tidak jauh berbeda dengan sekolah menengah pertama negeri lainnya. Terhadap 13 kelas siswa di SMPN 2 Duampanua yang terdiri dari 3 kelas VII, 5 kelas VIII dan IX. Memiliki tiga orang guru PAI, dua orang diantaranya adalah Pegawai Negeri Sipil dan satu orang masih tergolong guru honorer yang dituntut untuk mampu mengajarkan semua aspek yang terdapat dalam pelajaran pendidikan agama islam. Dalam sepekan, setiap kelas hanya belajar 2 jam pelajaran PAI. Selanjutnya untuk mengetahui bagaimana proses pembelajaran PAI di SMP Negeri 2 Duampanua, maka teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi yang telah dilaksanakan. Kegiatan observasi telah dilaksanakan sebanyak dua kali yaitu pada tanggal 24 Juli 2021 dan tanggal 1 Agustus 2021 lalu yang melibatkan siswa kelas VIII. Kegiatan wawancara juga telah dilakukan pada tanggal 3 Agustus 2021 dan tanggal 26 Agustus 2021 di SMP Negeri 2 Duampanua yang melibatkan Kepala Sekolah, Guru PAI dan siswa.

Setelah menyelesaikan observasi pertama dan kedua, hal yang diobservasi adalah aktivitas guru dan siswa di dalam kelas, bagaimana proses pembelajaran berlangsung, apakah sudah berjalan dengan baik sesuai tujuan pembelajaran yang telah disusun. Berdasarkan hasil observasi, maka dapat diperoleh keterangan yaitu SMPN 2 Duampanua sendiri telah mengimplementasikan pembelajaran pada kurikulum 2013. Semua mata pelajaran di SMPN 2 Duampanua telah

mengimplementasikan pada kurikulum 2013 termasuk pembelajaran pendidikan agama islam. Sebelum mengajar guru PAI sudah membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) terlebih dahulu dan sudah mengimplementasikan pada kurikulum 2013. dalam pembuatan RPP didalamnya terdapat metode dan strategi yang digunakan guru dalam menunjang proses kegiatan belajar mengajar. Adapun metode yang digunakan yaitu metode ceramah, metode tanya jawab, diskusi serta metode pemberian tugas. Mengenai respon siswa saat belajar, ada beberapa siswa yang aktif dan ada juga yang hanya diam mendengarkan guru saat belajar. Hal ini yang menuntut guru PAI harus bisa mengolah pembelajaran agar menarik minat siswa dalam belajar.

Dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, didukung dengan kegiatan wawancara dengan salah seorang guru PAI di SMPN 2 Duampanua. Beliau mengatakan bahwa:

Proses pembelajaran PAI di SMPN 2 Duampanua berjalan cukup baik sesuai dengan panduan yang ada dalam RPP. Pembelajaran berlangsung sistematis dan terstruktur dan sebagian siswa berpartisipasi aktif saat pembelajaran seperti bertanya dan menjawab pertanyaan dari guru. Kegiatan pembelajaran juga ditunjang dengan tersedianya buku paket yang disediakan sekolah sehingga proses belajar mengajar dapat berjalan dengan lancar. Sementara itu, pencapaian hasil belajar siswa masih belum maksimal karena masih terdapat beberapa yang mendapatkan nilai UTS dan UAS dibawah standar sehingga perlu dilakukan remedial.⁵⁰

Pernyataan guru PAI di atas menjelaskan bahwa proses belajar mengajar di SMPN 2 Duampanua dilengkapi dengan ketersediaan buku paket yang menjadi penunjang pembelajaran. Buku paket bukan hanya dimiliki oleh guru PAI. Namun, setiap siswa memiliki buku paket PAI yang dipinjam di perpustakaan sekolah

⁵⁰Firman, S.Pd. (Guru PAI), *wawancara* di Halaman Sekolah SMPN 2 Duampanua, 3 Agustus 2021.

sehingga memudahkan guru ketika menjelaskan materi kepada siswa karena tidak lagi mencatat materi terlalu banyak di papan tulis. Sementara dalam hal prestasi belajar, siswa yang aktif dan mempunyai semangat dalam belajar terbukti memiliki prestasi belajar yang lebih baik. Tidak jauh berbeda dengan pernyataan di atas, salah seorang guru PAI di SMPN 2 Duampanua mengungkapkan hal yang sama. Beliau mengatakan bahwa:

Proses pembelajaran PAI tidak jauh berbeda dengan mata pelajaran lainnya. Setiap guru sebelum memulai kegiatan pembelajaran terlebih dahulu membuat RPP yang berpatokan pada silabus. Metode yang sering saya gunakan ketika mengajar adalah metode ceramah, tanya jawab serta memanfaatkan media tulis seperti Al-Quran terjemahan. Sebagian siswa aktif berpartisipasi dalam pembelajaran terlihat dengan adanya respon bertanya ketika tidak memahami materi.⁵¹

Metode ceramah adalah salah satu metode yang paling cocok digunakan oleh guru ketika mengajar khususnya pada siswa menengah pertama. Guru PAI di SMPN 2 Duampanua menggunakan metode ceramah karena mudah dilaksanakan walaupun tanpa menggunakan media, dapat membangkitkan hasrat dan minat siswa belajar sekaligus memperjelas materi yang disampaikan. Pernyataan guru PAI tersebut dibenarkan oleh salah seorang siswa di SMPN 2 Duampanua yang mengatakan bahwa:

Kegiatan belajar mengajar dalam mata pelajaran PAI berjalan dengan baik. Siswa belajar PAI hanya satu kali dalam sepekan dengan waktu 2 jam pelajaran. Guru PAI menyampaikan materi dengan menerapkan metode ceramah. Namun, karena terbatasnya jam pelajaran PAI membuat siswa kadangkala masih belum terlalu memahami materi yang disampaikan oleh guru.⁵²

⁵¹Sitti Nurhidayah, S.Pd. (Guru PAI), *wawancara* di Kampung Baru, Desa Buttu Sawe, 26 Agustus 2021.

⁵²Zahra Mutia Rahman (Siswa), *wawancara* di Kampung Baru, Desa Buttu Sawe, 26 Agustus 2021.

Sama halnya dengan sekolah umum lainnya, SMPN 2 Duampanua memiliki waktu belajar PAI yang sangat minim. Berbeda halnya dengan madrasah yang memiliki banyak waktu belajar PAI, padahal pembelajaran agama itu sangat penting untuk perkembangan moral dan religius siswa. Hal ini merupakan salah satu kendala yang dialami oleh guru PAI di SMPN 2 Duampanua dalam menyampaikan materi ajar sehingga target penyelesaian materi ajar tidak tercapai karena kurangnya alokasi waktu dalam belajar PAI. Selain dari itu, pernyataan dari salah satu siswa di SMPN 2 Duampanua mengatakan bahwa:

Proses pembelajaran PAI di SMPN 2 Duampanua bisa dikatakan berjalan dengan baik. Setiap mengajar, guru PAI menjelaskan materi kepada siswa kemudian dilanjutkan dengan pemberian tugas yang ada di buku paket terkait materi yang telah dipelajari. Pemberian tugas ini dapat berupa tugas individu maupun kelompok tergantung tingkat kesulitannya.⁵³

Metode pemberian tugas yang diberikan oleh guru PAI bertujuan untuk merangsang siswa aktif belajar baik secara individual maupun secara kelompok. Metode pemberian tugas biasanya digunakan dengan tujuan agar siswa memiliki hasil belajar yang lebih mantap karena siswa melaksanakan latihan-latihan selama melakukan tugas, sehingga pengalaman siswa dalam mempelajari sesuatu dapat lebih terintegrasi. Tidak jauh berbeda dengan pernyataan kedua siswa di atas, salah satu siswa di SMPN 2 Duampanua mengatakan bahwa:

Dalam pembelajaran PAI di sekolah tidak jauh berbeda dengan mata pelajaran lainnya. Semua siswa ikut berpartisipasi dalam proses pembelajaran, walaupun hanya sebagian yang aktif dalam belajar, ada beberapa siswa yang tidak memperhatikan guru saat menjelaskan sehingga

⁵³Siti Hajrah (Siswa), wawancara di Kampung Baru Desa Buttusawe, 26 Agustus, 26 Agustus 2021.

guru PAI menerapkan pemberian hukuman ketika siswa sudah lebih dari 2 kali ditegur tapi tetap ribut atau mengganggu teman lainnya.⁵⁴

Keaktifan siswa dalam pelajaran adalah wujud semangat dan antusiasme mengikuti pembelajaran. Selain itu, siswa yang aktif di dalam kelas dapat dijadikan indikator bahwa mereka sudah siap mengikuti pembelajaran. Sebaliknya, siswa yang tidak aktif dan sekedar datang mengikuti pelajaran menjadikan guru PAI di SMPN 2 Duampanua menggunakan metode belajar yang lain untuk memancing keaktifan siswa seperti membuat kelompok-kelompok kecil untuk mendiskusikan tugas yang diberikan oleh guru PAI. Selain guru PAI dan siswa, peneliti juga melakukan wawancara dengan kepala sekolah mengenai proses pembelajaran PAI di SMPN 2 Duampanua. Beliau mengatakan bahwa:

Dalam menciptakan pembelajaran yang efektif. Setiap guru mata pelajaran termasuk guru PAI harus menyiapkan RPP sebagai pedoman dalam mengajar. Buku paket setiap mata pelajaran juga telah disiapkan untuk memudahkan proses belajar mengajar. Bukan hanya itu, buku paket tersebut dipinjamkan kepada siswa selama 2 semester. Biasanya guru PAI ketika mengajar selalu membawa Al-quran terjemahan untuk meningkatkan baca tulis Al-quran. Bukan hanya pembelajaran dalam kelas, kegiatan ekstrakurikuler juga dilakukan seperti yasinan massal pada hari jum'at di musholla agar siswa dapat memperlancar kemampuan dalam membaca Al-quran.⁵⁵

Dari pernyataan kepala sekolah di atas, peneliti dapat memahami bahwa persiapan dalam belajar telah difasilitasi oleh sekolah dalam menunjang pembelajaran termasuk pembelajaran PAI. Dalam kegiatan ekstrakurikuler bertujuan sebagai kegiatan tambahan di luar proses pembelajaran dalam upaya meningkatkan sikap religius siswa.

⁵⁴Muhammad Ramadhan (Siswa), wawancara di Kampung Baru Desa Buttusawe, 26 Agustus 2021.

⁵⁵Drs. Muh Ali (Kepala Sekolah), wawancara di Ruang Kepala Sekolah SMPN 2 Duampanua, 26 Agustus 2021.

Berdasarkan hasil pengamatan dan kegiatan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dapat dipahami bahwa proses pembelajaran PAI di SMPN 2 Duampanua bisa dikatakan sudah efektif dalam hal persiapan guru dalam mengajar dan tersedianya buku paket PAI. Namun, ketika dilihat dari respon siswa dan nilai pencapaian belajarnya bisa dikatakan belum efektif karena hanya sebagian yang aktif dalam belajar dan masih ada beberapa yang mendapatkan nilai dibawah rata-rata saat ulangan.

B. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Keteladanan Guru dalam Pembelajaran PAI di SMPN 2 Duampanua

1. Faktor Pendukung

Setiap sekolah tentu memiliki aturan-aturan atau tata tertib yang harus dipatuhi, hal ini yang akan menjadi penunjang keberhasilan dalam mewujudkan visi misi di sekolah tersebut. Tata tertib berarti aturan yang memuat perintah dan larangan yang telah disepakati bersama oleh suatu lembaga tertentu untuk menimbulkan keserasian dan keseimbangan dalam kehidupan sekolah, dan masyarakat. Tata tertib sekolah adalah sekumpulan ketentuan dan peraturan yang harus ditaati oleh seluruh elemen sekolah baik itu siswa, guru serta staf sekolah lainnya. Tata tertib bertujuan untuk membantu program sekolah yang telah dirancang dalam menumbuhkan rasa kesadaran dan tanggung jawab serta disiplin. Setiap sekolah pasti mempunyai tata tertib dan dalam tata tertib tersebut memuat poin-poin kewajiban, larangan, anjuran kepada siswa

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti di SMPN 2 Duampanua, diperoleh keterangan bahwa tata tertib di SMPN 2 Duampanua dapat

menunjang kedisiplinan siswa karena dalam tata tertib dijelaskan secara jelas dan rinci hal-hal yang diharuskan atau diwajibkan. Misalnya, berpakaian seragam sekolah yang sopan, rapi, kemeja dimasukan ke dalam selana/rok, memakai dasi khusus pada pelaksanaan upacara nasional pakaian seragam sekolah dilengkapi dengan topi yang ditentukan sekolah. Hal-hal yang tidak boleh dilakukan atau larangan. Misalnya, setiap siswa dilarang mempergunakan perhiasan selain jam tangan, setiap siswa dilarang terlibat dalam perkelahian atau pemukulan di dalam maupun di luar sekolah, setiap siswa dilarang membawa, menyimpan atau mengisap rokok, apalagi ganja atau bahan narkotika lainnya, jika dipandang perlu pihak sekolah berhak meminta kepada siswa untuk melakukan pemeriksaan laboratorium yang berkaitan dengan narkotika, dll. Sanksi-sanksi/hukuman bagi pelanggar. Misalnya, pemanggilan orangtua/wali siswa, skorsing tidak boleh mengikuti pelajaran, dikembalikan kepada orangtua/wali dan dikeluarkan dari sekolah dengan tidak terhormat.

Dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, didukung dengan kegiatan wawancara dengan guru PAI di SMPN 2 Duampanua mengenai peran tata tertib dalam menunjang kedisiplinan siswa. Beliau mengatakan bahwa:

Tata tertib sangat berperan penting dalam membentuk karakter siswa, yakni pembentukan karakter siswa yang berkepribadian religius, toleransi, jujur, disiplin, kerja keras, kreatif dan cinta damai. Tata tertib bukan hanya mengatur siswa saja melainkan guru, serta staf yang ada disekolah terutama mengenai kedisiplinan. Tata tertib sangat berpengaruh dalam membentuk sikap dan perilaku siswa kedepannya.⁵⁶

⁵⁶Firman, S.Pd (Guru PAI), wawancara di Halaman Sekolah SMPN 2 Duampanua, 3 Agustus 2021.

Menanamkan disiplin pada siswa dapat melalui penerapan tata tertib sekolah yang merupakan langkah strategis yang mesti diambil oleh pihak sekolah sebagai panduan warga sekolah dalam berperilaku di lingkungan sekolah. Peran tata tertib sekolah di SMPN 2 Duampanua yang dikemukakan oleh guru PAI di atas diharapkan mampu mengubah perilaku siswa dan membiasakan untuk disiplin dalam segala hal sehingga perilaku disiplin sudah tertanam dimanapun siswa berada. Bukan cuman kedisiplinan namun, sikap kejujuran juga didapatkan jika sudah terbiasa mematuhi tata tertib. Tidak jauh berbeda dengan pernyataan di atas, salah satu guru PAI di SMPN 2 Duampanua mengungkapkan hal yang sama. Beliau mengatakan bahwa:

Tata tertib sangat berperan penting dalam menunjang kedisiplinan siswa karena hal-hal yang berhubungan dengan kedisiplinan semuanya diatur dalam tata tertib sekolah. Seperti, kegiatan belajar siswa yang dimulai pada jam 07.15-14.30, dan siswa dianggap terlambat setelah bel masuk berbunyi. Jika keterlambatan siswa sebanyak lima kali akan dikirimkan SPO I. Aturan seperti tersebut yang terdapat dalam tata tertib dan diterapkan kepada siswa sehingga sudah jarang siswa datang terlambat ke sekolah.

Dari peran tata tertib yang diungkapkan oleh guru PAI di atas melatih kedisiplinan dan rasa tanggung jawab siswa ketika di sekolah yang akan membuat kehidupan menjadi lebih tertata dan teratur. Pernyataan dari guru PAI tersebut, dibenarkan oleh siswa di SMPN 2 Daumapanua yang mengatakan bahwa:

Tata tertib sangat berperan dalam menunjang kedisiplinan siswa karena dapat merubah perilaku siswa dari yang tidak disiplin menjadi disiplin. Misalnya, datang tepat waktu, masuk kelas sebelum guru datang, melaksanakan tugas kebersihan yang telah dijadwalkan setiap harinya.⁵⁷

⁵⁷Zahra Mutia Rahman (Siswa), *wawancara* di Kampung Baru, Desa Buttu Sawe, 26 Agustus 2021.

Tata tertib bukan hanya ada di SMPN 2 Duampanua, tapi di sekolah manapun di muka bumi ini pasti memiliki aturan atau tata tertib yang harus dipatuhi oleh seluruh siswa, bukan bertujuan untuk membatasi kegiatan siswa namun, bertujuan untuk mengarahkan siswa berperilaku sesuai dengan norma-norma yang ada di sekolah. Selain itu, pernyataan dari salah satu siswa di SMPN 2 Duampanua mengatakan bahwa:

Tata tertib dapat menunjang kedisiplinan siswa karena dalam tata tertib tersebut terdapat sanksi atau hukuman yang dapat diberikan kepada siswa yang melanggar, dari sanksi tersebut bisa membuat siswa merasa takut untuk melanggar aturan sekolah. Misalnya, pemanggilan orangtua siswa ke sekolah apakah disebabkan karena sering terlambat ataukah sering alpa.⁵⁸

Penjelasan siswa di atas mengenai sanksi yang diberikan apabila terdapat siswa yang melanggar aturan dalam tata tertib sekolah bertujuan untuk menyadarkan agar siswa tidak mengulangi perbuatan serupa. Namun, sanksi dalam tata tertib yang diberlakukan oleh SMPN 2 Duampanua, tidak boleh menggunakan hukuman badan karena dianggap tidak efektif dan bisa mengundang masalah. Tidak jauh berbeda dengan pernyataan kedua siswa di atas, salah satu siswa di SMPN 2 Duampanua mengatakan bahwa:

Tata tertib sangat berperan penting dalam menunjang kedisiplinan siswa karena tata tertib mengatur dan mengarahkan siswa mulai dari cara berpakaian, bersikap serta adanya perintah dan larangan untuk menjadikan siswa lebih baik kedepannya.⁵⁹

Sebenarnya dalam tata tertib bukan hanya melatih siswa untuk disiplin, tapi juga melatih untuk tepat waktu, melatih untuk mandiri, melatih siswa untuk bersikap

⁵⁸Siti Hajrah (Siswa), *wawancara* di Kampung Baru, Desa Buttu Sawe, 26 Agustus 2021.

⁵⁹Muhammad Ramadhan (Siswa), *wawancara* di Kampung Baru, Desa Buttu Sawe, 26 Agustus 2021.

tanggung jawab dan melatih siswa untuk mantaati peraturan di masyarakat kelak. Dengan adanya tata tertib sebagai peraturan dan merupakan alat guna mencapai ketertiban di lingkungan sekolah. Selain guru dan siswa, peneliti juga melakukan wawancara dengan kepala sekolah di SMPN 2 Duampanua mengenai peran tata tertib. Beliau mengatakan bahwa:

Tata tertib dan visi misi sekolah berperan menciptakan suasana yang kondusif khususnya bagi siswa dan seluruh elemen sekolah dengan mempergunakan atau memanfaatkan sarana dan prasarana yang ada di sekolah. Contoh, yang sekarang terdapat WiFi sekolah yang jaringannya cukup baik dan bagus.⁶⁰

Pernyataan kepala sekolah di atas, secara jelas memperkuat bahwa tata tertib sangat bermanfaat dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif dan efektif, bukan untuk menghambat tapi justru memperlancar suasana kegiatan yang teratur, tertata tertib, tertata rapi serta menciptakan suasana tenang. Namun tata tertib di sekolah bukan hanya diterapkan untuk siswa saja tapi juga diterapkan untuk guru dan tenaga pendidik atau aparat sekolah juga harus menaati peraturan dan tata tertib yang diberlakukan oleh sekolah tersebut sebagai sebuah permodelan bagi siswa.

Mengenai pentingnya tata tertib sekolah dalam menunjang kedisiplinan siswa, menjadi faktor pendukung implementasi keteladanan guru dalam pembelajaran PAI di SMPN 2 Duampanua. Selain tata tertib sekolah, guru juga membuat aturan khusus sebagai penunjang dalam mengimplementasikan keteladanan kepada siswa. Sebenarnya, peraturan guru PAI di SMPN 2 Duampanua

⁶⁰Drs. Muh Ali (Kepala Sekolah), wawancara di Ruang Kepala Sekolah SMPN 2 Duampanua, 26 Agustus 2021.

tidak jauh berbeda dengan aturan dalam tata tertib sekolah. Namun biasanya guru membuat aturan tersendiri yang menurut mereka bisa meningkatkan kedisiplinan siswa. Kesulitan guru dalam mengarahkan siswa khususnya dalam proses pembelajaran membuat guru untuk mencari solusi untuk mengatasinya, salah satunya adalah peraturan guru. Peraturan antara guru PAI dan siswa perlu ada kesepakatan yang menjadi acuan dalam penerapan disiplin saat proses pembelajaran maupun diluar proses pembelajaran.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti di SMPN 2 Duampanua, diketahui bahwa terdapat peraturan yang diterapkan oleh guru PAI dalam menunjang kedisiplinan siswa seperti: 1) Masuk kelas sebelum guru datang. Siswa diperkenankan memasuki kelas sebelum guru datang dan apabila terdapat siswa yang terlambat, biasanya akan di tegur oleh guru dan ditanyakan alasan penyebab siswa tersebut bisa terlambat, apabila alasannya dapat diterima oleh guru maka, siswa dapat mengikuti proses pembelajaran. 2) Menghormati guru. Salah satu cara yang dilakukan untuk menghormati guru dengan memperhatikan ketika guru menjelaskan dan tidak membuat keributan dalam kelas yang dapat mengganggu proses pembelajaran. tidak ribut ketika berlangsungnya proses pembelajaran. 3) Mengerjakan tugas dari guru. Tugas yang diberikan oleh guru wajib dikerjakan oleh siswa sebagai syarat ketuntasan nilai akhir semester nantinya, dan apabila siswa ditemukan tidak mengerjakan tugas, maka guru akan memberikan sanksi. 4) Mematuhi protokol kesehatan. Mengingat kondisi pandemi saat ini yang mengharuskan siswa mematuhi protokol kesehatan yaitu memakai masker, mencuci tangan dan menjaga jarak.

Dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, didukung dengan kegiatan wawancara terhadap guru PAI di SMPN 2 Duampanua mengenai peraturan yang diterapkan oleh guru PAI dalam meningkatkan kedisiplinan siswa. Beliau mengatakan bahwa:

Ada beberapa peraturan yang khusus guru terapkan kepada siswa termasuk saya pribadi, diantaranya: 1) Siswa harus menghormati guru. 2) Siswa harus menjaga sekolah agar tetap bersih dan indah. 3) Siswa belajar dengan rajin. 4) Siswa selalu mengerjakan tugas sekolah. 5) Siswa harus berada di sekolah sebelum bel berbunyi. 6) Siswa wajib mengikuti upacara bendera setiap hari senin. 7) Siswa wajib memelihara fasilitas yang ada di lingkungan sekolah. 8) Siswa berpakaian seragam lengkap dan rapi.⁶¹

Berdasarkan jawaban yang diberikan oleh guru PAI diatas, aturan-aturan yang diterapkan guru merupakan aturan yang dapat meningkatkan kedisiplinan siswa dalam proses belajar mengajar terkhusus dalam belajar pendidikan agama islam. Salah satu contoh menghormati guru seperti, tidak membuat keributan ketika guru sedang menjelaskan di kelas, mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru (tugas kelompok maupun tugas individu). Tidak jauh berbeda dengan pernyataan di atas, salah satu guru PAI juga mengungkapkan hal yang sama. Beliau mengatakan bahwa:

Peraturan yang saya terapkan kepada siswa tidak jauh berbeda dengan peraturan guru-guru yang lainnya seperti: 1) Masuk kelas tepat waktu. 2) Tidak membuat keributan dalam kelas. 3) Mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. 4) Mengumpulkan tugas yang diberikan oleh guru tepat waktu. 5) Mengerjakan tugas kebersihan yang sudah dijadwalkan. 6) Berpakaian yang sopan dan rapi. Seperti memakai jilbab bagi siswa perempuan. 7) Mematuhi protokol kesehatan.⁶²

⁶¹Firman, S.Pd (Guru PAI), *wawancara* di Halaman Sekolah SMPN 2 Duampanua, 3 Agustus 2021.

⁶²Sitti Nurhidayah, S.Pd (Guru PAI), *wawancara* di Kampung Baru, Desa Buttu Sawe, 26 Agustus 202.

Jika seluruh siswa sudah mampu menerapkan disiplin waktu dengan baik dengan masuk kelas tepat waktu, maka ia pun akan dapat mengatur segala kegiatannya di kelas dengan mudah dan akan lebih siap untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran sehingga hasil belajar pun akan maksimal sesuai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Pernyataan guru PAI di atas dibenarkan oleh pernyataan dari siswa di SMPN 2 Duampanua yang mengatakan bahwa:

Peraturan yang diterapkan oleh guru PAI kepada siswa untuk meningkatkan kedisiplinannya yaitu dengan siswa menghormati guru terutama ketika proses pembelajaran. Contoh, siswa tidak berbicara dan ribut ketika guru menjelaskan.⁶³

Dari pernyataan siswa di atas, menunjukkan bahwa ketika guru menjelaskan saat proses belajar mengajar, siswa tidak diperkenankan berbicara sebelum dipersilahkan oleh guru apalagi membuat keributan sehingga mengganggu kenyamanan dalam kelas, dan sifat tersebut merupakan perbuatan yang tidak menghargai guru. Selain itu, pernyataan dari salah satu siswa di SMPN 2 Duampanua mengatakan bahwa:

Ada beberapa peraturan yang diterapkan oleh guru PAI untuk menunjang kedisiplinan siswa, diantaranya: 1) Mendengarkan guru ketika menjelaskan. 2) Menghargai guru. 3) Sopan santun 4) Mengerjakan setiap tugas yang diberikan oleh guru.⁶⁴

Siswa di atas mengatakan bahwa, siswa harus mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dan dikumpulkan dengan tepat waktu. Hal ini berkaitan dengan aturan yang diberikan oleh guru agar siswa menjadi siswa yang disiplin, sehingga

⁶³Zahra Mutia Rahman (Siswa), *wawancara* di Kampung Baru, Desa Buttu Sawe, 26 Agustus 2021.

⁶⁴Siti Hajrah (Siswa), *wawancara* di Kampung Baru, Desa Buttu Sawe, 26 Agustus 2021.

dapat menjadi kebiasaan yang baik dan diterapkan bukan hanya disekolah akan tetapi juga di rumah maupun di lingkungan masyarakat. Dengan adanya tugas yang diberikan oleh guru kepada siswa diharapkan siswa dapat lebih paham terhadap materi yang disampaikan oleh guru. Tidak jauh berbeda dengan pernyataan kedua siswa di atas, salah satu siswa di SMPN 2 Duampanua mengatakan bahwa:

Adapun peraturan yang diterapkan oleh guru PAI yaitu: 1) Tidak membuat keributan pada saat jam pelajaran dimulai. 2) Tidak melanggar peraturan yang ada.⁶⁵

Salah satu aturan yang paling penting dari beberapa aturan yang disampaikan oleh siswa, yaitu tidak melanggar peraturan yang ada, hal inilah yang harus dijaga oleh siswa selama berada di sekolah SMPN 2 Duampanua. Jika ada siswa yang ditemukan melanggar aturan yang telah diterapkan oleh guru, maka siswa tersebut akan diberikan sanksi. Selain guru dan siswa, peneliti juga melakukan wawancara dengan kepala sekolah di SMPN 2 Duampanua mengenai peraturan yang diterapkan oleh guru PAI untuk meningkatkan kedisiplinan siswa. Beliau mengatakan bahwa:

Mengenai peraturan bukan hanya diterapkan oleh guru PAI kepada siswa melainkan semua guru, antara lain: 1) Tata tertib, tata tertib ini dibuat berdasarkan atas petunjuk dari Dinas Pendidikan kemudian dimusyawarahkan melalui Komite atau perwakilan orangtua siswa di sekolah kemudian pihak sekolah. 2) Visi Misi sekolah, visi misi sekolah pun juga berdasarkan petunjuk dari Dinas Pendidikan dan dimusyawarahkan dengan pihak sekolah, komite, pengawas, dan tokoh-tokoh pemuda agama dan masyarakat sekitar sekolah. 3) Menyesuaikan dengan kurikulum, maka aturan didalam pelaksanaan proses pembelajaran yaitu kurikulum atau biasa disebut KT13. 3) Satgas Covid-19, merupakan aturan baru yang menyesuaikan dengan kondisi dan keadaan sekolah sekarang di masa pandemi.⁶⁶

⁶⁵Muhammad Ramadhan (Siswa), *wawancara* di Kampung Baru, Desa Buttu Sawe, 26 Agustus 2021.

⁶⁶Drs. Muh Ali (Kepala Sekolah), *wawancara* di Ruang Kepala Sekolah SMPN 2 Duampanua, 26 Agustus 2021.

Aturan yang disampaikan oleh kepala sekolah di SMPN 2 Duampanua, merupakan aturan secara umum yang harus dipatuhi oleh seluruh guru, staf dan siswa yang ada di lingkungan sekolah. Aturan ini merupakan langkah awal dalam membentuk keteladanan guru maupun staf dan siswa, sehingga tercipta lingkungan yang kondusif, tenang, aman, dan nyaman.

Mengenai pentingnya peraturan dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di sekolah, entah itu peraturan yang bersumber dari tata tertib maupun peraturan yang khusus diterapkan oleh guru PAI dalam pembelajaran agama islam, menjadi faktor pendukung implementasi keteladanan guru dalam pembelajaran PAI di SMPN 2 Duampanua. Selain faktor pendukung yang dijelaskan di atas, terdapat faktor pendukung dan penghambat lainnya dalam mengimplementasikan keteladanan.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti di SMPN 2 Duampanua, diketahui bahwa faktor pendukung implementasi keteladanan guru dalam pembelajaran PAI di SMPN 2 Duampanua yaitu sarana dan prasarana sekolah. Di SMPN 2 Duampanua telah disiapkan mushola yang menjadi tempat untuk menjalankan aktifitas keagamaan seperti shalat, ceramah, pesantren kilat, yasinan. Di lingkungan sekolah dihiasi dengan berbagai slogan tentang kesiapan dan pentingnya menuntut ilmu. Sekolah juga menyediakan berbagai macam buku bacaan termasuk buku pendidikan agama islam yang tersusun rapi di perpustakaan, siswa dapat membaca sekaligus meminjam buku tersebut. Selain itu, sekolah juga menyediakan fasilitas Wifi yang dapat digunakan oleh guru untuk mengakses internet dalam menunjang kelancaran proses belajar mengajar. Kemudian, disetiap

kelas telah disediakan tempat sampah untuk memudahkan siswa membuang sampah pada tempatnya.

Dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, didukung dengan kegiatan wawancara terhadap guru PAI di SMPN 2 Duampanua mengenai faktor pendukung implementasi keteladanan guru PAI. Beliau mengatakan bahwa:

Faktor pendukung dalam mengimplementasikan keteladanan kepada siswa yaitu: 1) Adanya mushola sebagai sarana dan prasarana agar siswa tidak melupakan kewajiban untuk shalat lima waktu. 2) Sudah dijadwalkan tugas kebersihan bagi setiap siswa, tujuannya agar siswa mempunyai rasa tanggung jawab.⁶⁷

Berdasarkan pernyataan dari guru PAI di SMPN 2 Duampanua, pentingnya menumbuhkan rasa tanggung jawab kepada siswa karena hal ini menjadi penunjang bagi siswa agar memiliki kepribadian yang baik. Oleh karena itu perlu dipupuk rasa tanggung jawab itu sedini mungkin. Tidak jauh berbeda dengan pernyataan di atas, salah satu guru PAI di SMPN 2 Duampanua mengungkapkan hal yang sama. Beliau mengatakan bahwa:

Faktor pendukung implementasi keteladanan guru PAI yaitu adanya jiwa semangat dari guru sendiri dalam mendidik siswa karena tanpa adanya jiwa semangat, guru akan merasa bosan sehingga hal ini akan berdampak buruk pada siswa.⁶⁸

Dari pernyataan di atas, peneliti dapat memahami bahwa pentingnya menumbuhkan jiwa semangat dalam diri seorang guru karena hal tersebut akan menjadi pendorong keberhasilan dalam mengajar. Pernyataan guru PAI di atas

⁶⁷ Firman, S.Pd. (Guru PAI), *wawancara* di Halaman Sekolah SMPN 2 Duampanua, 3 Agustus 2021.

⁶⁸ Sitti Nurhidayah, S.Pd (Guru PAI), *wawancara* di Kampung Baru, Desa Buttu Sawe, 26 Agustus 2021.

dibenarkan oleh pernyataan dari siswa di SMPN 2 Duampanua yang mengatakan bahwa:

Faktor pendukung implementasi keteladanan guru PAI yaitu ketegasan dan kedisiplinan yang dimiliki oleh seorang guru dalam mendidik siswa. Sehingga saya merasa lebih disiplin dan takut melanggar aturan guru.⁶⁹

Berdasarkan dari pernyataan siswa di atas, peneliti memahami bahwa perlunya guru bersikap lebih tegas dan disiplin dalam mendidik siswa agar siswa lebih patuh terhadap guru tersebut. Sikap tegas yang dimaksud adalah memberikan sanksi apabila siswa yang melanggar aturan. Misalnya, tidak mengumpulkan tugas tepat waktu atau tidak mengerjakan tugas (PR). Selain itu, pernyataan dari salah satu siswa di SMPN 2 Duampanua mengatakan bahwa:

Faktor pendukung implementasi keteladanan guru PAI adalah adanya sifat lucu dari guru, guru saya meskipun tegas tapi terkadang juga membuat kita (siswa) tertawa saat belajar. Sehingga saya suka mengikuti pelajarannya.⁷⁰

Disamping ketegasan yang perlu dimiliki oleh seorang guru, sifat humoris juga sangat penting karena membangun semangat siswa dalam belajar. Siswa dapat belajar dengan lebih tenang dan senang sehingga membuat siswa mudah menerima dan memahami pelajaran yang disampaikan oleh guru. Tidak jauh berbeda dengan pernyataan kedua siswa di atas, salah satu siswa di SMPN 2 Duampanua mengatakan bahwa:

⁶⁹Zahra Mutia Rahman (Siswa), *wawancara* di Kampung Baru, Desa Buttu Sawe, 26 Agustus 2021.

⁷⁰Siti Hajrah (Siswa), *wawancara* di Kampung Baru, Desa Buttu Sawe, 26 Agustus 2021.

Faktor pendukung implementasi keteladanan guru PAI di SMPN 2 Duampanua adalah sikap tegas dari guru PAI kepada siswa agar siswa lebih hormat atau menghargai guru di sekolah maupun di luar sekolah.⁷¹

Berdasarkan pernyataan siswa di atas, peneliti memahami bahwa menghormati guru adalah sikap yang baik dimiliki oleh siswa, hal ini dapat timbul karena adanya sikap tegas yang dimiliki oleh guru. Oleh karena itu, ketegasan sangatlah penting karena berdampak baik bagi siswa. Selain guru dan siswa, peneliti juga melakukan wawancara dengan kepala sekolah mengenai faktor pendukung implementasi keteladanan guru PAI di SMPN 2 Duampanua. Beliau mengatakan bahwa:

Faktor pendukungnya berasal dari sarana dan prasarana sekolah seperti mushola, tempat sampah di setiap kelas, dan kesadaran sendiri dari guru untuk mendidik siswa dalam hal kebaikan. Khususnya guru PAI sebaiknya, sebelum memasuki inti pembelajaran diawali dengan ceramah singkat untuk menumbuhkan sifat religius siswa bahkan dianjurkan kepada seluruh guru untuk menerapkan kebiasaan tersebut sebelum memulai pembelajaran.⁷²

Dari pernyataan kepala sekolah di atas, melengkapi pernyataan dari guru dan juga siswa. Keteladanan guru akan mudah dicontoh oleh para siswa jika sikap tegas dan disiplin guru dibarengi dengan ceramah atau kisah-kisah teladan yang disampaikan oleh guru sebelum masuk ke inti pembelajaran. Sarana dan prasarana yang tersedia di sekolah dapat pula digunakan oleh guru khususnya guru PAI, seperti mushola untuk melakukan praktik keagamaan.

2. Faktor Penghambat

⁷¹Muhammad Ramadhan (Siswa), wawancara di Kampung Baru, Desa Buttu Sawe, 26 Agustus 2021.

⁷²Drs Muh. Ali (Kepala Sekolah), wawancara di Ruang Kepala Sekolah SMPN 2 Duampanua, 26 Agustus 2021.

Dalam upaya mengimplementasikan keteladanan bukanlah hal yang mudah dilaksanakan oleh seorang guru karena siswa mempunyai karakter kepribadian yang berbeda-beda, mulai dari siswa yang penurut, rajin, sopan, dan siswa yang nakal. Hal semacam itu sudah merupakan hal yang lumrah terjadi dalam dunia pendidikan dan menjadi tugas seorang guru untuk membimbing siswa tersebut agar mempunyai kepribadian yang baik berdasarkan ajaran islam.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti di SMPN 2 Duampanua, diperoleh keterangan bahwa faktor penghambat implementasi keteladana guru dalam pembelajaran PAI yaitu faktor pergaulan. Banyak siswa yang awalnya rajin, tapi adanya pergaulan yang salah seiring berjalannya waktu membuat siswa tersebut terpengaruh untuk melakukan hal yang serupa dengan temannya atau bahkan mengambil contoh teman dekatnya dalam hal keburukan, seperti merokok, dan bolos sekolah. Faktor kebiasaan juga menjadi salah satu penghambat implementasi keteladanan guru PAI di SMPN 2 Duampanua. Contohnya, membuang sampah bukan pada tempatnya. Kebiasaan buruk seperti ini seringkali dilakukan oleh siswa, apabila tanpa pengawasan oleh guru. Peneliti juga melakukan pengamatan di lingkungan tempat tinggal siswa. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti bahwa yang menjadi faktor penghambat keteladanan guru adalah penggunaan gadget oleh siswa tanpa pengawasan dari orangtua. Siswa sudah tidak bisa lepas dan mengontrol menggunakan gadget. Pemakaian gadget ini membuat siswa malas dalam belajar, tapi lebih banyak waktu menggunakan gadget daripada belajar, dampaknya tugas dari sekolah banyak yang terabaikan.

Dari hasil pengamatan di atas, didukung oleh kegiatan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan salah satu guru PAI di SMPN 2 Duampanua mengenai faktor penghambat implementasi keteladanan guru PAI. Beliau mengatakan bahwa:

Faktor penghambat implementasi keteladanan guru PAI, yaitu: 1) Kurangnya kesadaran siswa itu sendiri dan, 2) Faktor kebiasaan buruk dari siswa yang sangat sulit dihilangkan. Contohnya, kebiasaan membuang sampah bukan pada tempatnya.⁷³

Berdasarkan pernyataan dari guru PAI di atas, dapat dipahami bahwa masih ada beberapa siswa yang belum menanamkan kesadaran pada diri sendiri untuk menjaga kebersihan. Kebiasaan buruk membuang sampah sembarangan memang merupakan kebiasaan yang sulit dihilangkan, akan tetapi dengan adanya arahan dari guru siswa akan secara perlahan merubah kebiasaan buruk tersebut. Tidak jauh berbeda dengan pernyataan di atas, salah satu guru PAI di SMPN 2 Duampanua mengungkapkan hal yang sama. Beliau mengatakan bahwa:

Faktor penghambat keteladanan guru PAI yaitu kurangnya pemahaman yang mendalam mengenai materi yang diajarkan. Jika kemampuan tersebut tidak dimiliki oleh para guru, maka dapat menghambat dirinya mewujudkan kinerja yang professional.⁷⁴

Kemampuan guru dalam menguasai materi pelajaran sangat berpengaruh besar dalam tercapainya tujuan pembelajaran. Oleh karena itu penting bagi guru, sebelum mengajarkan materi pelajaran kepada siswa, sebaiknya melakukan persiapan pada dirinya sendiri agar memahami materi yang akan diajarkan.

⁷³Firman, S.Pd. (Guru PAI), *wawancara* di Halaman Sekolah SMPN 2 Duampanua, 3 Agustus 2021.

⁷⁴Sitti Nurhidayah, S.Pd (Guru PAI), *wawancara* di Kampung Baru, Desa Buttu Sawe, 26 Agustus 2021.

Pernyataan guru PAI di atas dibenarkan oleh pernyataan dari siswa di SMPN 2 Duampanua yang mengatakan bahwa:

Faktor penghambat implementasi keteladanan guru PAI adalah adanya siswa yang susah diatur karena merasa dekat dengan guru yang bersangkutan (ada hubungan keluarga), sehingga siswa tersebut berperilaku seenaknya saja.⁷⁵

Berdasarkan pernyataan siswa di atas, dapat dipahami bahwa sistem kekeluargaan di sekolah masih mempengaruhi perilaku (sopan santun) siswa kepada guru, sehingga guru harus memberikan pemahaman kepada siswa bahwa keadaan di sekolah dan di luar sekolah sangatlah berbeda, dalam arti bahwa semua siswa ketika berada di sekolah disamaratakan tanpa melihat status kekeluargaan. Selain itu, pernyataan dari salah satu siswa di SMPN 2 Duampanua mengatakan bahwa:

Faktor penghambat yaitu ketika guru tidak tegas kepada siswa, maka beberapa siswa cenderung akan mengejek dan meremehkan perintah dari guru, seolah-olah siswa tersebut berbicara layaknya temannya sendiri.⁷⁶

Guru harus sesekali berani memberikan hukuman kepada siswa yang berperilaku kurang baik (tidak sopan) dan memberikan pemahaman kepada siswa bahwa sikap patuh terhadap guru adalah perbuatan terpuji. Disamping itu, guru juga memberikan peringatan jika siswa mengulangi perbuatan yang sama (hal yang tidak baik), maka hukuman yang akan diberikan akan melebihi dari hukuman sebelumnya. Tidak jauh berbeda dengan pernyataan kedua siswa di atas, salah satu siswa di SMPN 2 Duampanua mengatakan bahwa:

Faktor penghambat implementasi keteladanan guru PAI yaitu saya beserta sebagian teman-teman, biasanya hanya memungut sampah ketika dilihat

⁷⁵Zahra Mutia Rahman (Siswa), *wawancara* di Kampung Baru, Desa Buttu Sawe, 26 Agustus 2021.

⁷⁶Siti Hajrah (Siswa), *wawancara* di Kampung Baru, Desa Buttu Sawe, 26 Agustus 2021.

oleh guru, namun ketika tidak ada guru, saya mengabaikan sampah yang saya lihat.⁷⁷

Pernyataan dari siswa di atas, peneliti memahami bahwa pentingnya seorang guru memberikan pemahaman kepada siswa bahwa menjaga kebersihan lingkungan sekolah adalah kewajiban bersama dan menekankan kepada siswa bahwa setiap melihat sampah alangkah baiknya jika segera diambil dan dibuang ke tempat sampah. Selain guru dan siswa, peneliti juga melakukan wawancara dengan kepala sekolah mengenai faktor pendukung implementasi keteladanan guru PAI di SMPN 2 Duampanua. Beliau mengatakan bahwa:

Faktor penghambat implementasi keteladanan guru PAI yaitu guru PAI yang berasal dari lulusan SMA, SMK dan sekolah umum lainnya dimana memiliki waktu belajar agama yang terbatas sehingga memiliki disiplin ilmu yang terbatas pula dalam agama, mereka berfokus dalam pendidikan agama islam ketika mengambil jurusan agama di perguruan tinggi, berbeda halnya ketika mereka lulusan pesantren, dimana sudah memiliki dasar ilmu agama yang cukup.⁷⁸

Pernyataan kepala sekolah SMPN 2 Duampanua, peneliti dapat memahami bahwa guru PAI harus betul-betul menguasai ilmu mengenai Agama Islam, hal ini berpengaruh dengan cara mengajar guru ketika berada di kelas. Guru PAI juga dituntut mampu menjadi contoh yang baik kepada siswa khususnya mengenai wilayah keagamaan (Agama Islam), karena siswa cenderung lebih senang meniru perilaku gurunya.

Berdasarkan hasil pengamatan dan kegiatan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dapat dipahami bahwa faktor pendukung implementasi keteladanan guru

⁷⁷Muhammad Ramadhan (Siswa), *wawancara* di Kampung Baru, Desa Buttu Sawe, 26 Agustus 2021.

⁷⁸Drs Muh. Ali (Kepala Sekolah), *wawancara* di Ruang Kepala Sekolah SMPN 2 Duampanua, 26 Agustus 2021.

PAI di SMPN 2 Duampanua yaitu adanya tata tertib sekolah, peraturan yang diterapkan oleh guru untuk meningkatkan kedisiplinan siswa, sarana dan prasarana penunjang seperti musholah sebagai tempat shalat dan ibadah, buku bacaan keislaman, slogan tentang menuntut ilmu dan kedisiplinan serta mading sekolah. Sedangkan faktor penghambat implementasi keteladanan guru PAI seperti faktor pergaulan, faktor kebiasaan, jam pelajaran PAI yang terbatas, penggunaan gadget oleh siswa tanpa pengawasan oleh orangtua, disiplin ilmu agama dari guru PAI yang terbatas. Hal ini relevan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Khairun Nisa

C. Implementasi Keteladanan Guru dalam Pembelajaran PAI di SMPN 2 Duampanua

Islam menganjurkan untuk menyebarkan salam kepada oranglain karena ada beberapa fadilah bagi orang yang mengucapkan dan menjawab salam. Kalimat yang sering digunakan saat mengucapkan salam yang sangat sederhana yaitu Assalamualaikum artinya selamat atas kamu. Orang yang mendengar salam dan menjawabnya dengan kalimat Wa'alaikum salam, akan mendapatkan 10 pahala. Di dalam kalimat salam tersebut juga termasuk kalimat untuk mendoakan keselamatan dan kesejahteraan oranglain. Kalimat salam sempurna yaitu Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuhu yang memiliki arti semoga keselamatan dan rahmat Allah swt serta keberkahannyamelimpah kepada kalian. Bagi orang yang mengucapkan salam seperti ini akan mendapatkan 30 pahala. Kalimat salam seperti ini bukan hanya memohon keselamatan tapi meminta rahmat dan keberkahan dari Allah swt. Mengucapkan salam hukumnya sunnah dan menjawab salam adalah hal yang wajib.

Mengucapkan salam sangat dianjurkan kepada guru ketika memasuki kelas saat proses pembelajaran. Salah satu adab mengucapkan salam yaitu orang yang lebih mudah mengucapkan salam terlebih dahulu kepada orang yang lebih tua, namun tidak ada salahnya ketika seorang guru mengucapkan salam terlebih dahulu kepada siswa sebagai sebuah langkah agar siswa dapat meniru kebiasaan dari gurunya sehingga siswa dapat melakukan hal yang sama ketika bertemu oranglain ataukah berkunjung ke sebuah rumah. Guru mengucapkan salam saat memasuki kelas adalah salah satu kegiatan yang dilakukan untuk memberikan kebiasaan baik untuk menyambut siswa sebelum melaksanakan proses pembelajaran.

Berdasarkan pengamatan peneliti yang dilakukan di SMPN 2 Duampanua. Diperoleh keterangan bahwa guru PAI mengimplementasikan keteladanan salah satunya dengan mengucapkan salam sebelum masuk kelas. Setelah mengucapkan salam akan dijawab siswa dengan ucapan salam kembali. Hal ini dilakukan bukan hanya ketika memasuki kelas, tetapi saat selesainya pembelajaran, guru juga mengucapkan salam sebagai penutup pembelajaran di dalam kelas. Kebiasaan seperti ini menjadi contoh dan diterapkan siswa di luar pembelajaran. Contohnya, siswa mengucapkan salam terlebih dahulu ketika bertemu guru atau orang yang dihormatinya di luar kelas maupun di lingkungan sekitarnya.

Dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, didukung dengan kegiatan wawancara dengan salah seorang guru PAI di SMPN 2 Duampanua. Beliau mengatakan bahwa:

Saya senantiasa mengucapkan salam saat masuk kelas, karena mengucapkan salam itu hukumnya sunnah, salam juga merupakan bentuk penghormatan

terhadap oranglain. Selain itu salam merupakan bentuk penilaian sikap baik seseorang.⁷⁹

Dari pernyataan di atas, peneliti dapat menilai bahwa salam itu sangat penting khususnya dalam pelajaran pendidikan agama islam, apalagi dalam pembentukan karakter siswa kedepannya. Kalimat salam juga merupakan pembeda dari setiap agama, seperti yang diketahui bahwa salam dari setiap agama itu berbeda-beda. Tidak jauh berbeda dengan pernyataan di atas, salah seorang guru PAI di SMPN 2 Duampanua mengungkapkan hal yang sama. Beliau mengatakan bahwa:

Saya membiasakan mengucapkan salam terlebih dahulu ketika memasuki kelas. Karena salam hukumnya sunnah, dimana seseorang akan mendapatkan pahala ketika mengucapkan salam. Kemudian, dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dianjurkan untuk mengucapkan salam sebagai kalimat pembuka.⁸⁰

Mengucapkan salam memang terdapat dalam kegiatan pembelajaran khususnya pada bagian pendahuluan dalam RPP. Bagian pendahuluan merupakan kegiatan awal dalam suatu pertemuan sebelum memasuki kegiatan inti pembelajaran. Hal ini mesti diterapkan oleh guru agar kegiatan pembelajaran dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam RPP. Pernyataan guru PAI tersebut dibenarkan oleh salah seorang siswa di SMPN 2 Duampanua yang mengatakan bahwa:

Guru PAI selalu mengucapkan salam saat masuk kelas, setelah guru PAI mengucapkan salam kepada siswa, dilanjutkan dengan pemberian salam dari

⁷⁹Firman, S.Pd (Guru PAI), *wawancara* di halaman sekolah SMPN 2 Duampanua, 3 Agustus 2021.

⁸⁰Sitti Nurhidayah, S.Pd. (Guru PAI), *wawancara* di Kampung Baru Desa Buttusawe, 26 Agustus 2021.

siswa kepada guru secara bersama-sama yang dipimpin oleh ketua kelas. Kebiasaan ini dilakukan ketika memulai pembelajaran dan setelah pembelajaran berakhir.⁸¹

Selain sebagai doa, salam juga merupakan kalimat sapaan yang ditunjukkan kepada guru, teman, orangtua, rekan kerja bahkan dalam sebuah forum akan lebih baiknya dimulai dengan kalimat salam untuk memulai pembicaraan. Mengucapkan salam sebagai bentuk penghormatan kepada oranglain dan sebagai ungkapan keakraban. Selain itu, pernyataan dari salah seorang siswa di SMPN 2 Duampanua mengatakan bahwa:

Guru PAI selalu mengucapkan salam kepada siswa sebelum memulai pembelajaran. Mengucapkan salam adalah salah satu kebiasaan dari guru PAI ketika memasuki kelas. Guru PAI juga mengajarkan kepada siswa untuk senantiasa mengucapkan salam ketika masuk kelas, bertemu orang, dan bertamu.⁸²

Pernyataan siswa di atas menggambarkan bahwa kebiasaan mengucapkan salam merupakan salah satu bentuk sikap sopan yang mesti harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Mengucapkan salam adalah suatu perkara yang mudah dilakukan tapi mendatangkan pahala. Tidak jauh berbeda dengan pernyataan kedua siswa di atas, salah seorang siswa di SMPN 2 Duampanua mengatakan bahwa:

Guru PAI selalu mengucapkan salam saat masuk kelas, hal ini juga yang diajarkan kepada siswa ketika memasuki kelas sebaiknya dimulai dengan salam. Bukan hanya di kelas, guru PAI juga mengajarkan kepada siswa ketika memasuki kantor, ruang guru, perpustakaan dan tempat lainnya di sekolah sebaiknya mengucapkan salam.⁸³

⁸¹Zahra Mutia Rahman (Siswa), *wawancara* di Kampung Baru Desa Buttusawe, 26 Agustus 2021.

⁸²Siti Hajrah (Siswa), *wawancara* di Kampung Baru Desa Buttusawe, 26 Agustus 2021.

⁸³Muhammad Ramadhan (Siswa), *wawancara* di Kampung Baru Desa Buttusawe, 26 Agustus 2021.

Mengucapkan salam memang bukan hal yang diwajibkan, namun banyaknya keutamaan ketika mengucapkan salam sehingga kita perlu menerapkannya. Bentuk sikap sopan santun di sekolah salah satunya dengan mengucapkan salam sebagai bentuk penghormatan kepada oranglain. Selain guru dan siswa, peneliti juga melakukan wawancara dengan kepala sekolah di SMPN 2 Duampanua mengenai mengucapkan salam saat masuk kelas. Beliau mengatakan bahwa:

Mengucapkan salam saat masuk kelas adalah suatu bentuk kegiatan yang dilakukan oleh guru sebelum memulai pembelajaran di kelas, begipula dengan guru PAI di SMPN 2 Duampanua. Kebiasaan mengucapkan salam dari guru diharapkan dapat menjadi cerminan bagi siswa untuk melakukan hal yang sama. Contoh kecil semacam ini yang perlu ditanamkan pada diri siswa agar tumbuh menjadi manusia yang beradab.⁸⁴

Dari pernyataan kepala sekolah di atas, menunjukkan bahwa mengucapkan salam itu perlu dilakukan sebagai bentuk etika dan adab orang-orang beriman dalam menjalankan hubungan sosial dengan orang lain yang diajarkan oleh islam. Semakin sering salam yang diucapkan oleh guru kepada siswa ataukah siswa kepada guru akan menambah kuat kasih sayang di antara mereka.

Selain mengucapkan salam, implementasi keteladanan guru PAI yang lain di SMPN 2 Duampanua adalah membaca doa sebelum memulai pembelajaran. Belajar merupakan kegiatan positif dan kewajiban bagi setiap muslim laki-laki dan perempuan, maka dari itu belajar hendaknya diawali dengan doa dan niat yang tulus agar mendapatkan keberkahan di dalamnya. Doa adalah memohon kepada Allah swt untuk mendapatkan karunia dan keridhoannya agar diberikan perlindungan dan

⁸⁴Drs. Muh Ali (Kepala Sekolah), wawancara di Ruang Kepala Sekolah SMPN 2 Duampanua, 26 Agustus 2021

kelancara atas segala urusan. Dalam pembelajaran di kelas akan lebih baik jika dimulai dengan membaca doa bersama.

Membaca doa sebelum belajar, Allah swt akan memudahkan siswa dalam menuntut ilmu sehingga ilmu yang siswa pelajari akan lebih mudah dipahami dan bisa masuk dalam pikirannya. Selain itu, membaca doa dilakukan agar setiap kegiatan yang dilakukan oleh siswa berjalan tanpa ada suatu halangan. Oleh karena itu, guru hendaknya memberikan pendidikan agama sejak dini dengan mengajak siswa membaca doa belajar bersama, dengan begitu siswa akan terbiasa pula mengawali kegiatan belajar dan kegiatan lainnya dengan doa.

Allah swt berfirman dalam Q.S Al-Mu'min/40: 60 yang berbunyi:

وَقَالَ رَبُّكُمْ ادْعُونِي أَسْتَجِبْ لَكُمْ إِنَّ الَّذِينَ يَسْتَكْبِرُونَ عَنْ عِبَادَتِي سَيَدْخُلُونَ
جَهَنَّمَ دَاخِرِينَ (٦٠)

Terjemahnya:

Dan Tuhanmu berfirman, “Berdoalah kepada-Ku, niscaya akan Aku perkenankan bagimu. Sesungguhnya orang-orang yang sombong tidak mau menyembah-Ku akan masuk neraka Jahanam dalam keadaan hina dina”.⁸⁵

Dalam ayat di atas, dapat dipahami bahwa Allah swt menganjurkan hamba-Nya untuk meminta dan memohon kepada-Nya dengan cara berdoa serta jaminan akan mengabulkannya. Doa dalam ayat ini sama dengan ibadah dan Allah swt sangat tidak menyukai hamba-Nya yang sombong dan enggan berdoa, bahkan dalam ayat

⁸⁵Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Surabaya: HALIM PUBLISHING & DISTRIBUTING, 2013).

dijelaskan ancaman keras bagi orang-orang yang memiliki sifat sombong dan tidak taat kepada Allah swt.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti di SMPN 2 Duampanua, diperoleh keterangan bahwa guru PAI mengimplementasikan keteladanan dengan membaca doa bersama sebelum pembelajaran dimulai, pembacaan doa dilakukan setelah siswa mengucapkan salam kepada guru. Membaca doa dimulai dengan dipimpin langsung oleh guru PAI dengan bersama-sama membaca doa belajar. Guru PAI memberikan perintah untuk berdoa bersama-sama dalam hati. Pembacaan doa sebelum belajar merupakan salah satu kebiasaan yang diajarkan oleh guru PAI kepada siswa sebelum memulai aktifitas.

Dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, didukung dengan kegiatan wawancara dengan salah seorang guru PAI di SMPN 2 Duampanua. Beliau mengatakan bahwa:

Sebelum memulai pembelajaran, saya awali dengan mengajak siswa membaca doa belajar bersama. Kegiatan ini dilakukan untuk menumbuhkan sikap religius siswa. Dengan mengamalkan doa sebelum belajar dapat pula memberikan pemahaman kepada siswa ketika ingin melakukan segala sesuatu alangkah lebih baiknya dimulai dengan doa.⁸⁶

Pernyataan guru PAI di atas, dapat dipahami bahwa membaca doa sebelum belajar adalah kegiatan yang mesti dilakukan guru PAI. Membaca doa adalah langkah untuk menciptakan suasana yang damai dalam belajar karena melibatkan Allah swt di dalamnya. Dengan membaca doa, hati dan pikiran guru serta siswa akan lebih tenang sehingga materi yang disampaikan kepada siswa dapat diterima dengan

⁸⁶Firman, S.Pd (Guru PAI), *wawancara* di halaman sekolah SMPN 2 Duampanua, 3 Agustus 2021.

baik. Tidak jauh berbeda dengan pernyataan di atas, salah seorang guru PAI di SMPN 2 Duampanua mengungkapkan hal yang sama. Beliau mengatakan bahwa:

Sebelum pelajaran dimulai, tentu diawali dengan membaca doa. Membaca doa adalah salah satu kegiatan yang selalu saya lakukan ketika mengajar di kelas karena membaca doa sangat dianjurkan agar materi yang disampaikan kepada siswa dapat dipahami dengan baik, begitu pula sebaliknya. Membaca doa adalah salah satu kegiatan penting dan bagian dari penanaman nilai religius siswa. Tujuan membaca doa juga semata-mata mencari ilmu sambil beribadah kepada Allah swt.⁸⁷

Pentingnya membaca doa yang di sampaikan oleh guru PAI di atas membuktikan bahwa kegiatan pembelajaran di kelas semestinya diawali dengan doa terlebih dahulu. Siswa harus dibiasakan untuk berdoa sebelum beraktivitas sebagai penguatan karakter religiusnya. Pernyataan guru PAI tersebut dibenarkan oleh salah seorang siswa di SMPN 2 Duampanua yang mengatakan bahwa:

Guru PAI membaca doa sebelum memulai pembelajaran di kelas. Pembacaan doa dipimpin langsung oleh guru PAI, kadang pula dipimpin oleh ketua kelas sendiri. Membaca doa dilakukan agar kita mendapatkan pahala dan keselamatan dari Allah swt.⁸⁸

Dengan membaca doa sebelum pelajaran dapat memberikan pemahaman kepada siswa bahwa, ada baiknya berdoa sebelum memulai kegiatan. Suasana pembelajaran islami terbentuk salah satunya dengan membaca doa bersama. Selain itu, pernyataan dari salah seorang siswa di SMPN 2 Duampanua mengatakan bahwa:

Guru PAI membaca doa sebelum memulai pelajaran. Membaca doa adalah kegiatan yang diajarkan guru dari SD sampai sekarang, biasanya guru PAI memimpin dan memberikan aba-aba untuk berdoa bersama.⁸⁹

⁸⁷Sitti Nurhidayah, S.Pd (Guru PAI), wawancara Kampung Baru, Desa Buttusawe, 26 Agustus 2021.

⁸⁸Zahra Mutia Rahman (Siswa), wawancara Kampung Baru, Desa Buttusawe, 26 Agustus 2021.

⁸⁹Siti Hajra (Siswa), wawancara Kampung Baru, Desa Buttusawe, 26 Agustus 2021.

Sejak dini siswa sudah dianjurkan untuk selalu berdoa saat memulai kegiatan. Sejak di bangku SD sudah diperkenalkan dan diajarkan beberapa doa seperti doa makan, doa tidur, doa kedua orangtua, doa belajar dll. Doa sehari-hari ini sangat penting dilakukan agar siswa ketika dewasa nanti sudah terbiasa membaca doa. Tidak jauh berbeda dengan pernyataan kedua siswa di atas, salah seorang siswa di SMPN 2 Duampanua mengatakan bahwa:

Guru PAI membaca doa sebelum memulai pelajaran. Doa sangat penting dilakukan agar kita dapat serius dalam belajar sehingga materi pelajaran yang disampaikan oleh guru cepat masuk ke dalam otak.⁹⁰

Dari pernyataan siswa di atas, menjelaskan bahwa membaca doa adalah salah satu kegiatan keagamaan yang tidak boleh ditinggalkan karena sangat berguna untuk membangun suasana spiritual, dan memberikan ketenangan pikiran bagi siswa sebelum menerima pelajaran dari guru. Selain guru dan siswa, peneliti juga melakukan wawancara dengan kepala sekolah di SMPN 2 Duampanua mengenai mengucapkan salam saat masuk kelas. Beliau mengatakan bahwa:

Guru PAI membaca doa sebelum belajar berdasarkan pedoman RPP yang dirancang oleh guru, membaca doa adalah kegiatan yang selalu dilakukan sebelum masuk ke inti pembelajaran. Doa berarti permohonan serta pujian yang dipanjatkan oleh hamba kepada Tuhan untuk meminta perlindungan. Membaca doa secara tidak langsung mengajarkan kepada siswa untuk senantiasa mendekatkan diri kepada Tuhan, apalagi dalam pendidikan agama islam.⁹¹

Dalam penjelasan kepala sekolah di atas, membuktikan bahwa membaca doa adalah pembiasaan yang wajib dilakukan oleh guru PAI kepada siswa dalam aspek

⁹⁰Muhammad Ramadhan (Siswa), wawancara di Kampung Baru, Desa Buttusawe, 26 Agustus 2021.

⁹¹Drs. Muh Ali (Kepala Sekolah), wawancara di Ruang Kepala Sekolah SMPN 2 Duampanau, 26 Agustus 2021.

nilai agama dan moral. Tujuan doa tersebut dipanjatkan agar pembelajaran yang dilakukan berjalan dengan lancar sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai sesuai yang telah dirancang.

Selain membaca doa, implementasi keteladanan guru PAI yang lain di SMPN 2 Duampanua adalah datang tepat waktu ke sekolah. Datang tepat waktu merupakan salah satu bentuk keteladanan guru yang harus di implementasikan dalam kehidupan sehari-hari khususnya di sekolah untuk bisa lebih bertanggung jawab dengan tugas yang diamanahkan kepadanya dan juga memupuk rasa disiplin, karena guru yang terlambat dapat menjadi contoh buruk bagi siswa untuk datang terlambat ke sekolah. Kewajiban datang tepat waktu ke sekolah menjadi kewajiban bersama antara guru dan siswa, kebiasaan ini apabila dilakukan secara rutin akan membawa dampak positif bagi guru sendiri, siswa maupun lingkungan sekolah. Oleh karena itu, sikap disiplin seorang guru dengan datang tepat waktu akan memudahkan proses pembelajaran berjalan dengan lancar

Dari hasil pengamatan yang dilakukan diperoleh keterangan bahwa guru PAI di SMPN 2 Duampanua sudah mengimplementasikan keteladanan kepada siswa dengan datang ke sekolah tepat waktu, hal ini membuktikan bahwa guru PAI mampu menjadi contoh yang baik dengan menerapkan disiplin waktu pada dirinya sendiri. Adapun jadwal masuk kelas di SMPN 2 Duampanua yaitu pukul 07.30 Wita, sehingga guru PAI selalu datang sebelum jadwal yang sudah ditentukan. Dengan menanamkan disiplin pada dirinya sendiri, maka siswa pun akan terbiasa untuk datang tepat waktu ke sekolah dan menaati aturan sesuai norma yang ada dalam tata tertib yang berlaku di lingkungan sekolah.

Dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, didukung dengan kegiatan wawancara dengan salah seorang guru PAI di SMPN 2 Duampanua. Beliau mengatakan bahwa:

Saya berusaha datang tepat waktu ke sekolah sebelum bel masuk. Berdasarkan tata tertib yang ada, jam pelajaran di mulai pada pukul 07.30, hal ini menunjukkan bahwa siswa maupun guru harus tiba di sekolah sebelum pukul 07.30. Ketika guru sudah berada di sekolah sebelum bel berbunyi membuktikan bahwa guru tersebut sudah siap dalam mengajar.⁹²

Kedisiplinan yang ditunjukkan oleh guru PAI di atas dapat mendorong siswa untuk disiplin dengan datang ke sekolah sebelum waktu yang ditelah disepakati. Dengan kebiasaan datang tepat waktu dapat memupuk rasa tanggung jawab seorang guru dalam mematuhi tata tertib sekolah. Tidak jauh berbeda dengan pernyataan di atas, salah seorang guru PAI di SMPN 2 Duampanua mengungkapkan hal yang sama. Beliau mengatakan bahwa:

Guru diharuskan ke sekolah tepat waktu, kewajiban ini mesti saya laksanakan demi kelancaran proses belajar mengajar di kelas. Apabila seorang guru datang terlambat maka akan mengurangi waktu belajar siswa di kelas sehingga terkendalanya pembelajaran dan siswa pun bisa saja mengikuti contoh dari guru yang tidak disiplin tersebut.⁹³

Guru datang ke sekolah tepat waktu dapat menjadi cerminan bagi siswa terkait kedisiplinan sehingga mampu membina dan mengarahkan siswa untuk lebih menghargai waktu. Dengan begitu siswa akan terlatih dan terbiasa untuk disiplin dalam segala hal. Pernyataan guru PAI tersebut dibenarkan oleh salah seorang siswa di SMPN 2 Duampanua yang mengatakan bahwa:

⁹²Firman, S.Pd (Guru PAI), *wawancara* di halaman sekolah SMPN 2 Duampanua, 3 Agustus 2021.

⁹³Sitti Nurhidayah, S.Pd (Guru PAI), *wawancara* di Kampung Baru, Desa Buttusawe, 26 Agustus 2021.

Guru PAI selalu datang tepat waktu ke sekolah, biasanya guru PAI sudah ada ketika saya tiba di sekolah dan langsung mengarahkan siswa untuk memungut sampah.⁹⁴

Berdasarkan pernyataan siswa di atas, ketepatan waktu menjadi suatu kewajiban untuk guru dan siswa di sekolah. Kewajiban ini merupakan aturan yang ada dalam tata tertib di sekolah SMPN 2 Duampanua. Selain itu, pernyataan dari salah seorang siswa di SMPN 2 Duampanua mengatakan bahwa:

Guru PAI selalu datang tepat waktu ke sekolah. Kebiasaan datang tepat waktu ini bukan hanya pada hari piket saja. Bahkan pada jam mengajar sudah tiba, terkhusus jam pelajaran pendais, guru PAI juga masuk tepat waktu.⁹⁵

Guru PAI harus menjadi contoh teladan bagi peserta didik, khususnya mengenai ketepatan waktu ke sekolah. Guru juga dituntut mampu menerapkan kedisiplinan dalam dirinya agar siswa mencontohi perilaku guru PAI tersebut. Tidak jauh berbeda dengan pernyataan kedua siswa di atas, salah seorang siswa di SMPN 2 Duampanua mengatakan bahwa:

Guru PAI selalu datang tepat waktu, sehingga saya juga harus datang tepat waktu ke sekolah. Kalau bisa sebelum guru sampai ke sekolah saya harus sudah ada di sekolah.⁹⁶

Kebiasaan yang dilakukan oleh guru PAI tersebut menjadi hal yang secara otomatis dicontoh oleh para siswa dalam hal datang ke sekolah tepat waktu dan tidak boleh terlambat tanpa adanya alasan yang dimaklumi. Selain guru dan siswa,

⁹⁴Zahra Mutia Rahman (Siswa), *wawancara* di Kampung Baru, Desa Buttusawe, 26 Agustus 2021.

⁹⁵Siti Hajra (Siswa), *wawancara* di Kampung Baru, Desa Buttusawe, 26 Agustus 2021.

⁹⁶Muhammad Ramadhan (Siswa), *wawancara* di Kampung Baru, Desa Buttusawe, 26 Agustus 2021.

peneliti juga melakukan wawancara dengan kepala sekolah di SMPN 2 Duampanua mengenai mengucapkan salam saat masuk kelas. Beliau mengatakan bahwa:

Guru PAI harus datang tepat waktu, bahkan datang tepat waktu bukan hanya kewajiban dari guru PAI, melainkan seluruh guru, staf dan siswa bahkan saya sendiri sebagai kepala sekolah harus mengikuti aturan tersebut dalam hal datang tepat waktu.⁹⁷

Berdasarkan hasil wawancara kepala sekolah di atas, tepat waktu menjadi aturan yang sangat penting untuk ditaati, hal ini juga menjadi tolak ukur bahwa sekolah tersebut menjadi sekolah teladan. Datang tepat waktu ke sekolah menjadi aturan bukan hanya di SMPN 2 Duampanua, melainkan semua sekolah pasti menerapkan aturan tentang kedisiplinan waktu.

Selain datang tepat waktu, implementasi keteladanan guru PAI yang lain di SMPN 2 Duampanua adalah guru menjalin komunikasi yang baik dengan siswa. Komunikasi dapat diartikan sebagai sebuah hubungan interaksi untuk menyampaikan pesan dan maksud kepada oranglain. Proses komunikasi bukan hanya berlangsung pada saat proses pembelajaran, tapi juga di luar kelas dan dimanapun kita berada pasti membutuhkan proses komunikasi. Pentingnya komunikasi yang baik antara guru dan siswa akan berpengaruh untuk menciptakan hubungan yang harmonis antara mereka dan pesan yang disampaikan oleh guru dapat diterima dengan baik. Guru PAI harus bisa memilih kalimat yang mudah dimengerti oleh siswa karena keberhasilan sebuah komunikasi tergantung dari pengirim pesan atau komunikator. Selain itu, komunikasi yang baik antara guru dan

⁹⁷Drs. Muh Ali (Kepala Sekolah), wawancara di Ruang Kepala Sekolah SMPN 2 Duampanua, 26 Agustus 2021.

siswa akan menambah keakraban diantara mereka sehingga guru dapat dengan mudah memahami karakter dari masing-masing siswa.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti bahwa guru PAI di SMPN 2 Duampanua menjalin komunikasi yang baik dengan siswa, dapat terlihat dari cara guru PAI berbicara sangat santun, lembut, ramah tamah, dan menghindari menggunakan kata-kata kasar. Kemudian, ketika guru memanggil siswa disertai dengan sebutan “nak”. Misalnya: Nak, kesini dulu!. Hal ini mempengaruhi emosional siswa karena merasa disayangi oleh guru layaknya anak dan orangtua. Kemudian menggunakan kata-kata yang halus pada situasi tertentu, misalnya menggunakan kata “mohon maaf” pada saat proses pembelajaran apabila guru merasa ada perkataan yang kurang berkenan. Kata “terima kasih” pada saat siswa mampu menjawab pertanyaan dari guru, dan kata “tolong” pada saat guru meminta bantuan siswa . Komunikasi yang baik juga dilakukan guru PAI dengan menggunakan bahasa tubuh untuk memudahkan siswa lebih memahami maksud yang disampaikan seperti gerakan tangan, anggukan kepala, serta ekspresi senyum ketika sedang berbicara.

Hasil observasi di atas, diperkuat dengan kegiatan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan salah seorang guru PAI mengenai cara menjalin komunikasi yang baik dengan siswa. Beliau mengatakan bahwa:

Dalam menjalin komunikasi yang baik dengan siswa dapat dilakukan dengan beberapa cara, yaitu: 1) menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh siswa. 2) Menghindari kata-kata yang berkesan menyalahkan dan menjelekkan siswa. 3) Menggunakan kata-kata yang santun disertai dengan ekspresi yang tepat dan menyenangkan. 4) Menjadi pendengar yang baik. 5)

Memahami kondisi siswa. 6) menanamkan sikap pengendalian diri. 7) Bersikap rendah hati⁹⁸

Menurut peneliti, cara guru PAI di atas dalam menjalin komunikasi yang baik dengan siswa sudah tepat. Karena pada saat guru berbicara dengan siswa sebaiknya dapat menyesuaikan dengan kebutuhan dan perkembangannya, jangan sampai menggunakan bahasa dengan kata-kata ilmiah yang sulit dipahami oleh siswa. Kemudian, ketika siswa berbicara ataupun mengungkapkan sesuatu kepada guru, maka cobalah mendengarkan jangan memotong perkataannya agar mereka merasa dihargai dan keberadaannya diperhatikan oleh guru. Berkomunikasi dengan menanamkan sikap pengendalian diri yang dimaksud seperti mampu menahan emosi di depan siswa. Tidak jauh berbeda dengan pernyataan di atas, salah satu guru PAI di SMPN 2 Duampanua mengungkapkan hal yang sama. Beliau mengatakan bahwa:

Cara yang saya lakukan dalam menjalin komunikasi yang baik dengan siswa yaitu dengan menggunakan bahasa yang baik dan mudah dipahami oleh siswa, menghindari kata-kata kasar dan kotor. Selain itu, guru juga menjadi pendengar yang baik ketika siswa sedang berbicara. Ketika berbicara dengan siswa pada saat proses pembelajaran biasanya diselingi dengan candaan untuk menciptakan suasana yang menyenangkan.⁹⁹

Komunikasi dengan sedikit candaan yang dilakukan oleh guru PAI di atas, dilakukan untuk menghibur siswa pada saat proses pembelajaran agar suasana tidak monoton dan kaku, ketika suasana pembelajaran monoton dapat membuat siswa bosan dan mengantuk, untuk itu sedikit candaan dalam berkomunikasi akan mencairkan suasana dan siswa pun merasa nyaman dalam belajar. Namun, candaan

⁹⁸Firman, S.Pd. (Guru PAI), *wawancara* di halaman sekolah SMPN 2 Duampanua, 3 Agustus 2021.

⁹⁹Sitti Nurhidayah, S.Pd (Guru PAI), *wawancara* di Kampung Baru, Desa Buttusawe, 26 Agustus 2021

itu jangan sampai menyinggung siswa. Pernyataan kedua guru PAI di atas, dibenarkan oleh salah satu siswa di SMPN 2 Duampanua yang mengatakan bahwa:

Cara yang dilakukan oleh guru PAI dalam menjalin komunikasi yang baik dengan siswa yaitu menghindari berbicara dengan kata-kata yang kasar, Namun, menggunakan kata-kata dan kalimat yang santun. Karena biasanya kata-kata kasar akan membuat siswa takut, malu bahkan bisa membuat siswa sakit hati kepada guru.¹⁰⁰

Komunikasi yang santun yang dilakukan oleh guru PAI di SMPN 2 Duampanua secara tidak langsung menanamkan nilai-nilai karakter sopan dan santun kepada siswa. Sebaliknya, tutur kata guru yang tidak santun akan berakibat fatal pada psikologis siswa nantinya karena siswa juga punya perasaan dan bisa merasakan sakit hati. Pernyataan yang tidak jauh berbeda diungkapkan oleh salah satu siswa di SMPN 2 Duampanua yang mengatakan bahwa:

Cara guru PAI dalam menjalin komunikasi yang baik dengan siswa yaitu menggunakan kata-kata yang baik dan jelas dan guru PAI juga berusaha melakukan pendekatan kepada siswa dalam bentuk perhatian agar siswa senang dan tidak membedakan siswa.¹⁰¹

Selain berkomunikasi menggunakan kata-kata yang baik, guru PAI di SMPN 2 Duampanua juga menggunakan pendekatan dalam bentuk perhatian kepada siswa secara arif dan bijaksana. Dalam berkomunikasi disertai dengan perhatian seperti memegang kepala atau bahu sehingga pesan yang di sampaikan dapat dengan mudah di cerna oleh siswa. Dengan bentuk perhatian pula siswa akan lebih memperhatikan kegiatan belajar mengajar di kelas. Selain pernyataan kedua siswa di atas,

¹⁰⁰Zahra Mutia Rahman (Siswa), *wawancara* di Kampung Baru, Desa Buttu Sawe, 26 Agustus 2021.

¹⁰¹Siti Hajrah (Siswa), *wawancara* di Kampung Baru, Desa Buttu Sawe, 26 Agustus 2021.

ditambahkan oleh pernyataan salah satu siswa di SMPN 2 Duampanua yang mengatakan bahwa:

Cara guru PAI berkomunikasi dengan baik kepada siswa yaitu bersikap terbuka kepada siswa dalam arti ramah dan asik diajak berkomunikasi, tidak membeda-bedakan siswa dan berbicara dengan suara yang lemah lembut.¹⁰²

Sikap ramah guru PAI di SMPN 2 Duampanua dalam berkomunikasi menunjukkan bahwa ia menghargai keberadaan serta menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan. Dengan begitu siswa merasa dihargai dan diterima keberadaannya sehingga mereka juga akan bersikap ramah terhadap oranglain. Selain guru dan siswa, peneliti juga melakukan wawancara dengan kepala sekolah SMPN 2 Duampanua mengenai cara guru PAI berkomunikasi yang baik dengan siswa. Beliau mengatakan bahwa:

Ada dua cara dalam berkomunikasi, dan cara itu juga yang digunakan oleh guru PAI yaitu komunikasi secara langsung dengan menyapa siswa dengan sapaan panggilan yang menyentuh seperti panggilan “Nak” agar siswa terharu mendengarnya, guru PAI juga biasanya melakukan kunjungan rumah untuk melihat sekaligus menyampaikan kepada orangtua siswa apa yang semestinya anaknya lakukan. Contoh, Pada waktu penerimaan siswa baru ada beberapa siswa yang belum tahu membaca Al-Quran, masalah tersebut yang disampaikan kepada orangtua siswa. Kemudian komunikasi secara tidak langsung yaitu berkomunikasi melalui Wa menggunakan hp.¹⁰³

Panggilan sapaan yang baik dari seorang guru kepada siswa sangatlah bermanfaat untuk menambah kedekatan antara mereka. Guru PAI di SMPN 2 Duampanua juga menggunakan komunikasi secara tidak langsung dengan menggunakan hp melalui WhatsApp grup, dan komunikasi ini dilakukan pada saat

¹⁰²Muhammad Ramadhan (Siswa), *wawancara* di Kampung Baru, Desa Buttu Sawe, 26 Agustus 2021.

¹⁰³Drs. Muh Ali (Kepala Sekolah), *wawancara* di Ruang Kepala Sekolah SMPN 2 Duampanua, 26 Agustus 2021.

pembelajaran daring, dapat berupa chat tertulis ataupun pesan suara. Walaupun demikian, guru PAI tetap memperhatikan etika dan adab dalam berkomunikasi.

Selain menjalin komunikasi yang baik dengan siswa, implementasi keteladanan guru PAI yang lain di SMPN 2 Duampanua adalah memberikan motivasi kepada siswa untuk meningkatkan prestasi belajarnya. Motivasi adalah dorongan untuk melakukan suatu hal atau tindakan yang di dalam tindakan tersebut terdapat tujuan baik. Motivasi sangat penting dan sangat diperlukan oleh siswa dalam belajar. Dengan adanya motivasi akan mendorong semangat siswa dalam belajar, begitu pula sebaliknya. Tanpa adanya motivasi dalam belajar, siswa akan merasa bahwa belajar tidak mempunyai tujuan. Mengenai pentingnya motivasi seorang guru kepada siswa dalam belajar, maka salah satu cara mengimplementasikan keteladana guru dalam pembelajaran PAI dengan memberikan motivasi kepada siswa.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan, diperoleh keterangan bahwa guru PAI di SMPN 2 Duampanua memberikan motivasi kepada siswa untuk meningkatkan prestasi belajarnya dengan cara memberikan apresiasi kepada siswa berupa tepuk tangan dan nilai tambahan atas pencapaian siswa, guru PAI memberikan ceramah singkat sebagai pendorong agar siswa mempunyai rasa semangat dalam belajar. Guru PAI dalam memberikan motivasi kepada siswa menggunakan kata-kata yang mudah dipahami oleh siswa, bahkan terkadang guru menggunakan bahasa daerah agar siswa lebih memahami maksud yang disampaikan oleh guru tersebut.

Dari hasil observasi di atas, diperkuat dengan kegiatan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan salah satu guru PAI mengenai cara memberikan motivasi kepada siswa. Beliau mengatakan bahwa:

Salah satu cara memberikan motivasi kepada siswa yaitu dengan memberikan pemahaman untuk mengurangi menggunakan sosmed dan bermain game. Karena sosmed dan game dapat menjadikan siswa malas belajar. Siswa dianjurkan supaya sering-sering membaca buku daripada bermain sosmed dan game.¹⁰⁴

Pernyataan guru PAI di atas menunjukkan bahwa guru memberikan motivasi kepada siswa agar mengurangi menggunakan sosmed dan game adalah langkah yang baik karena penggunaan sosmed dan game dapat membuat siswa kecanduan sehingga tidak dapat mengatur waktu belajar. Hal ini dapat memperhambat kegiatan belajar apalagi tanpa pengawasan dari orangtua. Tidak jauh berbeda dengan pernyataan di atas, salah satu guru PAI di SMPN 2 Duampanua mengungkapkan hal yang sama. Beliau mengatakan bahwa:

Memberikan motivasi kepada siswa harus sering dilakukan oleh guru untuk memberikan dorongan kepada siswa. Cara yang saya lakukan untuk memberikan motivasi kepada siswa bisa dilakukan setiap kali mengajar dalam kelas yang diselingi dengan materi pelajaran. Motivasi yang biasa saya berikan kepada siswa berupa apresiasi ketika siswa mampu menjawab pertanyaan yang saya berikan. Misalnya, tepuk tangan. Contoh kecil semacam ini dapat mendorong siswa untuk meningkatkan prestasinya dan siswa yang lain juga termotivasi untuk melakukan hal serupa.¹⁰⁵

Berdasarkan pernyataan di atas, dapat dipahami bahwa siswa akan termotivasi dengan adanya apresiasi yang diberikan oleh guru, sehingga guru harus sebisa mungkin memberikan apresiasi kepada siswa dalam proses belajar mengajar

¹⁰⁴Firman, S.Pd. (Guru PAI), wawancara di Halaman Sekolah SMPN 2 Duampanua, 3 Agustus 2021.

¹⁰⁵Siti Nurhidayah, S.Pd. (Guru PAI), wawancara di Kampung Baru, Desa Buttu Sawe, 26 September 2021.

yang diselingi dengan pemberian materi pelajaran. Apresiasi tersebut merupakan reward atas pencapaian yang diperoleh siswa. Pernyataan dari guru PAI tersebut, dibenarkan oleh siswa di SMPN 2 Duampanua yang mengatakan bahwa:

Cara guru PAI dalam memberikan motivasi kepada siswa yaitu memberikan semangat dan pujian kepada siswa ketika mampu menyelesaikan tugas dari guru. Contohnya ketika siswa diminta menjawab pertanyaan dari guru di papan tulis atau secara langsung, maka biasanya guru mengapresiasi siswa dengan tepuk tangan dan memberikan nilai tambahan.¹⁰⁶

Pernyataan siswa di atas, peneliti memahami bahwa pentingnya motivasi dalam proses belajar mengajar karena tanpa adanya motivasi siswa merasa malas atau bermasa bodoh. Karena tanpa adanya motivasi yang berupa apresiasi, kemungkinan besar proses pembelajaran tidak akan berjalan secara efektif. Selain dari itu, pernyataan dari salah satu siswa di SMPN 2 Duampanua mengatakan bahwa:

Cara guru PAI dalam memberikan motivasi kepada siswa untuk meningkatkan prestasi belajarnya dengan menceritakan dan menjelaskan pengalamannya sendiri, dan kisah perjalanan orang-orang sukses berkat kegigihannya dalam belajar serta doa kedua orangtua. Dengan itu siswa akan termotivasi agar bisa seperti sosok orang yang diceritakan dan membuat orangtua bangga.¹⁰⁷

Seorang guru harus bisa memberikan selingan cerita mengenai pengalaman pribadi atau kisah-kisah yang menjadi teladan bagi siswa, agar siswa merasa termotivasi dengan kisah yang disampaikan oleh guru. Oleh karena itu, guru dituntut lebih kreatif dalam mengolah sistem pembelajaran. Tidak jauh berbeda

¹⁰⁶Zahra Mutia Rahman (Siswa), *wawancara* di Kampung Baru, Desa Buttu Sawe, 26 Agustus 2021.

¹⁰⁷Siti Hajrah (Siswa), *wawancara* di Kampung Baru, Desa Buttu Sawe, 26 Agustus 2021.

dengan pernyataan kedua siswa di atas, salah satu siswa di SMPN 2 Duampanua mengatakan bahwa:

Cara guru PAI dalam memberikan motivasi kepada siswa dengan memberikan kata-kata motivasi yang baik dan kata-kata yang gampang dimengerti. Karena ketika guru menggunakan kata-kata yang rumit dan sulit dimengerti, kemungkinan siswa hanya mendengarkan tanpa memahami maksud dari perkataan dari guru tersebut.¹⁰⁸

Berdasarkan pernyataan siswa di atas, dapat dipahami bahwa bahasa yang mudah dimengerti dalam memberikan motivasi kepada siswa sangat penting dan harus diperhatikan oleh guru karena dengan pemilihan kata-kata yang sulit dipahami membuat siswa merasa bingung. Selain guru dan siswa, peneliti juga melakukan wawancara dengan kepala sekolah di SMPN 2 Duampanua mengenai peran tata tertib. Beliau mengatakan bahwa:

Ada beberapa cara yang dilakukan oleh guru PAI dalam memberikan motivasi kepada siswa, yaitu: 1) Mengajarkan supaya belajar dengan baik dan rutin . 2) menganjurkan siswa membuat jadwal belajar di rumah, 3) Membimbing dan menganjurkan kepada siswa membuat kelompok belajar.¹⁰⁹

Berdasarkan pernyataan di atas, peneliti memahami bahwa seorang guru teladan harus bisa memberikan motivasi kepada siswa agar mereka lebih bersemangat lagi dalam belajar, menanamkan kepada siswa agar memiliki jiwa sosial (belajar bersama). Motivasi yang diberikan oleh guru kepada siswa layaknya makanan yang memberikan energi dan kekuatan kepada siswa dalam meningkatkan prestasi belajarnya.

¹⁰⁸Muhammad Ramadhan (Siswa), *wawancara* di Kampung Baru, Desa Buttu Sawe, 26 Agustus 2021.

¹⁰⁹Drs. Muh Ali (Kepala Sekolah), *wawancara* di Ruang Kepala Sekolah SMPN 2 Duampanua, 26 Agustus 2021.

Selain memberikan motivasi kepada siswa, implementasi keteladanan guru PAI yang lain di SMPN 2 Duampanua dapat dilihat dari strategi guru PAI dalam menanamkan sikap religius kepada siswa. Strategi yang dimaksud adalah gabungan dari beberapa rangkaian kegiatan, cara guru dalam mengelola pembelajaran dan suasana pembelajaran agar lebih menyenangkan dan dapat mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Sedangkan sikap religius sangatlah penting dan diperlukan dalam membentuk kepribadian siswa untuk taat pada ajaran agama.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, bahwa guru PAI menggunakan strategi untuk menanamkan sikap religius kepada siswa dengan mengutamakan praktek keagamaan agar siswa dapat memahami pentingnya sikap religius seperti mengingatkan shalat berjamaah di mushola, yasinan ketika hari jum'at. Selain itu, strategi guru PAI dengan menasihati siswa secara arif dan bijaksana tanpa harus menggunakan kata-kata yang kasar, memberikan ceramah agama, serta menegur ketika siswa melanggar aturan sekolah. Apabila teguran itu tidak membuat siswa jera, maka guru PAI memberikan sanksi berupa tindakan.

Dari hasil pengamatan di atas, diperkuat dengan kegiatan wawancara dengan seorang guru PAI di SMPN 2 Duampanua mengenai strategi yang digunakan untuk menanamkan sikap religius pada siswa. Beliau mengatakan bahwa:

Strategi yang saya gunakan untuk menanamkan sikap religius kepada siswa yaitu dalam proses pembelajaran dalam kelas diselingi dengan ceramah keagamaan untuk menumbuhkan sikap religius siswa. Materi ceramahnya berbeda-beda walaupun tidak sesuai dengan materi pelajaran, terutama shalat lima waktu, puasa, sifat terpuji. Biasanya siswa juga diceritakan kisah terpuji orang-orang terdahulu pada zaman Rasulullah yang dapat dijadikan

contoh oleh siswa, seperti kisah Nabi Ayyub a.s, kisah nabi Musa, kisah Asiyah istri firaun, dll.¹¹⁰

Menggunakan ceramah keagamaan sebagai strategi guru PAI di SMPN 2 Duampanua dalam menanamkan sikap religius siswa sangatlah berguna, ibaratkan tanaman bunga yang disirami setelah seharian terkena sinar matahari, dalam artian siswa membutuhkan ceramah sebagai penyejuk hati yang membuat hidup merasa tenang. Dalam ceramah keagamaan yang diberikan oleh guru PAI tentunya banyak nasihat-nasihat untuk melaksanakan kebaikan dan meninggalkan keburukan. Tidak jauh berbeda dengan pernyataan di atas, salah satu guru PAI di SMPN 2 Duampanua juga mengatakan bahwa:

Strategi yang saya gunakan untuk menanamkan sikap religius kepada siswa adalah menggunakan bimbingan keagamaan secara rutin yang dilakukan setiap hari jumat seperti yasinan. Saya juga biasanya memberikan nasihat secara lisan kepada siswa. Misalnya ada salah seorang siswa melakukan kesalahan maka saya mencoba menasihatinya dengan menggunakan kata-kata yang baik dan bukan dinasihati di depan umum takutnya siswa yang bersangkutan merasa malu.¹¹¹

Dalam menanamkan sikap religius kepada siswa, sebenarnya banyak cara yang dapat dilakukan oleh guru, salah satunya dengan nasihat yang baik seperti yang dilakukan oleh guru PAI di SMPN 2 Duampanua. Sebab Rasulullah saw berpesan untuk saling menasihati sesama muslim agar menjadikan kita semua tetap dalam ketaatan kepada Allah swt. Pernyataan guru PAI tersebut dibenarkan oleh salah satu siswa di SMPN 2 Duampanua yang mengatakan bahwa:

Strategi yang guru PAI lakukan dalam menanamkan sikap religius pada siswa yaitu dengan memberikan nasihat disertai dengan contoh yang baik

¹¹⁰Firman, S.Pd. (Guru PAI), *wawancara* di Halaman Sekolah SMPN 2 Duampanua, 3 Agustus 2021.

¹¹¹Siti Nurhidayah S.Pd. (Guru PAI), *wawancara* di Kampung Baru, Desa Buttu Sawe, 26 Agustus 2021.

seperti sopan dalam berbicara dan memberikan nilai-nilai pendidikan yang bersifat religi.¹¹²

Pernyataan siswa di atas, peneliti dapat memahami bahwa seorang guru harus memperhatikan etika dalam menasihati oranglain tanpa terkecuali siswa, karena semua orang layak di hargai perasaanya. Sopan tidak harus baku namun, sopan dalam menasehati dalam arti tidak menggunakan kata-kata yang kasar apalagi merendahkan oranglain. Berusahalah memberikan nasihat yang mudah dipahami oleh siswa. Selain itu, pernyataan lain juga diungkapkan oleh salah satu siswa di SMPN 2 Duampanua yang mengatakan bahwa:

Strategi yang guru PAI gunakan untuk menanamkan sikap religius kepada siswa yaitu menceritakan tentang ganjaran bagi orang-orang yang taat dan hukuman bagi orang-orang yang ingkar akan perintah dan larangan Allah swt. Misalnya orang-orang yang menjaga shalatnya dengan baik akan dimasukkan ke dalam surga sedangkan orang-orang yang tidak melaksanakan 1 shalat saja akan dimasukkan kedalam neraka selama 80 tahun.¹¹³

Pernyataan siswa di atas, tidak jauh berbeda dengan apa yang dikemukakan oleh Pak Firman dalam wawancara sebelumnya. Guru PAI menggunakan ceramah untuk menanamkan sikap religius siswa. Ceramah dapat berisi ganjaran bagi orang-orang yang taat dan ingkar pada Allah swt. Dengan itu siswa diharapkan akan tersentuh dan tergerak untuk melaksanakan perintah dan menjauhi larangannya Allah swt. Dari pernyataan siswa tersebut, dibenarkan oleh salah satu siswa yang mengatakan bahwa:

Strategi yang guru PAI gunakan untuk menanamkan sikap religius kepada siswa yaitu memberikan ceramah agama walaupun di luar materi pelajaran,

¹¹²Zahra Mutia Rahman (Siswa), wawancara di Kampung Baru, Desa Buttu Sawe, 26 Agustus 2021.

¹¹³Siti Hajra (Siswa), wawancara di Kampung Baru, Desa Buttu Sawe, 26 Agustus 2021.

senantiasa mengingatkan kewajiban shalat lima waktu, menegur siswa ketika melakukan kesalahan tapi bukan dengan kata-kata kasar.¹¹⁴

Penggunaan metode ceramah dalam menumbuhkan sikap religius siswa dianggap sebagai metode paling murah dan mudah dilakukan. Murah karena tidak menggunakan peralatan lengkap dan dikatakan mudah karena hanya mengandalkan suara guru. Ceramah keagamaan dalam kelas yang dilakukan oleh guru PAI di SMPN 2 Duampanua diharapkan dapat menumbuhkan sikap religius siswa terutama dalam shalat 5 waktu. Selain guru PAI dan siswa, peneliti juga melakukan wawancara dengan kepala sekolah SMPN 2 Duampanua mengenai strategi yang digunakan oleh guru PAI dalam menanamkan sikap religius pada siswa. Beliau mengatakan bahwa:

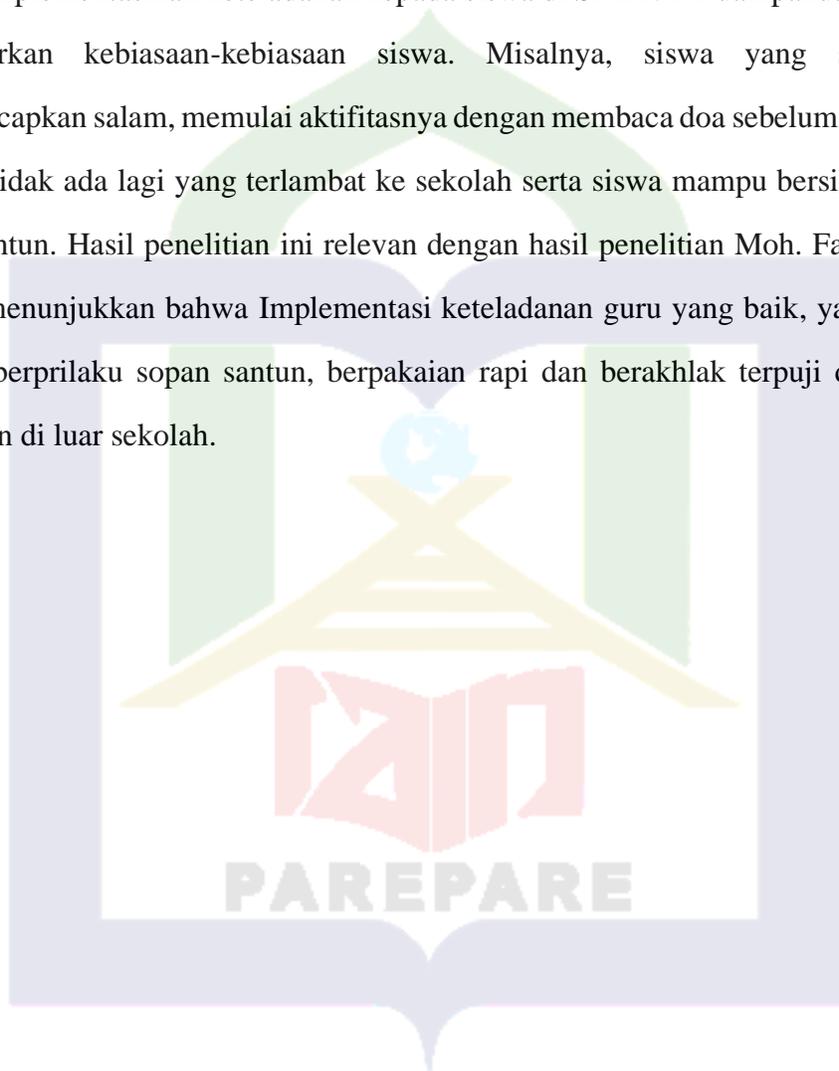
Strategi yang dilakukan oleh guru PAI yaitu melalui pembinaan peningkatan disiplin yang secara rutin, kemudian pembinaan budi pekerti yang secara berencana. Contoh, setiap hari jumat pagi sebelum masuk jam pelajaran, yang dulunya melakukan olahraga dan pembersihan sekarang diganti dengan yasinan massal, biasa dilakukan dalam kelas dan di lapangan atau di dalam mushola.¹¹⁵

Yasinan massal yang dilakukan pada hari jum'at merupakan suatu bentuk strategi guru PAI dalam menumbuhkan sikap religius siswa untuk memperdalam bacaan Al-Quaran, sekaligus juga agar seluruh siswa di SMPN 2 Duampanua terbiasa membaca Al-Quran di sekolah. Selain itu, Tujuan kegiatan ini untuk membatasi siswa dari perilaku menyimpang.

¹¹⁴Muhammad Ramadhan (Siswa), wawancara di Kampung Baru, Desa Buttu Sawe, 26 Agustus 2021.

¹¹⁵Drs. Muh Ali (Kepala Sekolah), wawancara di Ruang Kepala Sekolah SMPN 2 Duampanua, 26 Agustus 2021.

Berdasarkan hasil pengamatan dan kegiatan wawancara yang dilakukan oleh peneliti, hubungannya dengan implementasi keteladanan guru PAI, maka peneliti dapat memahami bahwa berbagai upaya yang dilakukan oleh guru PAI untuk mengimplementasikan keteladanan kepada siswa di SMPN 2 Duampanua sehingga melahirkan kebiasaan-kebiasaan siswa. Misalnya, siswa yang senantiasa mengucapkan salam, memulai aktifitasnya dengan membaca doa sebelum pelajaran, siswa tidak ada lagi yang terlambat ke sekolah serta siswa mampu bersikap sopan dan santun. Hasil penelitian ini relevan dengan hasil penelitian Moh. Fatkul Nijar yang menunjukkan bahwa Implementasi keteladanan guru yang baik, yaitu: siswa dapat berperilaku sopan santun, berpakaian rapi dan berakhlak terpuji di sekolah maupun di luar sekolah.



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di SMPN 2 Duampanua dengan judul Implementasi Keteladanan Guru dalam Pembelajaran PAI di SMPN 2 Duampanua, peneliti memberikan kesimpulan berikut ini:

1. SMPN 2 Duampanua sendiri telah mengimplementasikan pembelajaran pada kurikulum 2013 termasuk pembelajaran PAI. Adapun metode yang digunakan oleh guru PAI yaitu metode ceramah, metode tanya jawab, diskusi serta metode pemberian tugas. Dalam proses pembelajarannya bisa dikatakan sudah efektif dalam hal persiapan guru dalam mengajar dan ketersediaan buku paket PAI. Namun, ketika dilihat dari respon siswa dan nilai pencapaian belajarnya bisa dikatakan belum efektif karena hanya sebagian siswa yang aktif dalam belajar serta masih ada beberapa siswa yang mendapatkan nilai dibawah rata-rata saat ulangan.
2. Faktor pendukung implementasi keteladanan guru dalam pembelajaran PAI di SMPN 2 Duampanua yaitu adanya tata tertib sekolah yang mengatur siswa mulai dari cara berpakaian dan bertingkah laku serta peraturan yang diterapkan oleh guru untuk meningkatkan kedisiplinan siswa. Faktor pendukung lainnya yaitu sarana dan prasarana penunjang seperti musholah sebagai tempat shalat dan ibadah, buku bacaan keislaman, slogan tentang menuntut ilmu dan kedisiplinan serta mading sekolah. Sedangkan faktor penghambat implementasi keteladanan guru PAI seperti faktor pergaulan, faktor kebiasaan, jam pelajaran PAI yang terbatas, penggunaan gadget oleh

siswa tanpa pengawasan oleh orangtua, disiplin ilmu agama dari guru PAI yang terbatas.

3. Implementasi keteladanan guru dalam pembelajaran PAI di SMPN 2 Duampanua terlihat dari kebiasaan yang dilakukan oleh guru PAI seperti mengucapkan salam sebelum masuk kelas, membaca doa sebelum memulai pelajaran, senantiasa datang tepat waktu ke sekolah, menjalin komunikasi yang baik dengan siswa, memberikan motivasi kepada siswa untuk meningkatkan prestasi belajarnya serta guru PAI menggunakan strategi untuk menanamkan sikap religius kepada siswa. Sehingga kebiasaan-kebiasaan guru PAI tersebut dicontoh oleh siswa.

B. Saran

1. Kepada kepala sekolah dan para guru terkhusus guru PAI serta staf di SMPN 2 Duampanua agar senantiasa mendidik dan membimbing siswa sesuai dengan ajaran islam yang ditunjukkan melalui sikap dan perilaku yang positif, baik dengan siswa, sesama guru maupun dengan masyarakat.
2. Kepada para siswa di SMPN 2 Duampanua agar mematuhi segala aturan disekolah yang tertera dalam tata tertib sekolah untuk menjadikan siswa disiplin. Mematuhi apa yang diperintahkan oleh guru yang merupakan contoh dan teladan yang baik bagi siswa

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an Al-Karim

- Aftalia, Virna 'Upaya Guru Berprestasi (Teladan) Dalam Pembentukan Karakter Siswa (Studi Kasus) di Sekolah Dasar Negeri Unggul Lampeuneurut Kecamatan Darul Imarah Aceh Besar', *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Unsyiah*, 3.4 (2018).
- Agustina, Ria. 2017. "Peran Guru Sebagai Fasilitator Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Wonosobo Kabupaten Tanggamus". Skripsi Sarjana; Fakultas Tarbiyah dan Keguruan: Lampung.
- Akbar, Muhammad, 'Mendidik Siswa dengan Prinsip Keteladanan', *Jurnal Teknologi Pendidikan Madrasah*, 2.1 (2019).
- Alimin, Miftahul dan Muzammil. 2020. 'Keteladanan Guru dalam Menanamkan Nilai-nilai Keagamaan sebagai Upaya Pembinaan Akhlakul Karimah Siswa'. Edukais: *Jurnal Pemikiran Keislaman*, 4.1.
- Alwasilah, A. Chaedar, *Islamic English*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005.
- Amin, A. Rifqi, *Sistem Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Perguruan Tinggi Umum*, Yogyakarta: CV Budi Utama, 2014.
- Arma, Jelita. 2020. "Upaya Keteladanan Guru dalam Menanamkan Nilai Karakter Disiplin di MIN 7 Ponorogo". Skripsi Sarjana; Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan: Ponorogo.
- Bachri, Bactiar S, 'Meyakinkan Validitas Data Melalui Data Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif'. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, (2012).
- Darwis, Djamaluddin, *English For Islamic Studies*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 1998.
- Dasopang, Muhammad Darwis, 'Belajar dan Pembelajaran'. *FITRAH: Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman*, 3.2 (2017).
- Daulay, Nurussakinah, 'Pendidikan Karakter Pada Anak Dalam Pendekatan Islam dan Psikologi', *MIQOT*, 39.1 (2015).
- Elihami, 'Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Pribadi yang Islami'. *Jurnal Edumaspul*, 2.1 (2018).
- Fatchan, Ach, *Metode Penelitian Kualitatif (Pendekatan Etnografi dan Etnometodologi untuk Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial)*, (Yogyakarta: Ombak, 2015).

- Gumilang, Galang Surya, 'Metode Penelitian Kualitatif dalam Bidang Bimbingan dan Konseling', *Jurnal Fokus Konseling*, 2.2 (2016).
- Hanafi, Halid, *et al.*, eds. 2018. *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Harmer, Jeremy, *How Teach English*, England: Longman, 1998.
- Hambali, Muh, 'Manajemen Pengembangan Kompetensi Guru PAI', *Jurnal MPI*, 1.1 (2016).
- Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2013.
- Kusumawardani, Nunik, *et al.*, eds. 2015. *Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan*. Yogyakarta: PT. Kanisius.
- Lendiyansyah. 2019. "Keteladanan Guru Aqidah Akhlak dalam Penanaman Nilai-Nilai Akhlakul Karimah di MTs Qariyatul Jihad di Desa Pondok Kubang Kabupaten Bengkulu Tengah". Skripsi Sarjana; Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut: Bengkulu.
- Manan, Syaepul. 'Pembinaan akhlak Mulia Melalui Keteladanan dan Pembiasaan', *Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta'lim*, 15.1 (2017).
- Munawaroh, Azizah, 'Keteladanan sebagai Metode Pendidikan Karakter', *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 7.2 (2019).
- Nahar, Novi Irwan, 'Penerapan Teori Belajar Behavioristik dalam Proses Pembelajaran', *nusantara (Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial)*, 1. (2016).
- Najamudin, 'Konsep Pendidikan Uswatun Hasanah dalam Al-Quran Surat Al-Ahzab Ayat 21-22 (Kajian Tafsir Tahlili)', *Jurnal Aksioma Ad-Diniyah*, 2.2 (2016).
- Nawae, Saedah. 2018. "Keteladanan Sebagai Kunci Pembentukan Karakter Anak Menurut Ki Hajar Dewantara". Skripsi Sarjana; Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan: Purwokerto.
- Nijar, Moh. Fatkul. 2019. "Implikasi Keteladanan Guru Terhadap Akhlak Siswa di SMAN 1 Jetis". Skripsi Sarjana; Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan: Ponorogo.
- Nisa, Khairun. 2018. "Keteladanan Guru Kelas dalam Pembentukan Karakter Siswa MIS Hidayatullah Batang Kuis". Skripsi Sarjana; Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan: Medan.
- Normawati, Syarifah, *et al.*, eds. 2019. *Etika & Profesi Guru*, Riau: PT. Indragiri Dot Com.

- Nurbaiti, Isnaini. 2019. “Peranan Keteladanan Guru Akidah Akhlak dalam Pembentukan Karakter Siswa Kelas VII di Madrasah Tsanawiyah Darussalam Seputih Banyak Kabupaten Lampung Tengah”. Skripsi Sarjana; Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan: Metro.
- Ropik, Ainur ‘Etika dan Moralitas Organisasi Pemerintah’, *Wardah*, 16.2 (2015).
- Rukin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Takalar: Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia, 2019.
- Safitri, Dewi, *Menjadi Guru Profesional*, Riau: PT. Indragiri Dot Com, 2019.
- Sendari, Anugerah Ayu, *Implementasi adalah Pelaksanaan Tujuan, Pahami Pengertian dan Contohnya*, <https://hot.Liputan6.com/read/4478774/implementasi-adalah-pelaksanaan-tujuan-pahami-pengertian-dan-contohnya> (diakses pada tanggal 13Maret 2021).
- Sulindawati, Ni Luh Gede Erni, ‘Analisis Unsur-unsur Pendidikan Masa Lalu Sebagai Dasar Penentuan Arah Kebijakan Pembelajaran Pada Era Globalisasi’, *JIS: Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial*, 4.1 (2018).
- Sya’bani, Mohammad Ahyan Yusuf, *Profesi Keguruan Menjadi Guru yang Religius dan Bermartabat*, Gresik: Caremedia Communication, 2018.
- Tamrin, Sri Mariani. 2020. “Implementasi Keteladanan Guru Akidah Akhlak dalam Membentuk Perilaku Islami Peserta Didik di MTSN Pangkep”. Skripsi Sarjana; Fakultas Tarbiyah dan Keguruan: Makassar.
- Wardani, Novia Wahyu dan Margi Wahono. 2017. ‘Keteladanan Guru sebagai Penguat Proses Pendidikan Karakter’, *Untirta Civic Education Journal*, 2.1.

LAMPIRAN



Lampiran 1. Pedoman Observasi

Nama Mahasiswa : Risqa Ulandari
 Nim : 17.1100.040
 Fakultas : Tarbiyah
 Prodi : Pendidikan Agama Islam
 Judul : Implementasi Keteladanan Guru dalam Pembelajaran PAI di SMPN 2 Duampanua

Pedoman Observasi

No	Pertanyaan	Pilihan Jawaban	
		Ya	Tidak
1.	Guru PAI selalu mengucapkan salam saat masuk kelas	✓	
2.	Guru PAI mengajak siswa membaca doa sebelum memulai pembelajaran	✓	
3.	Guru PAI selalu datang ke sekolah tepat waktu	✓	
4.	Guru PAI menjalin komunikasi yang baik dengan siswa	✓	
5.	Guru PAI memberikan motivasi kepada siswa untuk meningkatkan prestasi belajarnya	✓	
6.	Guru PAI menggunakan strategi untuk menanamkan sikap religius kepada siswa	✓	
7.	Tata tertib berperan dalam menunjang kedisiplinan siswa	✓	
8.	Terdapat peraturan yang diterapkan oleh guru PAI kepada siswa untuk meningkatkan kedisiplinan	✓	
9.	Terdapat faktor pendukung dan penghambat implementasi keteladanan guru PAI	✓	

Parepare, 16 Maret 2021

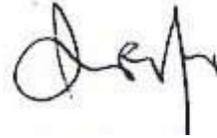
Mengetahui,

Pembimbing Utama

Pembimbing Pendamping



Dr. Herdah, M.Pd.
NIP: 196112031999032001



Drs. Amiruddin Mustam, M.Pd.
NIP: 196203081992031001



Lampiran 2. Pedoman Wawancara

Nama Mahasiswa : Risqa Ulandari

Nim : 17.1100.040

Fakultas : Tarbiyah

Pradi : Pendidikan Agama Islam

Judul : Implementasi Keteladanan Guru dalam Pembelajaran PAI
di SMPN 2 Duampanua

Pedoman Wawancara

A. Daftar Pertanyaan untuk guru PAI di SMPN 2 Duampanua

1. Apakah Bapak/Ibu selalu mengucapkan salam saat masuk kelas? Mengapa?
2. Apakah Bapak/Ibu selalu membaca doa sebelum pelajaran? Mengapa?
3. Apakah Bapak/Ibu selalu datang tepat waktu ke sekolah? Mengapa?
4. Bagaimana cara Bapak/Ibu menjalin komunikasi yang baik dengan siswa
5. Bagaimana cara Bapak/Ibu memotivasi siswa untuk meningkatkan prestasi belajarnya?
6. Apa strategi yang Bapak/Ibu gunakan untuk menanamkan sikap religius kepada siswa?
7. Bagaimana peran tata tertib dalam menunjang kedisiplinan siswa?
8. Peraturan apa saja yang Bapak/Ibu terapkan pada siswa untuk meningkatkan kedisiplinan?
9. Apa faktor pendukung dan penghambat implementasi keteladanan guru PAI?

B. Daftar pertanyaan untuk siswa di SMPN 2 Duampanua

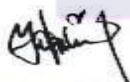
1. Apakah guru PAI selalu mengucapkan salam saat masuk kelas? Mengapa?
2. Apakah guru PAI selalu membaca doa sebelum pelajaran? Mengapa?
3. Apakah guru PAI selalu datang tepat waktu ke sekolah? Mengapa?
4. Bagaimana cara guru PAI menjalin komunikasi yang baik dengan siswa?
5. Bagaimana cara guru PAI memotivasi siswa untuk meningkatkan prestasi belajarnya?
6. Apa strategi yang guru PAI gunakan untuk menanamkan sikap religius kepada siswa?
7. Bagaimana peran tata tertib sekolah dalam menunjang kedisiplinan siswa?
8. Peraturan apa saja yang guru PAI terapkan pada siswa untuk meningkatkan kedisiplinan?
9. Apa faktor pendukung dan penghambat implementasi keteladanan guru PAI?

Parepare, 16 Maret 2021

Mengetahui,

Pembimbing Utama

Pembimbing Pendamping



Dr. Herdah, M.Pd.
NIP : 196112031999032001

Drs. Amiruddin Mustam, M.Pd.
NIP : 196203081992031001

Lampiran 3. Surat Pengantar Penelitian dari Kampus



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS TARBİYAH**

Alamat : Jl. Amal Bakti No. 08 Sorong Parepare 91132 ☎ (0421) 21307 Fax 24404
PO Box 909 Parepare 91100, website: www.iainparepare.ac.id, email: mail@iainparepare.ac.id

Nomor : B.1572/In.39.5.1/PP.00.9/06/2021
Lampiran : 1 Bundel Proposal Penelitian
Hal : Permohonan Rekomendasi Izin Penelitian

Yth. Bupati Pinrang
C.q. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
di,-

Bupati Pinrang

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama : Risqa Ulandari
Tempat/Tgl. Lahir : Kampung Baru, 13 September 1998
NIM : 17.1100.040
Fakultas / Program Studi : Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam
Semester : VIII (Delapan)
Alamat : Kampung Baru, Desa Buttusawe, Kec. Duampanua,
Kab. Pinrang

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah Kab.Pinrang dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :

"Implementasi Keteladanan Guru Dalam Pembelajaran PAI Di SMPN 2 Duampanua"

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada bulan Juni sampai bulan Juli Tahun 2021.

Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Parepare, 22 Juni 2021

Wakil Dekan I,



Muh. Dahlan Thalib

Tembusan :

- 1 Rektor IAIN Parepare
- 2 Dekan Fakultas Tarbiyah

Lampiran 4. Surat Keterangan Izin Penelitian Dari Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu (DPM-PTSP) Kabupaten Pinrang.



PEMERINTAH KABUPATEN PINRANG
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
UNIT PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
 Jl. Jend. Sukawati Nomor 40. Telp/Fax : (0421)921695 Pinrang 91212

KEPUTUSAN KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU KABUPATEN PINRANG
 Nomor : 503/0291/PENELITIAN/DPMPTSP/06/2021

Tentang

REKOMENDASI PENELITIAN

Menimbang : bahwa berdasarkan penelitian terhadap permohonan yang diterima tanggal 24-06-2021 atas nama RISQA ULANDIARI, dianggap telah memenuhi syarat-syarat yang diperlukan sehingga dapat diberikan Rekomendasi Penelitian;

Mengingat :
 1. Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2010,
 2. Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2002,
 3. Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2007,
 4. Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2000,
 5. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014,
 6. Peraturan Presiden RI Nomor 87 Tahun 2014,
 7. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2011 sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 7 Tahun 2014,
 8. Peraturan Bupati Pinrang Nomor 48 Tahun 2016, dan
 9. Peraturan Bupati Pinrang Nomor 29 Tahun 2019

Memperhatikan :
 1. Rekomendasi Ten Teknis PTSP : 0505/VI/Dokma/DPMPTSP/06/2021, Tanggal : 24-06-2021
 2. Berita Acara Penastaksas (BAP) Nomor : 025/BAP/PENELITIAN/DPMPTSP/06/2021, Tanggal : 24-06-2021

M E M U T U K A N

Menetapkan :

KESATU : Menentukan Rekomendasi Penelitian kepada

1. Nama Lembaga	INSTITUT AGAMA ISLAM Negeri (IAIN) PAREPARE
2. Alamat Lembaga	Jl. AMAL BAKTI NO. 8 SOREANG
3. Nama Peneliti	RISQA ULANDIARI
4. Jenis Penelitian	IMPLEMENTASI KETELADAKAN GURU DALAM PEMERAJAJAN PAJDI SMPN 2 BUAMPANDA
5. Jenis-Jenis Penelitian	F Baku
6. Sasaran/Target Penelitian	GURU-PALDAN SISWA
7. Lokasi Penelitian	Kecamatan Durihponas

KEDUA : Rekomendasi Penelitian ini berlaku selama 6 (enam) bulan atau paling lambat tanggal 24-12-2021.

KETIGA : Peneliti wajib menaati dan menaikan ketentuan dalam Rekomendasi Penelitian ini serta wajib memberikan laporan hasil penelitian kepada Pemerintah Kabupaten Pinrang melalui Unit PTSP selambat-lambatnya 6 (enam) bulan setelah penelitian dilaksanakan.

KEEMPAT : Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan, apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan, dan akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

Ditandatangani di Pinrang Pada Tanggal 25 Juni 2021



Biaya : Rp 0,-

Ditandatangani Secara Elektronik Oleh
ANDU MIRANL, AP., M.Si
 NIP. 197406031993112001
Kepala Dinas Penanaman Modal dan PTSP
 Sekeloa Kepala Unit PTSP Kabupaten Pinrang







Keputusan ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan BKE

DPMPTSP

Lampiran 5. Surat Keterangan Izin Penelitian di SMPN 2 Duampanua



PEMERINTAH KABUPATEN PINRANG
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UPT SMP NEGERI 2 DUAMPANUA

Alamat : Jl. PorosPinrang-Polman Km. 32 Tlp. 0421-3922222 email : uptsmpnegeriduampanua@yahoo.com

SURAT KETERANGAN IZIN PENELITIAN

Nomor : 422 /038/UPT-SMP.II/2021

Berdasarkan Surat Keputusan Kepala Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Pinrang, Nomor : 503/0291/PENELITIAN/DPMPSTP/06/2021, perihal : Rekomendasi Penelitian untuk maksud tersebut maka pihak Sekolah siap menerima dan mengizinkan mahasiswa yang tersebut di bawah ini :

Nama : RISQA ULANDARI
NIM : 17.1100.040
Fakultas/Program Studi : Tarbiyah/ Pendidikan Agama Islam
Perguruan Tinggi : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare
Tujuan : Penelitian
Jangka Waktu : 1 Bulan

Demikian Surat Izin ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Barugae, 26 Agustus 2021

Kepala UPT SMPN 2 Duampanua



NIP. 196503072006041009

Lampiran 6. Surat Keterangan Selesai Penelitian di SMPN 2 Duampanua



PEMERINTAH KABUPATEN PINRANG
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UPT SMP NEGERI 2 DUAMPANUA

Alamat : Jl. PorosPinrang-Polman Km. 32 Tlp. 0421-3922222 email : smpnegeriduampanua@yahoo.com

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 422 /039/UPT-SMP.11/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini, Plt. Kepala UPT SMP Negeri 2 Duampanua Kabupaten Pinrang menerangkan bahwa :

Nama	: RISQA ULANDARI
NIM	: 17.1100.040
Fakultas/Program Studi	: Tarbiyah/ Pendidikan Agama Islam
Perguruan Tinggi	: Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare

Benar telah mengadakan Penelitian pada UPT SMP Negeri 2 Duampanua Kabupaten Pinrang dalam rangka menyusun Skripsi dengan judul :

"IMPLEMENTASI KETELADANAN GURU DALAM PEMBELAJARAN PAI DI SMPN 2 DUAMPANUA."

Demikian Surat Keterangan ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Barugae, 26 Agustus 2021

Plt. Kepala UPT SMPN 2 Duampanua



Lampiran 7. Surat Keterangan Wawancara

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Drs. Muh. Ali
Jabatan : Kepala SMPN 2 Duampanua
Hari/Tanggal : Kamis, 26 Agustus 2021
Tempat : SMPN 2 Duampanua

Menerangkan bahwa:

Nama : Risqa Ulandari
Nim : 17.1100.040
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Agama Islam

Benar telah mengadakan wawancara dengan saya dalam rangka menyusun Skripsi yang berjudul "Implementasi Keteladanan Guru dalam Pembelajaran PAI di SMPN 2 Duampanua".

Demikian keterangan ini saya berikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Pinrang,

Kang bersangkutan,



Drs. Muh Ali

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Firman, S.Pd.
Jabatan : Guru Pendais (Guru PAI)
Hari/Tanggal : Selasa, 3 Agustus 2021
Tempat : SMPN 2 Duampanua

Menerangkan bahwa:

Nama : Risqa Ulandari
Nim : 17.1100.040
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Agama Islam

Benar telah mengadakan wawancara dengan saya dalam rangka menyusun Skripsi yang berjudul "Implementasi Keteladanan Guru dalam Pembelajaran PAI di SMPN 2 Duampanua".

Demikian keterangan ini saya berikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Pinrang,

Yang bersangkutan,



Firman, S.Pd.

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sitti Nurhidayah, S.Pd
Jabatan : Guru Pendais (Guru PAI)
Hari/Tanggal : Selasa, 26 Agustus 2021
Tempat : Kampung Baru, Desa Buttusawe (Rumah Guru)
Menerangkan bahwa:

Nama : Risqa Ulandari
Nim : 17.1100.040
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Agama Islam

Benar telah mengadakan wawancara dengan saya dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul "Implementasi Keteladanan Guru dalam Pembelajaran PAI di SMPN 2 Duampanua".

Demikian keterangan ini saya berikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Pinrang,

Yang bersangkutan,



Sitti Nurhidayah, S.Pd

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Zahra Mutia Rahman
Jabatan : Siswa
Hari/Tanggal : Kamis, 26 Agustus 2021
Tempat : Rumah siswa

Menerangkan bahwa:

Nama : Risqa Ulandari
Nim : 17.1100.040
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Agama Islam

Benar telah mengadakan wawancara dengan saya dalam rangka menyusun Skripsi yang berjudul "Implementasi Keteladanan Guru dalam Pembelajaran PAI di SMPN 2 Duampanua".

Demikian keterangan ini saya berikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Pinrang,

Yang bersangkutan,



Zahra Mutia Rahman

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Sitti Hajra
Jabatan : Siswa
Hari/Tanggal : Kamis, 26 Agustus 2021
Tempat : Rumah siswa

Mencerangkan bahwa:

Nama : Risqa Ulandari
Nim : 17.1100.040
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Agama Islam

Benar telah mengadakan wawancara dengan saya dalam rangka menyusun Skripsi yang berjudul "Implementasi Keteladanan Guru dalam Pembelajaran PAI di SMPN 2 Duampanua".

Demikian keterangan ini saya berikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Pinrang,

Yang bersangkutan,



Sitti Hajra

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Muhammad Ramadhan
Jabatan : Siswa
Hari/Tanggal : Kamis, 26 Agustus 2021
Tempat : Rumah siswa

Menerangkan bahwa:

Nama : Risqa Ulandari
Nim : 17.1100.040
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Agama Islam

Benar telah mengadakan wawancara dengan saya dalam rangka menyusun Skripsi yang berjudul "Implementasi Keteladanan Guru dalam Pembelajaran PAI di SMPN 2 Duampanua".

Demikian keterangan ini saya berikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Pinrang,

Yang bersangkutan,



Muhammad Ramadhan

Lampiran 8. Profil Sekolah

Profil sekolah merupakan data yang menjadi identitas sekolah untuk memperkenalkan suatu lembaga. Pelaksanaan kegiatan penelitian yang dilaksanakan oleh Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare berlokasi di SMP Negeri 2 Duampanua. Lokasi sekolah di Jln. Poros Pinrang Polman KM 32 Desa Barugae

Tabel 1. Identitas Sekolah

No.	IDENTITAS SEKOLAH	
1.	Nama Sekolah	SMPN 2 Duampanua
2.	Alamat	Jln. Poros Pinrang-Polman Km 3
3.	Provinsi	Sulawesi Selatan
4.	Kabupaten	Pinrang
5.	Kecamatan	Duampanua
6.	Desa/Kelurahan	Barugae
7.	Kode Pos	91235
8.	Nama Kepala Sekolah	Drs. Muh. Ali
9.	Nip	196503072006041009
10.	NPSN Sekolah	40305104
11.	Akreditasi Sekolah	B
12.	Luas Tanah	15 M ²
13.	Status Sekolah	Negeri

Lampiran 9. Visi dan Misi SMPN 2 Duampanua

Tabel 2. Visi dan Misi SMP Negeri 2 Duampanua.

Visi
UNGGUL DALAM PRESTASI, BERIMAN DAN BERAKHLAK MULIA
Misi
<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyediakan sumber belajar yang memadai sesuai potensi bakat dan kecerdasan yang dimilikinya. 2. Menyelenggarakan pembinaan bakat dan prestasi dibidang akademik, olahraga dan seni serta kepemimpinan. 3. Menciptakan suasana yang kondusif untuk keefektifan seluruh kegiatan sekolah. 4. Mengembangkan budaya kompetitif bagi siswa dalam upaya peningkatan prestasi. 5. Mengembangkan budaya lokal lewat pembelajaran seni budaya dan muatan lokal. 6. Menumbuhkan budaya senyum, salam sapa, dan santun. 7. Pembinaan disiplin dan budi pekerti secara berencana dan berkelanjutan. 8. Mengintegrasikan IMTAQ sebagai nurturan efect dalam pembelajaran dalam setiap mata pelajaran.

Lampiran 10. Struktur Organisasi SMPN 2 Duampanua

Tabel 3. Struktur organisasi SMPN 2 Duampanua

No	Nama	Tugas
1	Muh. Yusuf	Komite Sekolah
2.	Drs. Muh. Ali	Kepala Sekolah
3.	Husniar, S.Pd, M.Pd.	Wakasek Urusan Kesiswaan
4.	Muhammad Tahir, S.Pd	Urusan Pengajaran
5.	H. Mustafa, SS, M.Si	Urusan Pengajaran
6.	Samsir, S.Pd	Urusan Humas
7.	A. Munassar, S.Pd	Urusan Sarana dan Prasarana
8.	Wasia, S.Pd	Kepala Perpustakaan
9.	Wilda Wulandari	Urusan Perpustakaan
10.	Novianti Budi Kadarsih, S.Pd, M.Pd	Pengelola Laboratorium IPA
11.	Ika Wardana, S.Pd	Pengelola Laboratorium IPA
12.	Uswatun Hasanah, S.Pd	Pengelola Laboratorium Komputer
13.	Amiruddin, S.Pd	Pengelola Laboratorium Komputer
14.	Husniar,S.Pd, M.Pd	Pembina Osis
15.	Fadli Diliagus Amin, S.Pd	Pengurus Sanggar Seni
16.	Hartati, S.PdI	Pengurus Sanggar Seni
17.	Rosdiana, S.Pd	Pembina PMR/UKS

18.	Ratna Basri, S.Pd	Pembina PMR/UKS
19.	Harmiati, S.Pd	Pembina PMR/UKS
20.	Abdul Wahid, S.Pd	Pembina Pramuka
21.	Sinar, S.Pd	Pembina Pramuka
23.	Nurhidayah, S.PdI	Pembina Remus
24.	Sinar, S.Pd	Wali Kelas VII.1
25.	Nur'Nima, S.Pd	Wali Kelas VII.2
26.	Rosdiana, S.Pd	Wali Kelas VII.3
27.	Fitriani Asman, S.Pd	Wali Kelas VII.4
28.	Hernawati, S.Pd	Wali Kelas VII.5
29.	Husniar, S.Pd, M.Pd	Wali Kelas VIII.1
30.	Umi Kalsum, S.Pd	Wali Kelas VIII.2
31.	Yuliana, S.Pd	Wali Kelas VIII.3
32.	Abd Wahid, S.Pd	Wali Kelas VIII.4
33.	Amiruddin, S.Pd	Wali Kelas VIII.5
34.	Novianti Budi Kadarsih, S.Pd,M.Pd	Wali KelaS IX. 1
35.	Harmiati, S.Pd	Wali Kelas IX.2
36.	Ratna Basri, S.Pd	Wali Kelas IX.3
37.	Fadli Diliagus Amin, S.Pd	Wali Kelas IX.4

Lampiran 11. Personalia (SDM) SMPN 2 Duampanua

SMP 2 Duampanua dinahkodahi oleh seorang kepala sekolah yang berwibawa dan memiliki manajemen yang baik dalam memberikan komando kepada civitas akademik sekolah ini. Beliau ini adalah Drs Muh. Ali. Adapun jumlah tenaga pendidik di SMPN 2 Duampanua yaitu sebagai berikut;

Tabel 4. Personalia SDM

No	Nama	NIP	Status Kepegawaian	Mapel
1	Muhsin, S.Ag	19701226200701 1014	PNS	Pendais
2	Firman, S.Pdi.	19730301200701 17	PNS	Pendais
3	Sitti Nurhidayah, S.Pdi	-	Honorar	Pendais
4	Muhammad Tahir, S.Pd	19670211201406 1001	PNS	PKn
5	Wilda Wulandari, S.Pd	-	Honorar	PKn
6	Ratna Basri, S.Pd	-	Honorar	Bahasa Indonesia
7	Sinar, S.Pd	-	Honorar	Bahasa Indonesia Prakarya

8	Umi Kalsum, S.Pd	-	Honoror	Bahasa Indonesia
				Prakarya
9.	Rosdiana, S.Pd	-	Honoror	Bahasa Indonesia
10.	Abdullah, S.Pd	19600810198611 010	PNS	Bahasa Inggeris
11.	H. Mustapa, SS, M.Si	19670805200604 1011	PNS	Bahasa Inggeris
12.	Wasia, S.Pd	19870109201101 2007	PNS	Bahasa Inggeris
				Bahasa Daerah
13.	Novianti Budi K, S.Pd, M.Pd	19921127201932 018	PNS	IPA Terpadu
14.	Ika Wardana, S.Pd	-	Honoror	IPA Terpadu
15.	Yuliana, S.Pd	-	Honoror	IPA Terpadu
				Matemati ka
16.	Samsir, S.Pd, M.Pd	19651204200502 100	PNS	Matemati ka
17.	Fitriani Asman, S.Pd.	-	Honoror	Matemati ka

				TIK
				Prakarya
18.	Husniar, S.Pd, M.Pd	19850101200801 2012	PNS	Matemati ka
19.	Harmiati, S.Pd	-	Honorar	IPS Terpadu Prakarya
20.	Ernawati, S.Pd	-	Honorar	IPS Terpadu
21.	Nur Ni'ma, S.Pd	-	Honorar	IPS Terpadu
22.	Abdul Wahid, S.Pd	-	Honorar	Penjas
23.	Amiruddin, S.Pd	-	Honorar	Penjas TIK
24.	Uawatun Hasanah, S.Pd	-	Honorar	TIK
25.	Fadli Diliagus Amin, S.Pd	19900827201903 1009	PNS	Seni Budaya
26.	Hartati, S.Pd	-	Honorar	Seni Budaya
27.	Ramlah, S.Pd	19641221198512 2001	PNS	Bahasa Daerah

Lampiran 12. Ruang Kelas SMPN 2 Duampanua

Ruang kelas adalah suatu ruangan dalam bangunan sekolah, yang berfungsi sebagai tempat untuk kegiatan tatap muka dalam proses kegiatan belajar mengajar.

Ruang kelas di SMPN 2 Duampanua sebanyak 14, terdiri dari:

- a. Kelas X sebanyak 4 kelas
- b. Kelas VIII sebanyak 5 kelas
- c. Kelas VII sebanyak 5 kelas

Ruang Praktik dan Pendukung, terdiri dari:

- | | |
|-------------------------|--------------------------|
| a. Ruang Tata Usaha | |
| b. Ruang Kepala Sekolah | |
| c. Ruang BK | |
| d. Ruang Guru | |
| e. Perpustakaan | n. Lapangan Upacara |
| f. Laboratorium IPA | o. Lapangan Basket |
| g. Aula | p. Lapangan Voli |
| h. Koperasi | q. Lapangan Futsal |
| i. UKS | r. Kantin Terpadu |
| j. Ruang Osis | s. Toilet |
| k. Mushola | t. Gudang |
| l. Tempat Parkir | u. Laboratorium Komputer |

Lampiran. Dokumentasi



Gambar 1. Lokasi SMPN 2 Duampanua



Gambar 2. Kantor SMPN 2 Duampanua



Gambar 3. Ruang Guru SMPN 2 Duampanua



Gambar 4. Mushola SMPN 2 Duampanua



Gambar 5. Tempat Parkir SMPN 2 Duampanua



Gambar 6. Visi dan Misi SMPN 2 Duampanua



Gambar 7. Slogan tentang Kebersihan di SMPN 2 Duampanua



Gambar 8. Slogan tentang Kedisiplinan di SMPN 2 Duampanua



Gambar 9. Wawancara dengan Bapak Drs. Muh Ali (Kepala SMPN 2 Duampanua)



Gambar 10. Wawancara dengan Pak Firman, S.Pd (Guru PAI SMPN 2 Duampanua)



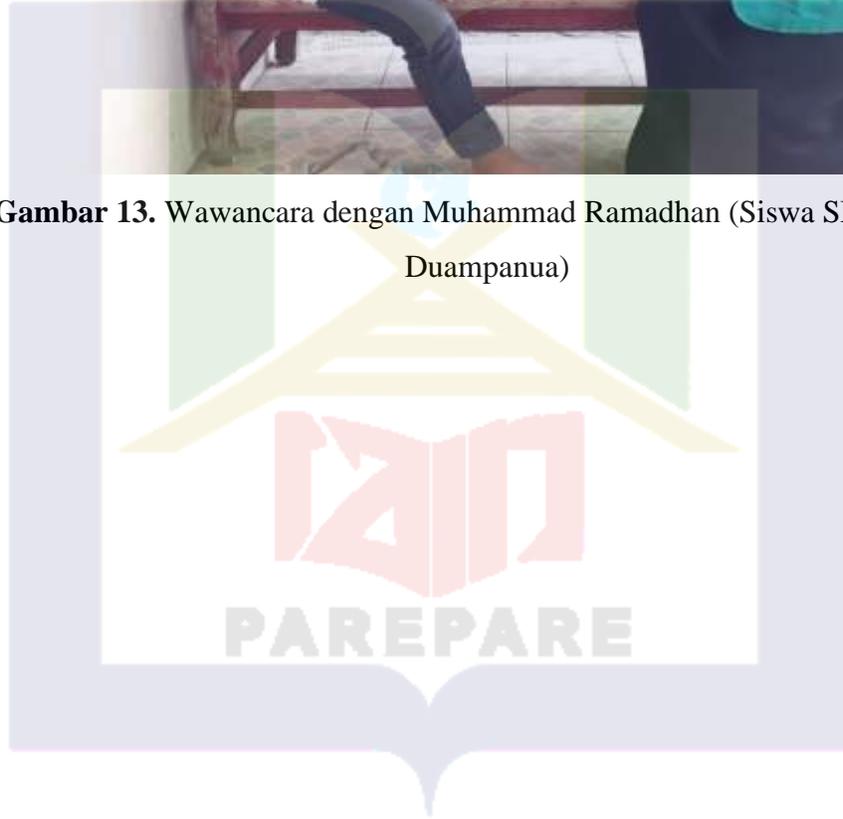
Gambar 11. Wawancara dengan Zahra Mutia Rahman (Siswa SMPN 2 Duampanua)



Gambar 12. Wawancara dengan Siti Hajra (Siswa SMPN 2 Duampanua)



Gambar 13. Wawancara dengan Muhammad Ramadhan (Siswa SMPN 2 Duampanua)



BIODATA PENULIS



Penulis bernama lengkap Risqa Ulandari, Lahir di Dusun Kampung Baru, Desa Buttusawe Kec. Duampanua Kab. Pinrang Sulawesi Selatan, pada tanggal 13 September 1998. Penulis merupakan putri pertama dari tiga bersaudara dari pasangan Bapak Basri dan Ibu Rahmawati. Penulis memulai pendidikan di taman kanak-kanak satu atap 169 Duampanua. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan di SDN 169 Duampanua. Selanjutnya, menempuh pendidikan menengah di SMPN 2 Duampanua Desa Barugae. Setelah itu melanjutkan pendidikan di SMAN 8 Pinrang. Usai tamat dari pendidikan menengah atas, peneliti kemudian melanjutkan pendidikannya di Institute Agama Islam (IAIN) Parepare dengan mengambil Fakultas Tarbiyah, Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI).

Penulis juga mengikuti beberapa organisasi sekolah yaitu pramuka di SD, Remaja Mushola di SMP, Friendship english Club (FEC) di SMA, dan Lembaga Dakwah Mahasiswa (LDM) yang merupakan organisasi intra kampus di IAIN Parepare.